

**PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
BERBASIS INTEGRASI NILAI AKHLAQ MULIA DI KELAS V  
SD MUHAMMADIYAH 6 GENTENG BANYUWANGI**

Tesis

Oleh

EKA RAMIATI  
NIM 14761033



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2016**

**PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
BERBASIS INTEGRASI NILAI AKHLAQ MULIA DI KELAS V  
SD MUHAMMADIYAH 6 GENTENG BANYUWANGI**

Tesis  
Diajukan kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Magister  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:  
EKA RAMIATI  
NIM 14761033

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**Desember 2016**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS**

Tesis dengan Judul “ Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia di Kelas V SD Muhammadiyah 6 Genteng Banyuwangi” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 13 Desember 2016

Pembimbing I



**Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag**  
NIP. 196712201998031002

Malang, 7 Desember 2016

Pembimbing II



**Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag**  
NIP.197204202002121003

Malang, 13 Desember 2016

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Dr. H. Saalib H. Muhammad, M.Ag**  
NIP. 195712311986031028

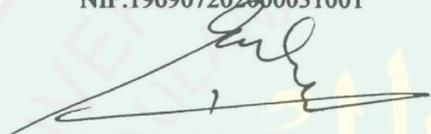
**LEMBAR PENGESAHAN TESIS**

Tesis dengan judul **“Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia Di Kelas V SD Muhammadiyah 6 Genteng Banyuwangi”** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 21 Desember 2016

Dewan Penguji,

  
Dr. H. Hilmy Saefuddin, M.Fil  
NIP. 196907202000031001

Ketua

  
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag  
NIP. 195712311986031028

Penguji Utama

  
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag  
NIP. 196712201998031002

Anggota

  
Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag  
NIP. 197204202002121003

Anggota

Mengetahui  
Dekan Pascasarjana,



  
Prof. Dr. A. Baharuddin, M.Pd.I  
NIP. 195612311983031032

**SURAT PERNYATAAN  
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Ramiati  
NIM : 14761033  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Penelitian : Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Integrasi  
Nilai Akhlak Mulia Di Kelas V SD Muhammadiyah 6  
Genteng Banyuwangi.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 5 Desember 2016

Hormat saya,

  
Eka Ramiati  
14761033

**MOTTO**

بُئِكَ أَصْحَابُ ۖ وَلَا يَرَهُمْ قَتَرٌ وَلَا ذَلَّةٌ ۗ وَزِيَادَةُ حُسْنِيٍّ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا  
لِدُونِ هُمْ فِيهَا ۗ لِحَبَّةٍ ۗ

*“Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya (kenikmatan melihat Allah).” (Qs. Yunus:26)<sup>1</sup>*

“Ketahuilah, hal-hal terindah di dunia ini terkadang tak bisa terlihat dalam pandangan atau teraba dengan sentuhan, mereka hanya bisa merasakan dengan hati.”  
(Helen Keller: Penulis Tuna Wicara-Netra AS, 1880-1968)

---

<sup>1</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : Syaamil Quran,2012). hlm.212

## PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Suamiku tercinta, Nur Moh. Taslim yang selalu memberikan dukungan moral dan materil, dan juga selalu memotivasi untuk menjadi lebih baik dan selalu mengajarku apa arti kehidupan, dan bagaimana cara menjalaninya dengan penuh keikhlasan.
2. Ayah, bunda, dan mertuaku tercinta yang telah membesarkan dan mendidik anaknya dengan tulus ikhlas tanpa pamrih.
3. Teman-teman dan sahabat seangkatan, Program Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kalian adalah inspirasi hidupku.
4. Semua yang peduli dengan pendidikan dan *akhlaq karimah*

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah, Tuhan pencipta langit, bumi dan segala isinya, dan dengan rahmat-Nya menganugrahkan asa dan segala cita bagi hamba-hamba-Nya yang lemah. Tuhan yang menjadikan segala macam keabadian, keselarasan dan keteraturan melalui mekanismenya yang rapi. Hanya kepada-Nya lah penulis persembahkan segala puji dengan setulus jiwa. Anugerahnya berupa kekuatan, baik materi-fisik maupun mental-intelektual yang mengantarkan penulis menyelesaikan penulisan tesis ini.

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, panutan, pemandu ummat untuk bertransformasi dan hijrah dari zaman jahiliyah menuju zaman yang beradab. Keberadaannya membuat manusia mampu membedakan yang *haq* dan yang *bathil*. Keagungan ajarannya mampu menopang pondasi sosial dalam masyarakat (*khair al-nass anfa'uhum li al-nass*) dan turut menggiring umat Islam menuju era *renaissance* Islam.

Selanjutnya penulis ucapkan rasa terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si dan para Pembantu Rektor. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I dan para Asisten Direktur atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Bapak Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag dan Bapak Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si selaku

- sekretaris Program atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
  4. Dosen Pembimbing II, Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
  5. Semua staff pengajar atau dosen dan semua staff TU Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
  6. Sahabat-sahabat Program Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah kelas C Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2014. Mereka semua adalah *supplier* ide untuk memformulasikan catatan dalam penyusunan tesis ini.

Permohonan maaf penulis haturkan kepada semua pihak apabila dalam proses mengikuti pendidikan dan penyelesaian tesis ini ditemukan kekurangan dan kesalahan. Pada akhirnya, penulis berdoa dengan penuh harap semoga apa yang ada dalam tesis ini bermanfaat bagi khalayak luas, Amien.

Malang, 30 November 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                 |       |
|---------------------------------|-------|
| Halaman Sampul .....            |       |
| Halaman Judul.....              | i     |
| Lembar Persetujuan.....         | ii    |
| Lembar Pengesahan .....         | iii   |
| Lembar Pernyataan.....          | iv    |
| Motto .....                     | v     |
| Persembahan .....               | .vi   |
| Kata Pengantar.....             | vii   |
| Daftar Isi.....                 | ix    |
| Daftar Tabel .....              | xii   |
| Daftar Bagan .....              | xiii  |
| Daftar Diagram.....             | xiv   |
| Daftar Lampiran .....           | xv    |
| Abstrak .....                   | xvi   |
| Abstract .....                  | xvii  |
| المخلص.....                     | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN.....          | 1     |
| A. Konteks Penelitian .....     | 1     |
| B. Fokus Penelitian.....        | 8     |
| C. Tujuan Penelitian .....      | 9     |
| D. Manfaat Penelitian .....     | 9     |
| E. Orisinilitas Penelitian..... | 10    |
| F. Definisi Istilah.....        | 12    |
| G. Sistematika Penulisan .....  | 13    |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA .....     | 15    |
| A. Landasan Teoritik.....       | 15    |

|   |    |
|---|----|
| 1. Tinjauan tentang Konsep Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam               | 15 |
| a. Pengertian Pembelajaran  | 15 |
| b. Prinsip Belajar dan Pembelajaran   | 17 |
| c. Pengertian Sains/IPA   | 19 |
| d. Tujuan Pembelajaran IPA  | 23 |
| e. Ruang Lingkup Bahan Kajian IPA   | 24 |
| f. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia | 25 |
| 2. Tinjauan tentang Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam          | 30 |
| a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran                                      | 30 |
| 3. Tinjauan tentang Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam             | 34 |
| a. Pengertian Strategi Pembelajaran   | 34 |
| 4. Tinjauan tentang Evaluasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam             | 40 |
| a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran   | 40 |
| b. Prinsip Evaluasi Pembelajaran  | 42 |
| 5. Tinjauan tentang Perilaku Akhlak Mulia Siswa                             | 44 |
| B. Kajian Teori Dalam Perspektif Islam                                      | 47 |
| BAB III METODE PENELITIAN   | 50 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian  | 50 |
| B. Lokasi Penelitian  | 52 |
| C. Kehadiran Peneliti   | 52 |
| D. Data dan Sumber Data   | 53 |
| E. Teknik Pengumpulan Data  | 55 |
| F. Teknik Analisis Data   | 59 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data  | 59 |
| BAB IV PAPARAN DATA PENELITIAN  | 64 |
| A. Kondisi Obyektif Penelitian  | 64 |

|  |     |
|--|-----|
| 1. Sejarah berdirinya SD Muhammadiyah 6 Genteng<br>Banyuwangi.....   | 64  |
| 2. Visi-Misi SD Muhammadiyah 6 Genteng Banyuwangi.....   | 65  |
| B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Integrasi Nilai Akhlak<br>Mulia di Kelas V SD Muhammadiyah 6 Genteng .....        | 68  |
| 1. Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis<br>Integrasi Nilai Akhlak Mulia.....                                  | 70  |
| 2. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam<br>Berbasis Nntegrasi Nilai Akhlak Mulia .....                        | 81  |
| 3. Evaluasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam<br>Berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia.....                                     | 89  |
| 4. Dampak/implikasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam<br>Berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia Terhadap Perilaku Siswa<br>..... | 93  |
| C. Temuan Penelitian.....  | 102 |
| BAB V PEMBAHASAN .....   | 108 |
| A. Pembahasan Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam<br>Berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia.....                       | 109 |
| B. Pembahasan Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan<br>Alam Berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia.....              | 112 |
| C. Pembahasan Evaluasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam<br>Berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia.....                          | 119 |
| D. Pembahasan Dampak Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam<br>Berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia Terhadap Perilaku Siswa.        | 121 |
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....  | 126 |
| DAFTAR PUSTAKA .....   | 129 |

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>  | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| 3.1 Instrumen Observasi Sikap .....   | 56             |
| 3.2 Pengumpulan Data .....  | 58             |
| 4.1 Data Guru dan Karyawan SD Muhammadiyah 6 Genteng<br>Tahun 2016/2017 ..... | 67             |
| 4.2 Tabel Pengembangan Silabus .....  | 72             |
| 4.3 Tabel Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....             | 77             |
| 4.4 Tabel Tabel Bentuk Penyesuaian Diri Hewan untuk Memperoleh Makanan.       | 90             |



## DAFTAR BAGAN

| <b>Bagan</b>   | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| 1. Bagan Integrasi Pembelajaran.....   | 26             |
| 2. Bagan Uji Kredibilitas.....   | 60             |
| 3. Bagan 4.1 Temuan Perencanaan Pembelajaran IPA Berbasis Integrasi<br>Nilai Akhlak Mulia..... | 103            |
| 4. Bagan 4.2 Temuan Strategi Pembelajaran IPA Berbasis Integrasi<br>Nilai Akhlak Mulia.....    | 104            |
| 5. Bagan 4.3 Temuan Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Integrasi<br>Nilai Akhlak Mulia.....    | 105            |

## DAFTAR DIAGRAM

1. Diagram Temuan Dampak Pembelajaran IPA Berbasis Integrasi  
Nilai Akhlak Mulia Terhadap Perilaku Siswa.....107



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

|   |     |
|---|-----|
| 1. Materi Wawancara Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 6 Genteng .....      | 134 |
| 2. Materi Wawancara Guru Kelas V A dan B SD Muhammadiyah 6 Genteng..... | 137 |
| 3. Materi Wawancara Guru Kelas V C SD Muhammadiyah 6 Genteng .....      | 141 |
| 4. Pedoman Dokumentasi .....  | 144 |
| 5. Rencana Jadwal Penelitian.....                                       | 145 |
| 6. Peta Lokasi SD Muhammadiyah 6 Genteng.....                           | 146 |
| 7. Profil SD Muhammadiyah 6 Genteng.....                                | 147 |
| 8. Kurikulum SD Muhammadiyah 6 Genteng .....                            | 150 |
| 9. RPP SD Muhammadiyah 6 Genteng.....                                   | 151 |
| 10. Dokumentasi Foto.....   | 159 |
| 11. Surat Keterangan Penelitian.....                                    | 161 |
| 12. Surat Ijin Penelitian.....  | 162 |

## ABSTRAK

**Ramiati. Eka.** 2016. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia Di Kelas V SD Muhammadiyah 6 Genteng Banyuwangi*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (I) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. (II) Dr. H. Munirul Abidin, M. Ag.

**Kata Kunci:** Pembelajaran IPA, Integrasi nilai akhlak mulia.

Pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia di kelas V SD Muhammadiyah 6 Genteng merupakan pembelajaran yang memasukkan nilai-nilai akhlak ke dalam pembelajaran IPA dalam bentuk integrasi materi pelajaran.

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana perencanaan, strategi pelaksanaan, evaluasi dan dampak pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia terhadap perilaku siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan penerapan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis integrasi nilai akhlak mulia terkait dengan perencanaan, strategi pelaksanaan, evaluasi dan dampak pembelajaran terhadap perilaku siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Informan penelitian adalah kepala sekolah dan guru IPA kelas V.A, V.B, dan V.C.

Hasil dari penelitian yang dilakukan melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa: 1) perencanaan pembelajaran IPA yang terintegrasi dalam nilai akhlak dilakukan dengan tiga tahap yaitu dengan mengembangkan silabus, RPP, dan merevisi kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam setiap langkah/tahap pembelajaran, 2) strategi pelaksanaan IPA dilakukan dengan strategi pembelajaran langsung; 1) mengaitkan materi pembelajaran IPA dengan nilai religius, 2) Mengambil hikmah atau pelajaran dari setiap materi yang diajarkan yang berhubungan dengan akhlak mulia, 3) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, metode yang digunakan diantaranya adalah metode ceramah, bercerita, Tanya jawab, dan penugasan. 3) evaluasi dilakukan dengan dengan sistem penilaian, 1) Penugasan dengan membuat tabel deskripsi materi adaptasi lengkap dengan hikmah sikap yang bisa diteladani dan kutipan ayat Al-Qu'an tentang materi tersebut, 2) Kinerja dengan bermain kuis yang materinya dikaitkan dengan nilai religius dan nilai akhlak, 3) Tes tulis (soal-soal yang dibuat dengan menyisipkan nilai religius dan nilai akhlak mulia), 4) *Attitude check-list sheet* 4) pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia berdampak terhadap perilaku siswa. Perilaku yang meningkat yaitu; a) nilai religius, b) nilai kejujuran, c) nilai toleransi, d) nilai kedisiplinan, e) nilai peduli lingkungan, f) peduli social, g) nilai kesopanan, dan h) nilai kesabaran. Masing-masing nilai dijabarkan dengan indikator yang telah disiapkan oleh guru. Dari kedelapan nilai karakter tersebut perilaku disiplin siswa kelas V yang dinilai masih kurang.

## ABSTRACT

**Ramiati. Eka.** 2016. *Science Lesson- Noble Character Values Integration Based In Class V SD Muhammadiyah 6 Genteng Banyuwangi*, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Postgraduate of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor (I) Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. (II) Dr. H. Munirul Abidin, M. Ag.

**Key Words:** Science lesson, Noble character values integration.

Science Lesson- noble character values integration based in Class V SD Muhammadiyah 6 Genteng Banyuwangi is a learning that incorporate moral values into science lesson in the form of integration of the subject matter.

This study aims to determine how the planning, implementation strategy, evaluation and impact of science lesson-based integration noble character values on student behavior.

This study uses descriptive qualitative research that tried to describe the implementation of science lesson based on the integration of noble character values associated with planning, strategy implementation, evaluation and learning impact on student behavior. Data were collected by in-depth interviews, observation and documentation. The informants are the principal and science teacher fifth grade A, B, and C.

Results of study conducted through observation, interview and documentation shows that: 1) planning of integrated Science learning in character values is done in three stages, i.e. by developing the syllabus, lesson plans, and revise the learning activities in each step/stage of learning 2) Science implementation strategy conducted by direct instructional strategies; 1) associate the Science learning materials with religious values, 2) Take a lesson or wisdom of any material that is taught associated with a noble character, 3) Using various learning methods, methods used include lectures, storytelling, question and answer, and assignments. 3) evaluation conducted by assessment system, 1) Assignment by creating a table complete with a description of full adaptation material with wisdom that can exemplified the attitude and quote verses of the Quran of such material, 2) Performance by playing a quiz in which the materials associated with the religious values and moral values, 3) Writing test (the questions that created by inserting the religious value and noble character values), 4) *Attitude check-list sheet* 5) Science lesson - noble character values integration based impact on student behavior. Behaviors that increase, i.e.; a) religious value, b) honesty value, c) tolerance value, d) discipline value, e) environmental care value, f) social care, g) politeness value, and h) patience value. Each value is described to the indicators that have been prepared by the teacher. The character value of the eighth of class V student discipline behavior that is insufficient.

## الملخص

راميباتي. إيكاء. 2016. تطبيق تعليم العلوم على تكامل قيم الأخلاق الكريمة للفصل الخامس في المدرسة الابتدائية المحمدية بغنتينج بايوواعي، قسم تعليم معلمي المدرسة الابتدائية لبرنامج الماجستير جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف (1) الدكتور الحاج أحمد فتاح يس الماجستير و(2) الدكتور الحاج منير العابدين الماجستير.

الكلمة المفتاح: تطبيق تعليم العلوم، تكامل قيم الأخلاق الكريمة

يكون تطبيق تعليم العلوم على تكامل قيم الأخلاق الكريمة للفصل الخامس في المدرسة الابتدائية المحمدية بغنتينج بايوواعي تعليمًا يجرب استيراد قيم الأخلاق في تعليم العلوم على تكامل المادة الدراسية. يهدف هذا البحث إلى معرفة التصميم واستراتيجية التعليم والتقييم والتأثير لتعليم العلوم الذي يقام على تكامل قيم الأخلاق الكريمة لدى التلاميذ.

تستخدم الباحثة في هذا البحث العلمي المنهج الوصفي الكيفي. يكون هذا البحث يصف تطبيق تعليم العلوم على تكامل قيم الأخلاق الكريمة الذي يتعلق بتصميمه واستراتيجية تعليمه وتقييمه وتأثير عملية تعليمه لسلوكيات التلاميذ. تستخدم الباحثة المقابلة العميقة والملاحظة والتسجيل في القيام بجمع المعلومات. ويكون مخبر هذا البحث رئيس المدرسة ومدرس العلوم للفصل الخامس أ والفصل الخامس ب والفصل الخامس ج.

تدل نتيجة البحث التي تحصل عليها الباحثة باستخدام الملاحظة والمقابلة والتسجيل على (1) أن تصميم تعليم العلوم الذي يقام على تكامل قيم الأخلاق يتكون من ثلاث المراحل وهي تطوير تصميم الدراسة وخطة الدراسة المطورة وتنفيذ عملية التعليم في كل دور التعليم، (2) وأن استراتيجية تعليم العلوم تستخدم الطريقة المباشرة التي تتكون من (1) تعليق مادة تعليم العلوم بالقيمة الدينية، (2) واستفاد الحكم من المواد المتعلقة بالأخلاق الكريمة التي يعلمها المدرس، (3) واستخدام الطرق المتنوعة وهي الخطابة والسرد والتساؤل والتوظيف، (3) وأن التقييم منه يقام على نظام التقييم التالي (1) التوظيف بتصنيف الجداول التي توصف التكييف وهي تشتمل على حكم السلوكيات التي يستطيع أخذ الأسوة منها وشاهد الآية القرآنية عن المادة، (2) المسابقة المتعلقة بالقيمة الدينية والقيمة الحلقية، (3) الامتحان التحريري (تكوين الأسئلة التي تتضمن فيها القيمة الدينية والقيمة الحلقية، (4) الدفتار لفحص السلوكيات، (4) وأن تعليم العلوم على تكامل قيم الأخلاق الكريمة يآثر سلوكيات التلاميذ. والقيم المرتفع هي (أ) القيمة الدينية (ب) وقيمة الصدق (ج) وقيمة التسامح (د) والقيمة التأديبية (هـ) وقيمة الاهتمام بالبيئة (و) والقيمة الاجتماعية (ز) والقيمة التهذيبية (ح) وقيمة الصبر. يبين المدرس لكل قيمة باستخدام المؤشرات المستعدة. اعتمادًا على هذه القيم المذكورة فتكون قيمة الصدق للفصل الخامس على الدرجة السفلى.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Kualitas sumber daya manusia berperan penting dan sangat menentukan bagi tumbuh kembangnya suatu bangsa. Sedangkan tumbuh kembangnya suatu bangsa sangat memerlukan sumber daya manusia yang memadai. Sementara, terciptanya kualitas sumber daya manusia yang memadai memerlukan pendidikan, bahkan peran dari pendidikan tersebut teramat penting dalam konteks perwujudan sumber daya manusia. Namun demikian, pendidikan tidak semata berfungsi untuk membangun suatu karakter kepribadian serta pengembangan ilmu pengetahuan. pendidikan juga berfungsi sebagai penguat, pengikat sistem keyakinan, budaya, peradaban, dan nilai-nilai. Dari titik itulah, pendidikan memerlukan persinggungan dengan entitas yang lain.

Tidak begitu jauh dari pandangan tersebut di atas, pada jenjang pendidikan di tingkat dasar (SD/MI) juga tidak luput mengalami keadaan pembelajaran yang mengarah pada tindakan dan pengelolaan pembelajaran yang masih independen. Materi pendidikan yang saat ini berkembang dan diaplikasikan dalam wilayah pendidikan di sekolah khususnya sekolah islam, juga belum menampakkan hasil yang menggembirakan. Banyak permasalahan yang terjadi di sekolah membuat guru berfikir lebih proaktif terhadap siswa. Permasalahan yang terjadi dikalangan anak-anak saat ini bisa dikatakan kompleks seperti; Minimnya kesopanan siswa terhadap guru, tindakan yang tidak terpuji sudah mulai dilakukan, minimnya kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar. Kondisi yang demikian itu, dalam analisa penulis dikarenakan model materi yang disampaikan disekolah maupun

kurikulumnya sifatnya masih parsial dan belum terintegrasi dengan nilai-nilai akhlak mulia terutama mengenai agama.

Apresiasi siswa maupun publik seperti itu, kemungkinan besar tidak akan muncul apabila adanya penyadaran sejak dini. Yaitu mulai dari jenjang taraf pendidikan dasar dengan cara mengombinasikan materi satu dengan materi yang lain untuk saling menjelaskan, menganalisa, melengkapi, mengisi, dan mendukung. Seperti contohnya materi IPA yang diintegrasikan dengan nilai-nilai akhlak mulia. Pendidikan nilai itu penting untuk dilakukan disetiap sekolah untuk memberikan pendidikan nilai dalam membentuk sikap siswa yang lebih baik. Seperti sikap jujur, rasa saling memiliki, harga diri, rendah hati, dan sopan santun. Melalui cara seperti itu, akan tercipta pendidikan yang seimbang antara ilmu umum dan agama.

Proses pembelajaran antara pendidikan umum dan agama menjadi poros utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berwawasan imtak dan iptek, sehingga nilai tambah yang didapatkan siswa dengan diterapkannya pembelajaran yang berwawasan Islami, mengarahkan siswa pada moral, akhlak dan prilaku yang lebih baik, dapat menumbuhkan minat dan kesadaran siswa yang menghasilkan kecerdasan secara *integrated* [*'kecerdasan komplit'*] antara kecerdasan Intelektual [IQ], kecerdasan Emosional [EQ], kecerdasan Spritiual [SQ], dan berpusat (bersumber) pada kecerdasan Religi [RQ].

Orientasi pendidikan yang parsialistik jelas-jelas akan merugikan peserta didik, pasalnya mereka hanya memiliki kecenderungan mengetahui akan banyak hal akan tetapi sangat kurang memiliki sistem nilai, sikap minat maupun apresiasi secara positif terhadap apa yang diketahui. Keadaan yang demikian berakibat pada, siswa didik memiliki kepribadian yang tidak seimbang, aspek pandangan hidupnya

berkembang, tetapi aspek sikap hidup dan keterampilan hidupnya kurang berkembang. Ketidakseimbangan perkembangan intelektual dengan kematangan kepribadian yang dialami anak didik yang demikian itu, pada gilirannya hanya membentuk anak didik sebagai sosok spesialis materi tertentu yang kurang memiliki rasa kepedulian terhadap keberadaan lingkungan sekitar dan cukup rentan dengan tumbuhnya distorsi nilai. Dampak selanjutnya adalah, anak didik akan mudah terjerumus pada praktik pelanggaran norma-norma yang ada dalam agama maupun masyarakat. Keadaan yang demikian terjadi karena sistem nilai yang seharusnya menjadi standar dan patokan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari masih lemah.<sup>2</sup>

Dalam permasalahan ini tampaknya diperlukan pembelajaran IPA yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan menerapkan pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia yang bersumber pada Al Qur'an diharapkan siswa memiliki pengetahuan yang seimbang dalam memahami sebuah materi. Siswa tidak hanya pandai dalam menguasai materi IPA namun juga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga memiliki rasa kecintaan terhadap yang menciptakan alam semesta serta dapat memanfaatkan alam dengan baik.

Lebih jauh penulis melihat, bahwa materi-materi yang tidak dikorelasikan dengan materi yang lain akan terkesan kaku dan tidak berkembang, sehingga esensi harapan dari keberadaan materi pendidikan itu tidak dapat tercapai secara maksimal bagi siswa. Berangkat dari permasalahan di atas penulis mencoba membahas Ilmu Pendidikan Alam di tingkat Sekolah Dasar yang diintegrasikan dengan nilai akhlak

---

<sup>2</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm.23

mulia yang terkandung dalam Al Qur'an, sehingga antara materi satu dengan materi yang lain saling mewarnai dan mengisi. Sebab, sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 dikatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Fungsi dan tujuan dari pembelajaran akan sangat sulit terwujud tanpa adanya pemahaman yang integral antara materi satu dengan materi yang lain. Sisi tujuan dari UU Nomor 20 Tahun 2003 esensinya adalah terkait dengan pengembangan masalah keimanan dan ketaqwaan, maka akan sangat penting untuk dapat diaplikasikan dengan adanya pengintegrasian materi dengan muatan nilai-nilai akhlak mulia yang ada pada Al-Qur'an dalam proses pembelajaran.

Sebab formulasi tersebut menunjukkan, bahwa tujuan pembelajaran menyangkut aspek-aspek fundamental, substansial, terkait dengan hidup dan kehidupan manusia yang komprehensif, di samping juga bersentuhan dengan persoalan keimanan dan ketaqwaan, menyangkut aspek moralitas, kecerdasan, kemandirian, tanggung jawab, serta jati diri bangsa.

Dalam kata sambutannya di Jakarta, November 1994 Direktur Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan bahwa,

---

<sup>3</sup> Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah).

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai salah satu mata pelajaran di tingkat SD/MI, merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah siswa, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Sejalan dengan itu, maka tujuan pembelajaran IPA di SD/MI, diantaranya: (1) agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, (2) agar siswa memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan tentang alam sekitar, (3) agar siswa mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, (4) agar siswa mengenal dan dapat memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan YME atau dengan kata lain memupuk rasa kesadaran peserta didik akan keindahan dan keteraturan alam guna meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan YME.<sup>4</sup>

Dalam tataran realitas operasionalnya, mewujudkan pembelajaran yang dicita-citakan di atas bukanlah persoalan yang mudah. Beragam persoalan menghadang bersamaan dengan persoalan riil warganya. Imam Bawani menyatakan bahwa ada tiga problem yang sangat mendesak untuk dilakukan kedepannya, yaitu bagaimana menyeimbangkan pengokohan imtaq bersama dengan penguasaan iptek di lembaga-lembaga pendidikan, serta memperkuat atmosfir keislaman di institusi pendidikan, dan bagaimana meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan Islam pada umumnya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Alam Sekitar Kita Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar Kelas 4* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997) hlm.45

<sup>5</sup> Imam Bawani, *Pendidikan Islam di Indonesia; Beberapa Problema dan Alternatif Jalan Keluarnya*, disampaikan dalam Pidato Pengukuhan Guru Besar pada Rapat Senat Terbuka, 10 Pebruari 2001, 17-18.

Selama ini pembelajaran IPA hanya disampaikan pada materi pembelajarannya saja, belum terintegrasi pada muatan-muatan agama, sehingga materi yang disampaikan hanya pada materi pokok saja. Kondisi seperti inilah yang menjadikan pembelajaran IPA tidak memiliki bobot dan minim mutu yang kuat, pelajaran yang diperoleh sangat minim dari nilai spiritual, sehingga ilmu umum tanpa disadari mempunyai dampak destruktif jika tidak dilandasi iman oleh para pelakunya. Padahal ilmu agama terutama nilai-nilai tauhid sangat sesuai dengan materi pelajaran selain pelajaran agama, sebagai penanaman akidah.

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 6 Genteng dimana sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran IPA berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia. SD Muhammadiyah 6 Genteng merupakan sekolah yang dikembangkan dengan mencerminkan pembelajaran yang berkiblat pada syariat islam, dengan harapan dapat menghasilkan generasi yang siap menjadi kholifatullah fil ard yang berwawasan IMTAQ dan IMTEK. Selain itu di SD Muhammadiyah 6 Genteng juga mengembangkan system pendidikan yang meliputi intelektual (IQ), emosional (EQ), dan Spiritual (SQ), sedangkan kurikulum yang digunakan adalah KTSP (Diknas) dengan metode pembelajaran PAIKEM. Hal ini diwujudkan dengan adanya kegiatan Mengaji sebelum pembelajaran dimulai yang didalamnya terdiri dari: pembacaan Asmaul Husna, mengaji, khutbah, pembelajaran shalat dhuha, tartil dan tahfidz. Selain itu juga ada ekstrakurikuler seperti: Drum Band, HW (Pramuka), seni bela diri (Tapak Suci), paduan suara, dan tilawah.

Selain keunggulan/karakteristik pendidikan di SD Muhammadiyah 6 Genteng, ada yang membuat peneliti lebih tertarik untuk mengadakan penelitian di SD tersebut karena belum banyak sekolah SD yang menerapkan Pembelajaran IPA

berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia, sehingga dalam penelitian ini diharapkan nantinya ada kontribusi untuk sekolah-sekolah lain yang latar lembaganya sama dibawah naungan Diknas, khususnya di daerah Genteng Banyuwangi yang belum menerapkan pembelajaran tersebut.

Agar penelitian ini betul-betul menjadi kontribusi yang dapat menjadikan sekolah lain lebih maju dan dapat menerapkan pembelajaran IPA berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia sesuai yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran IPA, maka peneliti hendak mencari tau seperti apa pembelajaran IPA yang telah di terapkan di SD Muhammadiyah 6 Genteng, mulai dari **implementasi perencanaan** yang meliputi; 1) pemetaan Kompetensi Dasar (KD), 2) pengembangan silabus dan dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian **strategi pelaksanaan** yang merupakan implementasi dari RPP, dimana didalamnya ada strategi yang digunakan guru untuk menunjang ketercapaiannya suatu indikator dan dilanjutkan dengan **evaluasi dan dampak** yang timbul dari Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia terhadap perubahan perilaku siswa.

Dari hasil wawancara awal dengan Kepala Sekolah MI Tarbiyatus Sibyan Kembiritan mengatakan,

“ Dengan melihat banyaknya permasalahan yang ada disekolah dan berhubungan dengan moral siswa oleh sebab itu kami bersama tim dewan guru mulai menerapkan pembelajan IPA yang diintegrasikan dengan nilai akhlak mulia. Selain itu kami juga mendapat himbauan dari Perserikatan Muhammadiyah Daerah (PMD) agar pembelajaran yang ada disekolah tidak hanya berdiri sendiri namun disisipkan juga nilai akhlak didalamnya.”<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 6 Genteng pada tanggal 27 September 2016

Agar penelitian ini tidak meluas, maka penulis perlu memberikan batasan dalam penelitian yang dimaksud yaitu: 1) masalah implementasi perencanaan pembelajaran IPA berbasis Al Qur'an dimana peneliti nanti akan mengarah pada pemetaan KD dan Penyusunan RPP, 2) Strategi Pelaksanaan Pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia dimana metode apa yang diterapkan dalam pelaksanaannya beserta evaluasi, dan 3) dampak dari Pembelajaran IPA berbasis Al Qur'an terhadap perilaku siswa.

Dari dasar pemikiran itulah sehingga penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian di MI Tarbiyatus Sibyan Kembiritan dengan judul “**PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM BERBASIS INTEGRASI NILAI AKHLAK MULIA di Kelas V SD MUHAMMADIYAH 6 GENTENG**”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berangkat dari paparan singkat fenomena di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian, sebagai sebuah rumusan ialah:

1. Bagaimana implementasi perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia di Kelas V SD Muhammadiyah 6 Genteng ?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia di Kelas V SD Muhammadiyah 6 Genteng ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia di Kelas V SD Muhammadiyah 6 Genteng?

4. Bagaimana dampak/implikasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia terhadap perilaku siswa di Kelas V SD Muhammadiyah 6 Genteng?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia di Kelas V SD Muhammadiyah 6 Genteng.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis integrasi nilai akhlak mulia di kelas V SD Muhammadiyah 6 Genteng.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis integrasi nilai akhlak mulia di kelas V SD Muhammadiyah 6 Genteng.
4. Untuk mendeskripsikan dampak pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis nilai akhlak mulia terhadap perilaku siswa di kelas V SD Muhammadiyah 6 Genteng.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah

tentang pentingnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia.

#### 2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, yakni tentang konsep integrasi antara pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan akhlak mulia.

#### 3. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar semua guru mampu, menanamkan akhlak mulia yang diintegrasikan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

#### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional, berpengetahuan dan berpengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah.

### **E. Orisinalitas Penelitian**

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti dengan penelitian yang ada sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Nur Asiyanti yang berjudul “ Integrasi Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Mata Pelajaran IPA di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta (Studi dari Sudut Strategi Pembelajaran) “. Hasil dari penelitian yang

dilakukan penulis yaitu strategi pembelajaran di SDIT Luqman Al Hakim. Adapun tujuan pembelajaran dilihat dari visi, misi dan tujuan kurikuler pembelajaran IPA di SDIT Luqman Al Hakim sudah mencerminkan adanya integrasi/keterpaduan. Adanya pola pikir guru IPA dalam memahami tujuan pembelajaran IPA yakni siswa mengetahui ilmu pengetahuan alam yang berpadu dengan ayat-ayat qauliyah, sangat mendukung dalam menentukan misi dan tujuan pembelajaran IPA yakni untuk tidak memisahkan antara ayat qauliyah dan kauniyah.<sup>7</sup>

Kedua penelitian yang ditulis oleh Siti Nur Rohmawati tentang "Integrasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Mata pelajaran SAINS". Penelitian ini mengemukakan bahwa dengan menerapkan sistem pendidikan yang terpadu atau integratif baik dalam konsep maupun penerapannya dalam kurikulum pendidikan Islam dan ilmu pengetahuan umum, sehingga dalam implementasinya tidak ada dikotomi antara Ilmu agama dengan ilmu umum, karena pada hakekatnya sumber dari segala ilmu itu adalah satu yaitu Allah SWT. Penelitian ini fokus pada integrasi nilai-nilai tauhid dengan mata pelajaran sains baik konsep maupun penerapannya dan belum membahas tentang pengaruhnya terhadap pengaruh kesadaran beragama.<sup>8</sup>

Dari kedua penelitian di atas persamaannya adalah sama-sama mengintegrasikan ilmu agama yang ada di dalam Al-Qur'an dengan ilmu umum yakni pada pembelajaran IPA. Namun terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu pada sisi dampak dari sebuah pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak dan strategi pelaksanaan pembelajaran. Penelitian saat akan

---

<sup>7</sup> Nur Asiyanti, *Integrasi Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Mata Pelajaran IPA di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta (Studi dari Sudut Strategi Pembelajaran)*, (Skripsi, IAIN Sunan Kalijaga, 2003).

<sup>8</sup> Siti Nur Rohmawati, *Integrasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Mata Pelajaran SAINS*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2009).

meneliti dampak yang timbul dari pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia terhadap perilaku siswa. Pada perencanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

#### **F. Defenisi Istilah**

1. Pembelajaran adalah setiap perubahan perilaku yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil dari penegalaman. Defenisi sebelumnya menyatakan bahwa seorang manusia dapat melihat perubahan yang terjadi tetapi tidak pembelajaran itu sendiri.<sup>9</sup>
2. IPA adalah ilmu yang menyelidiki benda-benda fisik (bodies) dari sudut gerak atau diam. Sains mempelajari benda-benda langit dan substansi atau zat-zat elementer seperti manusia, hewan, tumbuhan, dan mineral yang tercipta dari unsure-unsur dasar tersebut.
3. Penerapan adalah pemanfaatan keterampilan dan pengetahuan baru di suatu bidang.<sup>10</sup> Penerapan yang dimaksud disini adalah pelaksanaan dalam proses belajar mengajar yang membawa perubahan terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Namun ketiga aspek tersebut yang lebih ditekankan adalah aspek afektif pada diri siswa. Penerapan didalamnya terdiri dari:
  - a. Perencanaan, meliputi: mengembangkan silabus dan menyusun RPP.
  - b. Pelaksanaan meliputi: melaksanakan apa yang ada pada RPP dan menentukan strategi belajar.
  - c. Evaluasi: dengan memberikan penilaian yang autentik

---

<sup>9</sup>Siti Nur Rohmawati, *Integrasi Nilai-Nilai*.....hlm 672.

<sup>10</sup> Kamus Istilah Manajemen, (Universitas Michigan: Pustaka Binaman Presindo, 1994)  
Hal.155

4. Berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia merupakan proses bimbingan melalui suri tauladan guru yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang di dalamnya mencakup nilai-nilai agama, budaya, etika dan estetika menuju pembentukan peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang utuh, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, termasuk masyarakat dan negara <sup>11</sup>
5. Strategi Pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>12</sup>
6. Evaluasi Pembelajaran Menurut pendapat Hamalik evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>13</sup>

#### **G. Sistematika Penulisan**

Secara sistematika penelitian ini terdiri dari enam bab, masing-masing disusun secara rinci dan sistematis sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Sumantri, E, *Pendidikan Nilai Kontemporer*, (Bandung: Program Studi PU UPI, 2007) Hal.134

<sup>12</sup> Suparman Atwi, *Desain Instruksional*, (Jakarta: PAU Universitas Terbuka, 1997), hlm. 157

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran.....*hlm.159

*Bab pertama* adalah konten penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

*Bab kedua* memuat kajian teori yang terdiri dari subbab konsep pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis integrasi nilai akhlak mulia.

*Bab ketiga* adalah metodologi penelitian yang menguraikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data serta teknik keabsahan data.

*Bab keempat* memaparkan data-data hasil temuan yaitu gambaran umum lokasi penelitian, di SD Muhammadiyah 6 Genteng yang meliputi; latar belakang/ sejarah, visi dan misi, serta tujuan. Subbab kedua hasil temuan terkait penerapan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis integrasi nilai akhlak mulia yang meliputi; perencanaan mulai dari mengembangkan silabus dan menyusun RPP, pelaksanaan meliputi kegiatan yang ada di RPP. Subbab ketiga terkait dengan evaluasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis integrasi nilai akhlak mulia serta dampak pembelajaran IPA berbasis integrasi akhlak mulia terhadap perilaku siswa yang dilihat dari hasil observasi.

*Bab kelima* pembahasan yang meliputi penerapan pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia, mulai dari perencanaan, strategi pelaksanaan, penilaian atau evaluasi, sampai pada dampak yang terjadi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis integrasi nilai akhlak terhadap perilaku siswa yang diterapkan di SD Muhammadiyah 6 Genteng.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teoritik

##### 1. Tinjauan Tentang Konsep Pembelajaran IPA

###### a. Pengertian Pembelajaran

Dalam pengertian terminologis, dalam buku Heri Gunawan, dikatakan oleh Corey sebagaimana dikutip oleh Sagala, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk dimungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus, atau menghasilkan respon dalam kondisi tertentu, pembelajaran merupakan substansi khusus dari pendidikan.<sup>14</sup>

Pembelajaran merupakan proses interaktif yang berlangsung antara guru dan murid atau antara kelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap serta memantapkan apa yang dipelajari<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Clifford T. Morgan belajar adalah “Learning is any relatively permanent change in behaviour which occurs as a result of experience or practice”.<sup>16</sup> Artinya belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen atau menetap yang dihasilkan dari pengalaman atau praktek.

Menurut Max Darsono definisi pembelajaran adalah sebagai berikut:

###### a. Umum

---

<sup>14</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:: Alfabeta, 2013), hlm. 108.

<sup>15</sup>S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 2009), hlm.102.

<sup>16</sup>Clifford T. Morgan, *Introduction to Psychology*, Sixth edition (New York: McGraw Hill International Book Company, 1971), hlm. 112.

Pembelajaran secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah.

b. Khusus

1) Behavioristik

Pembelajaran merupakan usaha untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus).

2) Kognitif

Pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengenal serta memahami apa yang sedang dipelajari .

3) Gestalf

Pembelajaran merupakan usaha memberikan materi pelajaran sedemikian rupa sehingga siswa lebih mudah mengaturnya menjadi suatu gestalf (pola bermakna).

4) Humanistik

Pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Jogiyanto pembelajaran adalah suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi dengan keadaan bahwa karakteristik-karakteristik dari perubahan aktifitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan

---

<sup>17</sup> Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP PGRI, 2001), hlm. 23.

dasar kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara dari organisme.<sup>18</sup>

Dari Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah upaya atau proses untuk berinteraksi disebuah lingkungan dalam sebuah kondisi khusus yang berdampak pada perubahan tingkah laku. Sedangkan dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses berinteraksi dikelas yang dilakukan oleh guru dan siswa, menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis serta saling mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran memusatkan perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa, dan bukan pada apa yang dipelajari siswa. Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tercapai tujuan pembelajaran di kelas.

#### **b. Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran**

Dalam perencanaan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, pengetahuan tentang teori serta prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat.<sup>19</sup> Adapun prinsip- prinsip pembelajaran adalah sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Jogyanto, *Pembelajaran Metode Kasus*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), hlm.12

<sup>19</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm.41-49

a. Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi belajar.

b. Keaktifan

Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalaminya sendiri.

c. Keterlibatan langsung/berpengalaman

Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, dan terlibat langsung dalam perbuatan, serta bertanggung jawab terhadap hasilnya.

d. Pengulangan

Prinsip belajar menekankan perlunya pengulangan barangkali yang paling tua adalah yang dikemukakan oleh teori psikologi daya. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, menghayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya.

e. Tantangan

Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasi masalah. Bahan belajar yang baru, banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya.

f. Balikan dan penguatan

Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Apabila hasilnya baik, akan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.

g. Perbedaan individual

Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya.

**c. Pengertian Sains/IPA**

Sains sebagai ilmu rasional merupakan ilmu yang menyelidiki benda-benda fisik (bodies) dari sudut gerak atau diam. Sains mempelajari benda-benda langit dan substansi atau zat-zat elementer seperti manusia, hewan, tumbuhan, dan mineral yang tercipta dari unsur-unsur dasar tersebut.<sup>20</sup>

Sejalan dengan itu IPA merupakan ilmu yang mempelajari alam dengan segala isisnya. Menurut HW Lower IPA adalah ilmu yang tersusun dan dirumuskan secara sistematis yang berhubungan dengan segala kebendaan dan didasarkan atas pengamatan induksi. Sedangkan menurut Nokes dalam bukunya *Science in Education* menyatakan bahwa

---

<sup>20</sup> Mulyadhi Kartanegara, *Integrasi Ilmu Sebuah Rekonstruksi Holistik*. (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2005). hlm.91

IPA adalah pengetahuan teoritis yang dilakukan dengan metode khusus.<sup>21</sup>

Sains atau yang biasa disebut IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga Sains atau IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Sains atau IPA diartikan sebagai ilmu yang teratur (sistematik) yang dapat diuji atau dibuktikan kebenarannya, ilmu yang berdasarkan kebenaran atau kenyataan semata.<sup>22</sup>

Drost berpendapat bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, serta dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan sekumpulan pengetahuan dan konsep yang dipergunakan untuk mempelajari suatu objek dan mengembangkan suatu produk. Teori-teori IPA menjadi dasar lahirnya teknologi baru yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan umat manusia. Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan

---

<sup>21</sup> Abu Ahmadi & A. Supatmo, *Ilmu Alamiyah Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hlm. 1

<sup>22</sup> Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa edisi 2, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999) hlm. 810

sikap ilmiah. Secara umum IPA meliputi tiga bidang studi yaitu biologi, fisika, dan kimia.<sup>23</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan seperangkat proses pengetahuan yang didapat melalui serangkaian proses sains untuk dapat menemukan pengetahuan ilmiah yang dapat dipercaya oleh seluruh dunia.

Pada hakikatnya, IPA (sains) dapat dipandang dari segi produk, proses dan dari segi pengembangan sikap. Artinya, belajar IPA memiliki dimensi proses, dimensi hasil (produk), dan dimensi pengembangan sikap ilmiah. Ketiga dimensi tersebut bersifat saling terkait. Ini berarti bahwa proses belajar mengajar IPA seharusnya mengandung ketiga dimensi IPA tersebut, dengan penjelasan sebagai berikut:

#### 1. IPA (sains) Sebagai Produk

IPA (sains) sebagai produk merupakan akumulasi hasil dari perintis IPA terdahulu yang disusun secara sistematis dalam wujud buku teks, yang merupakan *body of knowledge* dari IPA. Dalam pembelajarannya penggunaan buku teks memang penting, tetapi tidak kalah penting untuk diperhatikan yaitu dimensi ‘proses’ maksudnya proses mendapatkan ilmu itu sendiri, dalam hal ini guru dituntut untuk dapat mengaktifkan siswa guna memanfaatkan alam sekitar sebagai bagian dari sumber belajar.

---

<sup>23</sup> Drost, P, *Pendidikan Sains yang humanistis*. (Yogyakarta: Kanisius, 2003) Hlm.18

## 2. IPA (sains) Sebagai Proses

Yang dimaksud dengan IPA sebagai proses adalah proses mendapatkan IPA, sebab IPA disusun dan diperoleh melalui metode ilmiah. Untuk anak usia SD/MI, metode ilmiah dikembangkan secara bertahap dan berkesinambungan dengan harapan bahwa pada akhirnya akan terbentuk paduan yang lebih utuh sehingga anak SD/MI dapat melakukan penelitian sederhana. Di samping itu, penahapan pengembangannya disesuaikan dengan tahapan dari suatu proses penelitian atau eksperimen, yakni meliputi: observasi, klasifikasi, interpretasi, prediksi, hipotesis, mengendalikan variabel, merencanakan dan melaksanakan penelitian, inferensi, aplikasi dan komunikasi.

## 3. IPA (sains) Sebagai Pemupukan Sikap Ilmiah

Makna 'sikap' pada pelajaran IPA SD/MI dibatasi pengertiannya pada 'sikap ilmiah terhadap alam sekitar' yang menurut Wynne Harlen, setidaknya-tidaknya ada sembilan aspek ilmiah yang perlu dikembangkan pada anak usia SD/MI, yaitu: sikap keinginan guna mendapatkan sesuatu yang baru, sikap kerja sama, sikap tidak putus asa, sikap tidak berprasangka, sikap mawas diri, sikap tanggung jawab, sikap berpikir bebas, dan sikap kedisiplinan diri.

Sikap ilmiah tersebut bisa dikembangkan ketika siswa melakukan diskusi, percobaan, simulasi atau kegiatan lapangan. Dalam hal ini maksud dan sikap ingin tau sebagai bagian sikap ilmiah adalah suatu sikap yang selalu ingin mendapatkan jawaban

yang benar dari objek yang diamati. Dalam pembelajaran di SD/MI peran guru nilainya begitu penting guna menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran.<sup>24</sup>

#### **d. Tujuan pembelajaran IPA**

Tujuan pembelajaran IPA agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

---

<sup>24</sup> Sri Sulistorini, *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007) hlm.9-10

7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>25</sup>

Dari beberapa tujuan IPA diatas yang ditekankan dalam pembelajaran IPA berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia adalah memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **e. Ruang Lingkup bahan kajian IPA**

Ruang lingkup kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
2. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas.
3. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
4. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.<sup>26</sup>

Sedangkan dalam pembelajaran IPA berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia dikelas V kajiannya meliputi organ tubuh manusia

<sup>25</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2007), hlm.111

<sup>26</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....*, hlm.112

dan hewan, tumbuhan hijau, penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya, benda dan sifatnya, energi dan perubahannya, cahaya dan sifatnya, serta bumi dan alam semesta.

**f. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia**

Integrasi nilai dalam pembelajaran/pendidikan merupakan sebuah proses bimbingan melalui suri tauladan guru yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang di dalamnya mencakup nilai-nilai agama, budaya, etika dan estetika menuju pembentukan peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang utuh, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, termasuk masyarakat dan Negara.<sup>27</sup>

Mulyana, mendefinisikan integrasi nilai dalam pendidikan sebagai bantuan kepada peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya. Pendidikan nilai tidak hanya merupakan program khusus yang diajarkan melalui sejumlah mata pelajaran, tetapi mencakup pula keseluruhan proses pendidikan.<sup>28</sup>

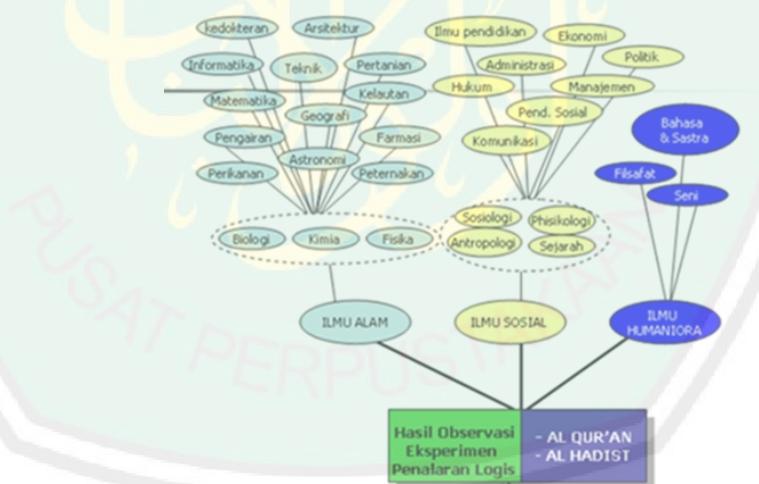
Dari pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa dalam tataran konseptual, integrasi nilai dalam pembelajaran IPA mengacu kepada pemahaman bahwa Ilmu pengetahuan apapun termasuk ilmu pengetahuan alam adalah sarana menuju Tuhan, jika manusia sejak dini

<sup>27</sup> Sumantri, E, *Pendidikan Nilai Kontemporer*.....hlm.134

<sup>28</sup> Mulyana, R., *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004). hlm.119

menyadari bahwa kehidupan di dunia pada dasarnya untuk mencapai kehidupan di akhirat. Pada akhirnya, segala macam ilmu pengetahuan yang memberikan kebaikan di dunia dan di akhirat itu penting untuk dipelajari.

Pemahaman integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA (sains) tersirat dalam al-Qur'an. Al-Quran tidak mempertentangkan antara sains dan agama. Bahkan dalam banyak ayat-Nya ditekankan agar manusia senantiasa memikirkan kejadian di alam untuk memperteguh keyakinan agamanya (Q.S. al-Anbiyaa, 21: 30). Pembelajaran IPA pada abad informasi ini model pengembangan pembelajaran IPA perlu adanya pembaharuan dengan model integrasi, artinya semua ilmu pengetahuan terkait dipadukan ke dalam mata pelajaran IPA di sekolah.



Bagaimana pengetahuan kealaman (IPA) dapat diintegrasikan ke dalam materi Agama berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia di sekolah-sekolah. Sekat-sekat dikotomis agama dan umum karenanya perlu ditinggalkan

seperti ditulis oleh A.Nasution,<sup>29</sup> dalam buku asas-asas kurikulum. Gambar berikut memperjelas integrasi pembelajaran IPA di sekolah.<sup>30</sup>

Dalam konteks ini pembelajaran IPA terintegrasi dalam nilai akhlak. IPA adalah sebuah disiplin ilmu yang memuat; konsep, prinsip, hukum, teori-teori dan aksioma. Semua konten ilmu di atas tersaji secara proporsional dalam al-Qur'an dan Sunnah Rasul-Nya. Al-Qur'an selain menjadi sumber nilai kehidupan, stimulus dalam eksplorasi ilmu, juga menjadi sumber informasi ilmiah.

Dari pemaparan diatas dapat kita ambil sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran IPA penting untuk diajarkan dengan inovasi berbasis integrasi nilai akhlak mulia melalui integratif pembelajaran. Dengan menerapkan sistim pembelajaran IPA yang terpadu antara ilmu umum dan ilmu agama baik dalam konsep maupun penerapannya, diharapkan terbentuk pola fikir yang sesuai dengan ajaran Islam pada diri peserta didik. Sehingga dalam pelaksanaannya tidak ada pemisahan antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum karena sumber dari segala ilmu itu adalah satu yaitu Allah SWT.

berikut beberapa ayat Al Qur'an yang terintegrasi dalam pelajaran IPA:

1. Ayat Al Qur'an tentang migrasi burung-burung yang berhubungan dengan gravitasi, Al Qur'an mengatakan:

<sup>29</sup> Pusat Kurikulum Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta : Depdiknas, 2004) hlm.33.

<sup>30</sup> Dengan modifikasi dari penulis bandingkan dengan pohon ilmu yang diperkenalkan oleh Imam Suprayogo dan Horison jaring laba-laba keilmuan teoantroposentrik-integralistik yang digagas oleh M.Amin Abdullah dalam *Islamic Studies di perguruan tinggi pendekatan integratif-interkoneksi*, (Yogyakarta: 2006), 384.

إِنَّ فِي ۙ لِلَّهِ ۙ مَا يُمَسِّكُهُنَّ إِلَّا السَّمَاءُ تِ فِي جَوِّ طَيْرٍ مُّسَخَّرَاتٍ إِلَىٰ أَلْمِ يَرَوْنَ  
تِ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ لَكَ لَءَايَاتٍ

Artinya: Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang dimudahkan terbang diangkasa bebas. tidak ada yang menahannya selain daripada Allah. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang beriman.<sup>31</sup>

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa burung terbang diangkasa tanpa adanya pengaruh gravitasi. Dalam teori gravitasi semua benda yang dilempar keatas maka akan terjatuh. Tidak berlaku pada burung yang sedang terbang, Allah memberikan sayap yang kuat pada burung-burung tersebut sehingga tidak terjatuh saat terbang. Allah memperlihatkan tanda kebesaran-Nya berupa ciptaan-Nya yang luar biasa.

## 2. Kerjasama koloni lebah

جِبَالٍ بِيوتٍ آتَّخِذِي مِنَّا لِنَحْلِي أَنَا رَبُّكَ إِلَىٰ وَأَوْحَىٰ  
رِ وَمَا يَعْرِشُونَ لَشَجَرًا وَمِنَ .  
فِيهِ نُهَبَطُونَهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ يَخْرُجُ مِن ۙ سُلُكِي سَبِيلَ رَبِّكَ ذِلَّلَاتٍ فَالْتَمَرَاتِ ثُمَّ كَلِي مِن كُلِّ  
لِكَ لَءَايَةٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ ۙ لِّلنَّاسِ شِفَا

Artinya: dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia", kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian

<sup>31</sup> Yusuf Al-Hajj Ahmad, *Mukjizat Ilmiah di Lautan & Dunia Binatang* (Solo: Aqam Jembatan Ilmu, 2016). Hlm.125

itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkannya.<sup>32</sup>

Ayat diatas menjelaskan bagaimana fakta-fakta tentang koloni

lebah diantaranya:

1. Lebah tinggal dalam koloni dengan sistem sosial yang sangat teratur yang bahkan tidak dapat dicontoh oleh komunitas manusia yang paling berkembang.
2. Lebah adalah satu-satunya serangga yang menyimpan nektar untuk keperluan nutrisi, selain membuat sarang dan menghasilkan madu lebah juga menyerbuki bunga, dan tanpa bantuan lebah, banyak tanaman yang tidak dapat berbuah.
3. Selama puncak musim bunga, lebah mengoper bawaannya kelebah lain dan kembali dengan cepat. Ini bertujuan untuk menghemat waktu dan dapat memanen lebih banyak nektar.
4. Ratu lebah adalah lebah yang paling besar ukurannya. setiap hari di musim semi dia bertelur sebanyak 1-2000 telur yang sangat mengagumkan ia menaruh telur ratu lebah di satu tempat, telur jantan ditempat lain, dan telur betina di tempat lain. Sehingga mereka akan mendapat makanan yang tepat dan perawatan yang khusus tergantung jenis mereka.

Allah Yang Mahatinggi dengan Kebijakan-Nya telah menciptakan suatu komunitas yang memiliki sistem kerja sama tingkat tinggi meliputi: integrasi, spesialisasi, usaha produktif yang terus-

---

<sup>32</sup> Yusuf Al-Hajj Ahmad, *Mukjizat Ilmiah di*..... hlm.132

menerus dan organisasi yang luar biasa. Ini dilakukan dengan menggunakan insting, bukan perintah.

### 3. Penciptaan ontologi dengan segala kesempurnaannya

لِإِبْلِ كَيْفَ خُلِقَتْ أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَىٰ

Artinya: Maka Apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana Dia diciptakan,<sup>33</sup>

Dalam ayat ini, Sang Pencipta dengan lembut mendorong kita untuk merenungkan ciptaan-Nya, unta sebagai makhluk yang menunjukkan kebesaran-Nya, kesempurnaan kekuatan-Nya keindahan kuasa-Nya.

## 2. Tinjauan Tentang Perencanaan Pembelajaran IPA

### a. Pengertian Perencanaan pembelajaran

Menurut William H. Newman yang dikutip oleh Abdul Majid, perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan berisi rangkaian putusan yang luas serta penjelasan-penjelasan tentang tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.<sup>34</sup>

Terry yang dikutip oleh Abdul Majid menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Mengingat perencanaan berisi kegiatan pengambilan keputusan, diperlukan

<sup>33</sup> Yusuf Al hajj, *Mukjizat Ilmiah di Lautan & Dunia Binatang*, (Solo: Aqwam, 2016). Hlm 133

<sup>34</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi. Guru)*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2007), hlm.15

kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa depan.<sup>35</sup>

Menurut Wina Sanjaya dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan atau pendekatan metode, dan penilaian, menentukan alokasi waktu untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>36</sup>

Pembelajaran sebagai suatu sistem memerlukan langkah perencanaan program pembelajaran, agar rencana pembelajaran yang disusun oleh guru dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas tentu saja memiliki pedoman yang komprehensif tentang scenario pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa.

Dalam KTSP, rencana pembelajaran dirinci menjadi dua, yaitu Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan Silabus dan RPP IPA mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI), program tahunan dan semester madrasah.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, materi pokok/pembelajaran

---

<sup>35</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*,.....hlm.16

<sup>36</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm.28

indikator pencapaian kompetensi, penilaian, sumber, dan alokasi waktu belajar. Di Indonesia, silabus merupakan pengaturan dan penjabaran seluruh kompetensi dasar suatu mata pelajaran dalam standar isi sehingga relevan dengan konteks madrasah nya dan siap digunakan sebagai panduan pembelajaran setiap mata pelajaran. Standar Isi merupakan standar minimal yang berisi Standar Kompetensi dan kompetensi dasar. Silabus berisi standar kompetensi dan kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, materi pokok/pembelajaran indikator pencapaian kompetensi, penilaian, sumber, dan alokasi waktu belajar.<sup>37</sup>

Silabus berisikan komponen pokok yang dapat menjawab permasalahan (a) kompetensi apa yang akan dikembangkan pada siswa (terkait dengan tujuan dan materi yang akan diajarkan), (b) cara mengembangkannya (terkait dengan metode dan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran), dan (c) cara mengetahui bahwa kompetensi itu sudah dicapai oleh siswa (terkait dengan cara mengevaluasi terhadap penguasaan materi yang telah diajarkan).

Sedangkan RPP merupakan perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh seorang guru ketika proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. RPP menjadi panduan bagi seorang guru dalam mengembangkan Kompetensi Dasar (KD) menjadi indikator, menentukan pengalaman belajar yang sesuai, materi pokok pembelajaran, menentukan bentuk, teknik dan instrument pembelajaran

---

<sup>37</sup> Tim Pengembangan Kurikulum Program Pendidikan Dasar Kemitraan Australia-Indonesia Departemen Agama Republik Indonesia, *Panduan Teknis Pengembangan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (Dokumen Utama)*, (Jakarta : Depag RI, 2009), hal. 55

berdasarkan alokasi waktu dan sumber belajar.<sup>38</sup>Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

RPP disusun melalui langkah-langkah sebagai berikut : (1) Menuliskan identitas; (2) Menuliskan kembali SK/ KD dan indikator yang telah ditentukan pada Silabus; (3) Menentukan tujuan pembelajaran (hal yang akan dicapai dalam pembelajaran); (4) Menentukan Metode; (5) Metode yang dipilih harus bertumpu pada prinsip pelaksanaan kurikulum yaitu penggunaan multistrategi sehingga siswa belajar dalam suasana aktif, kreatif, dan menyenangkan serta belajar hidup bersama/bekerja sama. Metode yang dapat dipilih adalah metode inkuiri, discovery, jigsaw, tanya- jawab, demonstrasi, *out door activity*, diskusi kelompok, dsb. Dalam RPP metode yang dituliskan harus dijabarkan pada kegiatan pembelajaran; (6) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran.

Dalam penelitian ini RPP yang dibuat di modifikasi dengan adanya pengintegrasian pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia dimana dalam materi IPA dihubungkan dengan nilai akhlak yang sesuai

---

<sup>38</sup> Tim Pengembangan Kurikulum Program Pendidikan Dasar Kemitraan Australia-Indonesia Departemen Agama Republik Indonesia, *Panduan Teknis Pengembangan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah*,,,,,, hlm.74

dengan materi IPA. Misalnya tentang adaptasi pada lebah memiliki mulut penjilat untuk menjilat makanan berupa nektar, untuk mendapatkan makanan lebah harus mengunjungi ratusan bunga untuk dikumpulkan. Hal ini membuat lebah menjadi hewan yang memiliki rasa solidaritas tinggi, pekerja keras dan bekerjasama untuk membangun sarang. Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 68-69 yang menjelaskan bagaimana pola kehidupan lebah.

### **3. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran IPA**

#### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran diperlukan strategi yang baik agar tujuan yang telah didisusun dan direncanakan dapat tercapai.

Sementara itu, pengertian strategi pembelajaran, sebagaimana telah disinggung pada bab I merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>39</sup> Di lain pihak, Dick & Carey menyatakan bahwa “strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa”.<sup>40</sup> Strategi pembelajaran juga berarti perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang

---

<sup>39</sup> Suparman Atwi, *Desain Instruksional*, ..... hlm.157

<sup>40</sup> Departemen Pendidikan Nasional RI, *Strategi Pembelajaran* ... hlm. 3-4

disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.<sup>41</sup>

Mengacu pendapat sejumlah pakar pendidikan, Hamzah B. Uno menyimpulkan, “strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar”.<sup>42</sup>

Dari sejumlah pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian rencana yang disusun secara sistematis oleh guru maupun lembaga pendidikan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, baik menyangkut materi, metode dan sumber daya, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Berikut ini beberapa strategi pembelajaran ipa :<sup>43</sup>

#### 1. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi ini adalah yang paling banyak digunakan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan serta digunakan oleh guru. Sedangkan kelemahannya adalah siswa dituntut memiliki sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis.

---

<sup>41</sup> Departemen Pendidikan Nasional RI, *Strategi Pembelajaran ...* hlm. 3-4

<sup>42</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 2

<sup>43</sup> Amadi, Lif Khoiru dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:PT Prestasi Pustakaraya,2011), hlm.25

## 2. Strategi Pembelajaran Tak Langsung

Strategi ini berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung. Strategi pembelajaran tak langsung biasanya berpusat pada siswa. Pada strategi ini guru berperan sebagai fasilitator, yang mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Kelebihan strategi ini adalah mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa. Sedangkan kelemahannya adalah memerlukan waktu yang panjang dalam penerapannya.

## 3. Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi ini menekankan pada diskusi dan sharing diantara peserta didik. Kegiatan seperti ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat saling berbagi pengalaman yang mereka miliki dalam mengerjakan suatu tugas. Kelebihan strategi ini adalah siswa dapat belajar dari temannya dan gurunya dan belajar menghargai pendapat temannya. Sedangkan kekurangannya adalah bahwa pembelajaran sangat bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.

## 4. Strategi Pembelajaran Empirik

Strategi ini berpusat pada siswa dan berbasis aktivitas. Kelebihan strategi ini adalah meningkatkan partisipasi siswa, meningkatkan sifat kritis siswa. Sedangkan kelemahannya adalah penekanan hanya pada proses bukan pada produk dan memerlukan waktu yang panjang.

## 5. Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi ini bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Strategi ini kurang cocok sebenarnya untuk anak SD tapi tidak salah apabila digunakan. Kelebihan strategi ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggungjawab. Sedangkan kelemahannya adalah memerlukan pemikiran yang kritis dan pemikiran yang dewasa, sehingga sulit menggunakannya untuk anak usia SD.

Sedangkan untuk mengaplikasikan sebuah strategi pembelajaran diperlukan cara atau metode untuk melaksanakannya. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berikut adalah beberapa metode pembelajaran IPA yang biasa diaplikasikan di SD.<sup>44</sup>

### 1. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode dimana guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, kemudian memberikan suatu persoalan atau masalah untuk dipecahkan secara bersama-sama dengan teman satu kelompoknya.

Ciri-ciri metode ini adalah :

- Siswa dibagi dalam beberapa kelompok
- Ada permasalahan yang sedang dicarikan solusinya
- Ada yang menjadi pemimpin
- Ada proses tukar pendapat

---

<sup>44</sup> Darmadjo, dan Jenry kaligis, *Pendidikan IPA II*, (Medan:DEPDIBUD, 1996), hlm.56

- Ada hasil diskusi.

## 2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang digunakan guru dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian ataupun konsep-konsep IPA kepada siswa. Metode mengajar yang seperti ini sangat disukai oleh siswa karena adanya pergerakan pada proses belajar-mengajar.

## 3. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kelebihan metode ini adalah :

- Suasana belajar yang lebih aktif
- Siswa memperoleh kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami
- Guru dapat mengetahui tingkat penguasaan peserta didik secara langsung
- Dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapat secara lisan.

▪ Kelemahan metode ini adalah :

- Pertanyaan yang diberikan cenderung meminta jawaban yang bersifat hafalan
- Guru sulit mengetahui secara pasti tentang siswa yang tidak mengajukan pertanyaan, apakah sudah menguasai atau belum.

#### 4. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan tidak asing lagi dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan. Cara ini kadang membosankan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan keterampilan tertentu, agar penyajiannya tidak membosankan dan dapat menarik perhatian siswa. Kelebihan metode ini adalah :

- Merupakan metode yang murah dan mudah
- Dapat menyajikan materi yang pelajaran yang luas
- Dapat mengontrol keadaan kelas
- Dapat diikuti jumlah siswa yang besar
- Dapat menyelesaikan materi pelajaran dengan cepat.
- Kelemahan metode ini adalah :
  - Materi yang dikuasai siswa akan terbatas pada apa yang dikuasai guru
  - Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, maka siswa akan merasa bosan
  - Guru sulit mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti tentang materi yang sudah dijelaskan oleh guru
- Cenderung membuat siswa pasif.

#### 5. Metode Eskperimen

Metode pembelajaran eksperimen adalah cara pengelolaan pembelajaran dimana siswa melakukan aktivitas percobaan

dengan mengalami dan membuktikan sendiri konsep IPA yang dipelajarinya.

#### 6. Metode Study Tour

Metode ini adalah metode mengajar dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu objek guna memperluas pengetahuan dan selanjutnya peserta didik membuat laporan dan mendiskusikan serta membukukan hasil kunjungan dengan didampingi oleh pendidik.

### 4. Tinjauan Tentang Evaluasi Pembelajaran IPA

#### a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Menurut Arikunto berpendapat bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.<sup>45</sup> Usman mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang ditempuh seseorang untuk memperoleh informasi yang berguna untuk menentukan mana dari dua hal atau lebih yang merupakan alternatif yang diinginkan. Karena penentuan atau keputusan semacam ini tidak diambil secara acak, maka alternatif-alternatif itu harus diberi nilai relatif, karenanya pemberian nilai itu harus memerlukan pertimbangan yang rasional berdasarkan informasi untuk proses pengambilan keputusan.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Arikunto, S., *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Penerbit: Bumi aksara, Jakarta, 2008) hlm.2

<sup>46</sup> Usman Samatowa, *Bagaimana Membelajarkan IPA di SD*, (Jakarta : Depdiknas, 2003) Hlm.120

Menurut Oemar Hamalik evaluasi merupakan suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam rancang suatu sistem pengajaran. Rumusan ini memiliki tiga implikasi: pertama, evaluasi ialah suatu proses yang terus-menerus, bukan hanya pada akhir pengajaran tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pengajaran sampai dengan berakhirnya pengajaran. Kedua, proses evaluasi senantiasa diarahkan ke tujuan tertentu, yaitu untuk mendapatkan jawaban tentang bagaimana memperbaiki pengajaran. Ketiga, evaluasi menuntut penggunaan alat-alat ukur yang akurat dan bermakna untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan.<sup>47</sup>

Menurut pendapat Hamalik evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>48</sup>

Setidaknya ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam menilai hasil belajar peserta didik yaitu: (1) Penilaian pendidikan ditujukan untuk menilai hasil belajar peserta didik secara menyeluruh baik kognitif, psikomotor dan afektif. (2) Hasil penilaian pendidikan digunakan untuk menentukan pencapaian kompetensi peserta didik

---

<sup>47</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*,(Jakarta : Bumi aksara, 2008) Hlm.210

<sup>48</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*.....hlm.159

yang digunakan untuk memberikan pelayanan pembelajaran individual pribadi peserta didik. (3) Penilaian yang dilakukan oleh pendidik terutama ditujukan untuk peningkatan prestasi belajar dan pengembangan pribadi peserta didik. (4) Penilaian yang dilakukan secara berulang dan kontinyu untuk memperoleh data yang lebih akurat yang dijadikan dasar pengambilan keputusan secara umum.

#### **b. Prinsip Evaluasi Pembelajaran**

Menurut Depdiknas penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- 2) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- 4) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.

- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
- 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- 8) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- 9) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.<sup>49</sup>

Menurut Suwarna dalam mengevaluasi proses integrasi nilai akhlak dalam pembelajaran, guru dapat menggunakan teknik penilaian 5 P (*papers and pencils, portfolio, project, product, and performance*). Penilaian 5 P ini benar-benar diarahkan pada konteks integrasi nilai dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penilaian *paper & pencils* adalah penilaian tertulis. Hendaknya tes-tes tertulis juga mempertanyakan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. *Portofolio* merupakan kumpulan tugas, prestasi, keberadaan diri atau potret diri keseharian pembelajar. Wujud tugas portofolio ada yang berjenjang ada pula yang deskript (terpisah). *Project* merupakan tugas terstruktur. Sebagai tugas terstruktur, *project* bersifat wajib. Hal ini biasanya terkait dengan fenomena pendidikan nilai yang harus dikaji, dianalisis, dan dilaporkan oleh pembelajar. Sementara yang dimaksud *product* adalah

---

<sup>49</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pengkajian 13 Indikator Pendidikan*, (Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Jakarta, 2007). Hlm.4

hasil karya pembelajar atas kreativitasnya. Pembelajar dapat membuat karya-karya kreatif atas inisiatif sendiri, misalnya menghasilkan cerita pendek, karikatur atau membuat puisi yang memuat budi pekerti. Sedangkan yang dimaksud dengan *performance* atau performansi adalah penampilan diri. Sebenarnya, hakikat dari pendidikan nilai adalah realisasi budi pekerti luhur dalam berbicara, bertindak, berperasaan, bekerja, dan berkarya, pendek kata cipta, rasa, dan karsa dalam kehidupan sehari-hari. Jika pembelajar telah dapat menampilkan budi pekerti luhur, berarti internalisasi dan aplikasi pendidikan nilai telah tercapai.<sup>50</sup>

##### 5. Tinjauan Tentang Perilaku Akhlak Mulia Siswa

Secara etimologis, Hamzah Ya‘qub kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab *al-akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari kata *al-khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>51</sup> Sinonim dari kata akhlak ini adalah etika dan moral. Sedangkan secara terminologis, akhlak berarti keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran. Inilah pendapat yang dikemukakan oleh Ibnu Maskawaih. Sedang al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang tetap pada jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan kepada pikiran<sup>52</sup> Dalam khazanah perbendaharaan bahasa Indonesia kata yang setara maknanya

<sup>50</sup> Suwarna, “Strategi Integrasi Pendidikan Budi Pekerti dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi”, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. 2007 (Online) Tersedia: [http://eprints.uny.ac.id/482/1/strategi\\_integrasi.pdf](http://eprints.uny.ac.id/482/1/strategi_integrasi.pdf) (12 Oktober 2016) Hlm.33-37

<sup>51</sup> Hamzah Ya‘qub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqulkarimah (Suatu Pengantar)*. (Bandung: CV Diponegoro, 1988) hlm.11

<sup>52</sup> Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*. (Jakarta: Pustaka Panjimas,1996)..

dengan akhlak adalah moral dan etika. Kata-kata ini sering disejajarkan dengan budi pekerti, tata susila, tata krama, atau sopan santun. Pada dasarnya secara konseptual kata etika dan moral mempunyai pengertian serupa, yakni sama-sama membicarakan perbuatan dan perilaku manusia ditinjau dari sudut pandang nilai baik dan buruk. Akan tetapi dalam aplikasinya etika lebih bersifat teoritis filosofis sebagai acuan untuk mengkaji sistem nilai, sedang moral bersifat praktis sebagai tolok ukur untuk menilai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang.

Pendidikan karakter, menurut Ryan dan Bohlin, mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan Karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu Pendidikan Karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga siswa paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Pendidikan Karakter ini membawa misi yang sama dengan Pendidikan Akhlak atau Pendidikan Moral. Secara umum akhlak dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia dan akhlak tercela (buruk). Akhlak mulia adalah yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedang akhlak tercela adalah akhlak yang harus di jauhi dan ditinggalkan. Menurut Islam ruang lingkup akhlak dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terhadap Tuhan (Allah Swt.) dan akhlak terhadap makhluk (selain Allah Swt.). Akhlak terhadap makhluk masih dirinci lagi menjadi beberapa macam, seperti akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap makhluk hidup selain manusia (seperti tumbuhan

dan binatang), serta akhlak terhadap benda mati. Untuk menjadi manusia yang baik (berakhlak mulia), manusia berkewajiban menjaga dirinya dengan cara memelihara kesucian lahir dan batin, tenang, selalu menambah ilmu pengetahuan, membina disiplin diri, dan lain sebagainya. Setiap orang juga harus menerapkan akhlak mulia dalam berbagai segi kehidupan. Akhlak mulia harus ditanamkan dan dipraktekkan sejak dari kehidupan dalam rumah tangga atau keluarga, lingkungan masyarakat, sekolah atau pendidikan, dan lingkungan kerja, serta dengan lingkungan alam pada umumnya. Untuk merealisasikan akhlak mulia dalam kehidupan setiap orang, maka pembudayaan akhlak mulia menjadi suatu hal yang niscaya. Di sekolah atau lembaga pendidikan, upaya ini dilakukan melalui pemberian mata pelajaran pendidikan akhlak, pendidikan moral, pendidikan etika, atau pendidikan karakter. Akhir-akhir ini di Indonesia misi ini diemban oleh dua mata pelajaran pokok, yakni Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Kedua mata pelajaran ini tampaknya belum dianggap mampu mengantarkan peserta didik memiliki akhlak mulia seperti yang diharapkan, sehingga sejak 2003 melalui Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 dan dipertegas dengan dikeluarkannya PP 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pemerintah menetapkan, setiap kelompok mata pelajaran dilaksanakan secara holistik sehingga pembelajaran masing-masing kelompok mata pelajaran memengaruhi pemahaman dan/atau penghayatan peserta didik (PP 19 2005 pasal 6 ayat 4). Pada pasal 7 ayat (1) ditegaskan bahwa Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia pada SD/MI/SDLB/Paket A, SMP/MTs/SMPLB/ Paket B,

SMA/MA/ SMALB/ Paket C, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olah raga, dan kesehatan.<sup>53</sup> Akhlak mulia di lingkungan sekolah atau pendidikan misalnya, harus tercermin dalam praktik kehidupan sehari-hari semua warga sekolah yang meliputi karyawan, guru, para siswa, dan kepala sekolah. Semua komponen sekolah, harus menghiasi dirinya dengan akhlak yang mulia, seperti berlaku jujur, amanah, tanggungjawab, rasa hormat, peduli, santun, lapang dada, toleran, tekun dan sabar. Dengan menanamkan dan mempraktikkan sikap dan perilaku tersebut, maka pada waktunya kelak akan terbangun kultur akhlak mulia di lingkungan sekolah.

## B. Kajian Teori dalam Perspektif Islam

### 1. Ilmu Pengetahuan Alam

IPA dan agama merupakan dua entitas yang tidak dapat berdiri sendiri. Hal ini ditunjukkan bahwa IPA sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup merupakan satu dari bentuk implisit yang terdapat dalam al-Qur'an sebagai salah satu sarana pendidikan untuk mengetahui tanda-tanda kekuasaan Allah swt sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. al-Ghasiyah (88): 17-20.

خُلِقَتْ كَيْفَ لِإِلَهِ إِلَى يَنْظُرُونَ أَفَلَا رُفِعَتْ كَيْفَ ءِلْسَمًا وَإِلَى  
لِجِبَالٍ كَيْفَ نُصِبَتْ أَوَّالِي. لِأَرْضٍ كَيْفَ سُطِحَتْ أَوَّالِي

*Maka Apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana Dia diciptakan, dan langit, bagaimana ia ditinggikan? dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? dan bumi bagaimana ia dihamparkan?*<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>54</sup> Q.S. al Ghasiyah (88): 17-20

Ayat diatas menunjukkan kepada manusia adanya fenomena-fenomena alam yang menakjubkan dan bermanfaat bagi manusia, yang menunjukkan bahwa alam semesta diciptakan oleh-Nya dengan rencana dan tujuan yang jelas. Semua itu perlu dipahami oleh manusia agar sadar akan kebesaran Allah sebagai pencipta, serta untuk menyadarkan manusia akan ketentuan bahwa manusia harus mempertanggung jawabkan hidupnya kepada Tuhan.<sup>55</sup>

Perintah mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam sebagaimana penjelasan diatas juga terdapat dalam Q.S. al-Dzariyat (51): 20 – 21.

تُ لِلْمُوقِنِينَ لَأَرْضٍ آيَاتٍ وَفِي أَفْلا تُبْصِرُونَ ۚ أَنفُسِكُمْ وَفِي

“Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin. dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka Apakah kamu tidak memperhatikan?”<sup>56</sup>

IPA sebagai ilmu yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari manusia memiliki beberapa tujuan dalam mempelajarinya. Tujuan tersebut terdapat dalam Q.S al Jaatsiyah (45): 12-13.

وَلَعَلَّكُمْ مِّن فَضْلِهِ وَلِتُنَبِّئُوا لِفُلُكٍ فِيهِ بِأَمْرِهِ لِبَحْرٍ لِّتَجْرِيَ لَذِي سَخَّرَ لَكُمْ لِلَّهِ تَشْكُرُونَ.

تِ لِقَوْمِكَ لءَالِينَ فِي دَ لَأَرْضٍ جَمِيعًا مِّنْهُ تِ وَمَا فِي وِلْسَمًا وَسَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي يَنْفَكُرُونَ.

“Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia -Nya dan Mudah-mudahan kamu bersyukur. dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”.<sup>57</sup>

<sup>55</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, hlm. 213.

<sup>56</sup>Q.S. al- Dzariyat (51): 20-21.

<sup>57</sup>Q.S.al-Jaatsiyah (45): 12-13.

Selain memahami dan menikmati segenap manfaat yang terdapat di alam, manusia juga dianjurkan untuk menjaga dan memelihara alam, tidak boleh merusaknya hal tersebut sesuai dengan Q.S. al-Baqarah (2): 29 dan Q.S. Luqman (31): 20. Sebaliknya manusia disuruh berbuat baik dan menjaga segala keteraturan yang ada (Q.S. al-Q'raf (7): 56 dan 85).

Pentingnya mempelajari Ilmu pengetahuan dan agama juga disampaikan dengan Hadits Nabi sebagai berikut.

*“Yang artinya barangsiapa yang menginginkan kehidupan dunia, maka ia harus memiliki ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kehidupan akhirat maka itupun harus dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya maka itupun harus dengan ilmu.” (HR. Thabrani)*

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kedudukan IPA dan Agama memegang peranan penting dalam kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian pembelajaran IPA perlu dirancang untuk diarahkan kepada upaya membantu, membimbing, melatih, serta mengajar dan atau menciptakan suasana agar peserta didik dapat mensyukuri alam, memahami, dan menikmatinya sebagai karunia Allah, serta menjaga/memelihara alam dan tidak merusaknya.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, hlm. 213.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk melihat “ Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia di kelas V SD Muhammadiyah 6 Genteng Banyuwangi”, maka diperlukan rincian tahap analisis berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, tujuan serta manfaat penelitian yang akan ditemukan dalam penelitian ini sehingga dapat menggambarkan makna secara luas dan mendalam.

Dengan demikian pendekatan yang diambil adalah pendekatan kualitatif yakni metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>59</sup>

Pendekatan kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyelesaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2001), hlm. 9.

<sup>60</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

Olehnya dengan memperhatikan ketiga pengertian diatas, dengan jelas menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti tergolong penelitian kualitatif, dalam bukunya Lexy J Moleong mengemukakan beberapa pendapat dari para ahli diantaranya dari Bogdan dan Taylor yang mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>61</sup>

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan keberadaan lembaga pendidikan dasar di bawah lingkup Diknas yaitu SD Muhammadiyah 6 Genteng Banyuwangi yakni tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis integrasi nilai akhlak mulia, maka jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.<sup>62</sup> Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.<sup>63</sup>

Dalam penelitian deskriptif, ada beberapa variasi yaitu: studi perkembangan, studi kasus, studi multi kasus, studi kemasyarakatan, studi perbandingan, studi hubungan, studi lanjut, studi kecenderungan, analisis

---

<sup>61</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2005), hlm. 4

<sup>62</sup>Asyrof Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Aplikasi Praktis Penelitian Pembuatan Usulan (Proposal) dan Penyusunan Laporan Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2005), hlm. 21.

<sup>63</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 310.

kegiatan, dan analisis dokumen atau isi.<sup>64</sup> Dalam hal ini rancangan penelitian yang peneliti lakukan adalah studi kasus yaitu menyelidiki kasus pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis integrasi nilai akhlak mulia di kelas V SD Muhammadiyah 6 Genteng Banyuwangi. Menurut Yin (2014) studi kasus sangat cocok untuk fokus pertanyaan penelitian “bagaimana” dan “mengapa”<sup>65</sup>

### B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah SD Muhammadiyah 6 Genteng Banyuwangi yang beralamat di Jl. Dewata No. 6 Genteng Kode Pos 68465 Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Adapun yang menjadi alasan peneliti mengambil lokasi disekolah ini adalah:

1. Disekolah SD Muhammadiyah 6 Genteng telah menerapkan pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia.
2. Belum banyak sekolah dengan lembaga yang sama menerapkan system pembelajaran ini. Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan memperluas cakrawala dan menjadikan sekolah ini sebagai contoh dalam pembelajaran.

### C. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai *key instrument* penelitian. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada

77. <sup>64</sup> Nana S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm.

8 <sup>65</sup> Robert K. Yin, *Desain & Metode Studi Kasus*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.

akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.<sup>66</sup> Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari proses penelitian. Namun, instrumen penelitian disini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif.

Untuk memenuhi kriteria tersebut, peneliti berupaya menjalin hubungan baik dengan para informan selama penelitian berlangsung dengan melakukan perbincangan agar menambah keakraban dan keterbukaan informasi. Namun demikian, peneliti tetap hati-hati dan cermat serta selektif dalam mencari, memilih, dan menyaring data, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Sebagai penelitian ilmiah, peneliti berusaha sedapat mungkin menghindari subyektifitas dan memperhatikan fakta-fakta yang ada serta menjaga terjadinya pandangan curiga dari pengelola madrasah sehingga informan merasa tidak sedang diteliti dan dapat memberikan informasi secara obyektif (apa adanya) dan tidak mengada-ada dengan tujuan tertentu.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Sumber data kualitatif adalah apa yang dikatakan oleh orang-orang berkaitan dengan seperangkat pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Yang merupakan sumber utama data kualitatif adalah data yang diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen atau respon survei.<sup>67</sup> Dalam klasifikasinya, sumber data dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu person (sumber data yang berupa orang), place

<sup>66</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 168.

<sup>67</sup>Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2005), hlm. 63.

(sumber data yang berupa tempat), paper (sumber data yang berupa simbol).<sup>68</sup>

Sedangkan yang dimaksud data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.<sup>69</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan Moleong bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.<sup>70</sup>

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa fakta-fakta, kata, informasi, dan tindakan yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Data ini terkait dengan perencanaan pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia meliputi pemetaan SK & KD dalam indikator, membuat silabus dan RPP. Sedangkan dalam pelaksanaan yang meliputi kegiatan yang ada di RPP kemudian penilaian dan dilanjutkan dengan observasi tentang dampak pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia terhadap perilaku siswa di SD Muhammadiyah 6 Genteng.

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen atau bahan tertulis atau bahan perpustakaan, yakni kurikulum yang didalamnya terdapat perumusan tujuan, proses pembelajaran, RPP dan strategi belajar

---

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ,,,,,, hlm. 118.

<sup>70</sup> S. Nasution, *Metodologi Penelitian*..., hlm. 157

mengajar yang relevan dengan penelitian ini, seperti sejarah SD, visi misi, kurikulum, struktur organisasi, daftar guru dan tenaga kependidikan, dll. Sumber data sekunder lain adalah dokumentasi foto, seperti foto-foto kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Data penelitian membantu seorang peneliti kualitatif untuk membuat keputusan ataupun menyimpan informasi yang diperolehnya. Hal tersebut dilakukan dengan jalan mengumpulkan pengetahuan secukupnya yang mengarahkan seseorang pada upaya memahami dan menjelaskannya data dari penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>71</sup> Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik tersebut, yaitu:

##### **1. Pengamatan atau Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>72</sup>

Dengan demikian peneliti hadir di lapangan (di lokasi penelitian) secara langsung untuk mengetahui keberadaan obyek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian yakni mengenai fenomena-fenomena dan hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia yang dilakukan di SD Muhammadiyah 6 Genteng. Peneliti melakukan

<sup>71</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 57.

<sup>72</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 106.

pengamatan bagaimana strategi pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan RPP dan penilaian serta dampak pembelajaran terhadap perilaku siswa kelas V. Data-data dari pengamatan ini berupa catatan lapangan. Untuk mengetahui dampak pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis Integrasi Nilai Akhlak mulia terhadap perilaku siswa, peneliti membuat format observasi yang digunakan dalam penelitian. Format ini juga digunakan guru IPA kelas V sebagai acuan penilaian sikap siswa dalam bentuk “*Attitude check-list sheet*”

TABEL 3.1  
INSTRUMEN OBSERVASI SIKAP

| No | Aspek Yang Dinilai  | M | KM | TM |
|----|---|---|----|----|
| 1  | Religius (berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran).   |   |    |    |
| 2  | Jujur (menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang, tempat pengumuman barang temuan atau hilang dan tidak mencontek saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru). |   |    |    |
| 3  | Toleransi (menghargai teman yang sedang berbicara).   |   |    |    |
| 4  | Disiplin (mentaati peraturan yang diberikan guru saat pembelajaran berlangsung).  |   |    |    |
| 5  | Peduli lingkungan sekolah (ikut menjaga kebersihan, keindahan dan fasilitas yang ada di lingkungan sekolah).  |   |    |    |
| 6  | Peduli social (memiliki rasa solidaritas kepada sesama teman yang ada di kelas dan menjaga kerukunan warga kelas serta bergotong royong dalam piket kelas).                 |   |    |    |

|   |   |  |  |  |
|---|---|--|--|--|
| 7 | Kesopanan (berbicara dengan sopan kepada bapak dan ibu guru saat pembelajaran berlangsung).                     |  |  |  |
| 8 | Kesabaran (budaya mengantri saat menunggu giliran penilaian tugas dan saat mengambil wudhu, tidak mudah marah). |  |  |  |

Keterangan:

M : melakukan

KM : kadang melakukan

TM : tidak melakukan

## 2. Wawancara mendalam

Menurut Michael Quinn Patton sebagaimana dikutip oleh Rulam Ahmadi cara yang utama dilakukan oleh ahli peneliti kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam dan intensif. Yang dimaksud dengan wawancara mendalam, mendetail atau intensif adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji.<sup>73</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah 6 Genteng wawancara dilakukan dengan beberapa informan diantaranya yaitu kepala sekolah, dan guru IPA kelas V A, V B, dan V C, dengan waktu wawancara yang telah di buat dalam rencana jadwal penelitian. Sebelum memulai wawancara peneliti membuat panduan/materi wawancara sesuai kebutuhan. Selanjutnya wawancara direkam dan dipelajari secara mendalam untuk dijabarkan dalam paparan data penelitian.

<sup>73</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2005), hlm. 71.

### 3. Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik observasi partisipan dan wawancara mendalam.

Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk.<sup>74</sup>

Untuk lebih jelasnya dalam teknik pengumpulan data yang dihimpun peneliti di SD Muhammadiyah 6 Genteng dapat dilihat pada tabel 3.2

TABEL 3.2  
PENGUMPULAN DATA

| No | Pengumpulan data/instrumen | Obyek   | Keterangan   |
|----|----------------------------|---|--|
| 1  | Observasi                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru IPA kelas V A, V B dan V C</li> <li>- Perilaku siswa kelas V</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan pembelajaran dikelas</li> <li>- Penilaian menggunakan ceklist tentang perilaku siswa.</li> </ul>   |
| 2  | Wawancara                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru IPA kelas V A, V B dan V C</li> <li>- Kepala sekolah</li> </ul>         | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan meliputi: pengembangan silabus dan RPP.</li> <li>- Pelaksanaan meliputi: kegiatan yang ada di RPP (mengadakan pendahuluan (EEK), inti dan penutup.</li> <li>- Penilaian menggunakan penilaian autentik</li> </ul> |

<sup>74</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 108.

|   |             |                                  |  |
|---|-------------|----------------------------------|--|
| 3 | Dokumentasi | Guru IPA kelas V A, V B, dan V C | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Silabus</li> <li>- RPP</li> <li>- LKS/lembar tes</li> <li>- Sejarah berdirinya SD Muhammadiyah 6 Genteng</li> <li>- Visi dan Misi</li> <li>- Struktur sekolah dan</li> <li>- Data guru dan siswa SD Muhammadiyah 6</li> </ul> |
|---|-------------|----------------------------------|--|

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti kualitatif adalah data-data yang diperoleh akan dipaparkan serta diinterpretasikan secara mendalam untuk memperoleh gambaran yang jelas dari fenomena yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sanafiah Faisal bahwa teknik analisis kualitatif yang sedang dikaji secara empiris.<sup>75</sup> Data tersebut digambarkan, diuraikan dengan menggunakan kata-kata untuk ditarik suatu kesimpulan. Sedangkan Sugiyono menyatakan analisis data adalah bersifat induktif, dimana data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, selanjutnya dikembangkan dan melakukan sintesa, dipilih data yang sesuai dengan permasalahan kemudian disimpulkan.<sup>76</sup>

#### G. Pengecekan Keabsahan Data

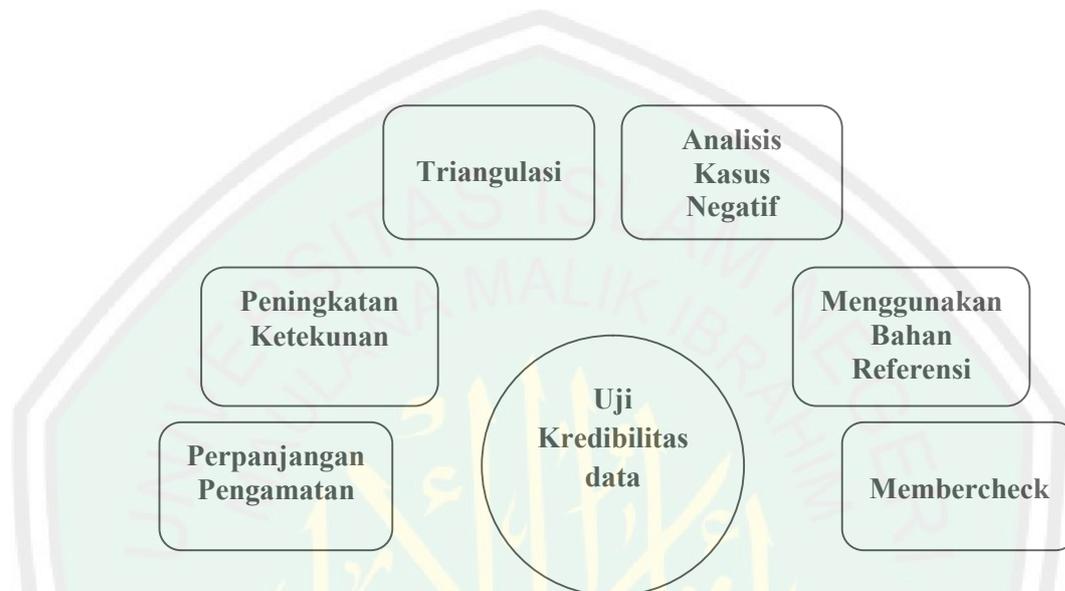
Dalam pengujian keabsahan data, metode dalam penelitian ini kebenarannya adalah validitas internal, aspek penerapannya adalah validitas

<sup>75</sup> Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asah,Asih,Asuh, 1989), hlm.12

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,,,,,,hlm.335

eksternal, aspek konsistensi merupakan reliabilitas dan aspek naturalis berkaitan dengan objektivitas.<sup>77</sup>

1. Uji Kredibilitas. Berbagai macam uji kredibilitas adalah sebagai berikut:<sup>78</sup>



- b. Perpanjangan Pengamatan, peneliti melakukan perpanjangan waktu dalam mengungkap apa yang telah peneliti dapatkan di SD Muhammadiyah 6 Genteng Banyuwangi.
- c. Meningkatkan Ketekunan, meningkatkan ketekunan dalam ini peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau benar dan peneliti juga memberi deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang telah diamati. Mengikuti pembuktian dari apa yang telah peneliti amati adalah dengan memberikan beberapa hasil dari kegiatan penelitian di SD Muhammadiyah 6 Genteng

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,,,,,, hlm.367

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,,,,,, hlm.368-375

Banyuwangi baik dari sisi wawancara, observasi maupun dokumentasi yang keseluruhannya peneliti curahkan sebagai upaya untuk memperoleh keabsahan data yang akurat dan tepat.

- d. Triangulasi, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Jadi peneliti melakukan triangulasi dengan tiga cara: 1) triangulasi sumber, yaitu dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber lain yang sama, misalnya teman sejawat. 2) triangulasi teknik, yaitu dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. dan 3) triangulasi waktu, yaitu dengan cara mengecek antara waktu wawancara, observasi dan dokumentasi yang ada kesesuaian.
- e. Menggunakan Bahan Referensi, yang dimaksud adalah adanya pendukung yang dapat membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, rekaman wawancara ataupun foto-foto.
- f. Mengadakan Membercheck, adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dan informasi. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana data dan informasi yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti datanya valid dan dinyatakan kredibel. Hal ini penulis lakukan dengan menyodorkan segala apa yang didapat baik dengan observasi, wawancara maupun dokumentasi selama penelitian lalu peneliti mendeskripsikan kedalam tulisan untuk mendapatkan masukan dari kenyataan yang sebenarnya terjadi di lapangan sesuai dengan kehendak pelaku yang menjadi informan di SD Muhammadiyah

6 Genteng Banyuwangi. Adapun melalui wawancara, setelah penulis mendeskripsikan kedalam tulisan, lalu menyodorkannya kepada terwawancara untuk mendapatkan persetujuan, apakah telah sesuai dengan hal yang dimaksud atau belum.

## 2. Pengujian Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian. Peneliti akan membuat laporan dimana didalamnya harus memberikan uraian yang rinci, jelas dan sistematis. Pembaca akan menjadi jelas dengan penelitian tersebut, sehingga dapat diaplikasikan ditempat lain.

## 3. Pengujian Depenability

Dalam proses pengujian ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menentukan masalah, focus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti harus menempuh seluruh prosedur yang telah dijadikan acuan dalam proses penelitian kualitatif.

## 4. Pengujian Konfirmality

Dalam tahap ini penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Tahap ini hampir sama dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersama. Dalam tahap ini

peneliti meminta beberapa ahli untuk memberikan masukan dan saran agar dapat mempertajam penelitian ini.



## BAB IV

### PAPARAN DATA PENELITIAN

#### A. Kondisi Obyektif Penelitian

##### 1. Sejarah berdirinya SD Muhammadiyah 6 Genteng Banyuwangi

SD Muhammadiyah 6 Genteng merupakan SD Muhammadiyah yang pertama didirikan di Banyuwangi. Dalam sertifikat pembangunannya terhitung didirikan pada tahun 1935, namun baru memiliki ijin operasional pada tahun 1978. Saat awal berdirinya sekolah ini berada di jln. Diponegoro Gambiran Banyuwangi dengan nama SR (Sekolah Rakyat). Gedung sekolah SD Muhammadiyah 6 Genteng masih bergabung dengan SMK Muhammadiyah Genteng pada saat itu. Pada tahun 1978 saat mendapat ijin operasional SD Muhammadiyah berpindah bangunan di jln. Dewata n0.6 Genteng dengan memiliki 4 kelas bangunan. Sepengetahuan kepala sekolah yang saat ini menjabat, SD Muhammadiyah 6 Genteng sudah mengalami pergantian kepemimpinan (Kepala Sekolah) selama kurang lebih 15 kali kepemimpinan hingga sekarang.<sup>79</sup>

SD Muhammadiyah 6 Genteng dari sejak berdirinya banyak mengalami perubahan baik dari segi siswa maupun sarana dan prasarana yang semula memiliki satu kelas pada tiap tingkatan hingga kini memiliki empat kelas pada tiap jenjang tingkatan. Untuk menunjang proses pembelajaran SD Muhammadiyah 6 Genteng memiliki fasilitas pendidikan yang representative antara lain adalah: 18 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang

---

<sup>79</sup> Data profil SD Muhammadiyah 6 Genteng Banyuwangi

kepala sekolah, masjid, perpustakaan, ruang UKS, koperasi sekolah, 1 LAB ruang computer , dan kantin sekolah.<sup>80</sup>

## 2. Visi-Misi SD Muhammadiyah 6 Genteng Banyuwangi

Setiap organisasi/lembaga sekolah pasti memiliki visi-misi dan tujuan, begitu juga dengan SD Muhammadiyah 6 Genteng ini, adapun visi dari lembaga pendidikan ini adalah “hidup Islami, berprestasi tinggi, teladan insani”. Sedangkan misinya adalah; 1) Membentuk pelajar muslim berakhlak mulia, cakap, percaya diri serta berguna bagi masyarakat, 2) Melaksanakan program pendidikan yang menekankan pada pengamalan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, 3) Meningkatkan mutu pendidikan dengan mengutamakan prestasi belajar, 4) Membentuk perilaku individu dan kolektif yang mewujudkan keteladanan yang baik menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar – benarnya.

Jika dilihat dari visi dan misi SD Muhammadiyah 6 Genteng, maka tampak sekolah ini hendak menjadikan peserta didiknya untuk siap mengemban amanah sebagai khalifah di bumi yang berprestasi, berakhlak mulia, berprestasi tinggi, cakap, percaya diri serta berguna bagi masyarakat. Mengembangkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari, dan juga mewujudkan keteladanan insani mencerminkan diri yang beribtida’ pada Rasulullah SAW sebagai Nabi panutan akhir zaman ila yaumul qiyamah. Dengan adanya paduan kurikulum antara Diknas dan persyarikatan Muhammadiyah sehingga pemahaman akan nilai-nilai akhlak dapat terwujud dengan baik.

---

<sup>80</sup> Data profil SD Muhammadiyah 6 Genteng Banyuwangi

SD Muhammadiyah 6 Genteng sejak berdirinya senantiasa mengikuti perkembangan yang dikeluarkan oleh Diknas baik dari kurikulum CBSA sampai dengan sekarang artinya setiap ada perubahan kurikulum yang ditetapkan pemerintah SD Muhammadiyah 6 Genteng selalu mengikuti yaitu kurikulum CBSA, 1994, 2004 (KBK) dan dilanjutkan KTSP serta Kurikulum 2013. Namun kurikulum 2013 dipakai hanya sampai 1 semester saja selanjutnya kembali pada kurikulum KTSP. Kurikulum ini dikolaborasi dengan kurikulum dari persyarikatan Muhammadiyah Pusat yang mana dalam setiap pembelajaran dihimbau untuk guru-guru menyelipkan nilai-nilai akhlak dalam penyampaian pembelajaran. Hal ini sesuai dengan uraian bapak kepala sekolah saat wawancara pada hari Sabtu tanggal 29 Oktober 2016 pada pukul 09.00 di ruang kepala sekolah dengan uraian sebagai berikut.<sup>81</sup>

“SD Muhammadiyah 6 Genteng ini selalu mengikuti perkembangan jaman dimana sepengetahuan saya selama mengabdikan disini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum CBSA, 1994, 2004 (KBK) dan dilanjutkan KTSP serta Kurikulum 2013. Namun kurikulum 2013 dipakai hanya sampai 1 semester saja selanjutnya kembali pada kurikulum KTSP. Kurikulum ini dikolaborasi dengan kurikulum dari persyarikatan Muhammadiyah Pusat yang mana dalam setiap pembelajaran dihimbau untuk guru-guru menyelipkan nilai-nilai akhlak dalam penyampaian pembelajaran, termasuk pembelajaran IPA”.

Dalam menunjang visi dan misi diatas, SD Muhammadiyah 6 Genteng memiliki tenaga pengajar terdiri dari para sarjana yang profesional dibidangnya dalam hal ini dibuktikan dengan banyaknya guru yang telah bersertifikasi dan adanya salah satu guru yang terpilih dalam pendamping guru pembelajar (PGP) sebagai mentor. SD Muhammadiyah walaupun

---

<sup>81</sup> Imam Sujaet , *Wawancara* kepala sekolah SD Muhammadiyah 6 Genteng, Sabtu, 29 Oktober 2016.

berstatus swasta namun tidak dapat dikatakan terbelakang karena memiliki keunggulan-keunggulan antara lain: siswa berprestasi terbukti dari sering adanya keikutsertaan dalam olimpiade baik dari tingkat kabupaten bahkan tingkat ASEAN, pembelajaran luar kelas, pembiasaan shalat dhuha dan dzuhur secara berjamaah, hafalan juz ‘amma, pembelajaran al-qur’an secara intensif, tartil dan tahfidz sebelum jam pelajaran, pembelajaran khutbah jum’at, dan kultum. Hal ini sesuai dengan uraian bapak kepala sekolah saat wawancara pada hari Senin tanggal 31 Oktober 2016 pada pukul 08.30 di ruang kepala sekolah dengan uraian sebagai berikut:<sup>82</sup>

“SD Muhammadiyah 6 genteng sering mengikuti kejuaraan baik akademik maupun non akademik mbak. SD kami pernah mengikuti olimpiade MIPA sampai tingkat ASEAN pada tahun 1995 dan 2003 dan mendapatkan medali perunggu. Saat itu saya termasuk dalam tim work pendamping dalam lomba tersebut. SD kami pernah masuk dalam olimpiade MIPA ditingkat nasional selama 4 kali. Dan saat ini ada salah satu guru dari sekolah kami yang masuk dalam pendamping guru pembelajar (PGP) sebagai mentor, yang kebetulan beliau mengajar IPA di kelas 5.”

Tabel 4.1

**DATA GURU DAN KARYAWAN  
SD MUHAMMADIYAH 6 GENTENG  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

| No | Nama                       | L/P | Jabatan               |
|----|----------------------------|-----|-----------------------|
| 1. | Imam Sujaet, S.Pd.         | L   | Kepala Sekolah        |
| 2. | Sukadi                     | L   | Guru Kelas 6 A        |
| 3. | Nur Hidayah, S.Pd.         | P   | Guru Kelas 1 A & 1 B  |
| 4. | Nur Hamdanah               | P   | Guru Kelas 2 A & 2 B  |
| 5. | Suyono                     | P   | Guru Kelas 5 A        |
| 6. | Mas’udi, S.Pd.             | L   | Guru Kelas 4 C        |
| 7. | Imro’atus Sholekhah, S.Pd. | P   | Guru Kelas 6 B        |
| 8. | Diyanto, S.Pd.             | L   | Guru Penjas Kelas 3-6 |
| 9  | Nasyi’atul Laili, S.Pd.I   | P   | Guru PAI Kelas 1&2    |

<sup>82</sup> Imam Sujaet, *Wawancara* kepala sekolah SD Muhammadiyah 6 Genteng, Senin, 31 Oktober 2016.

|     |                             |   |                       |
|-----|-----------------------------|---|-----------------------|
| 10. | Arif Wicaksono,S.Pd.        | P | Guru Kelas 3 A        |
| 11. | Nurul Izzati, S.Pd.         | P | Guru Kelas 1C /&2 C   |
| 12. | Chobirin                    | P | Guru PAI Kelas 5&6    |
| 13. | Aris Agustoni, S.Pd.        | L | Guru Kelas 4 A        |
| 14. | Anik Fad'un Nisa, S.Pd.I    | L | Guru Kelas            |
| 15. | Nurur Rofikho Dini, S.Pd.   | P | Guru Kelas            |
| 16. | Lisa Maghfiroh, S.Pd.       | P | Guru Kelas 4 B        |
| 17. | Bayu Dwi Ferdiansyah, S.Pd. | L | Guru Penjas Kelas 1&2 |
| 18. | Deztyra Nur Imamah, S. Pd.  | L | Guru Kelas 3 C        |
| 19. | Tri Wulandari, S.Pd.I       | P | Guru Kelas 5 B        |
| 20. | Siti Fatima, S.Pd.I         | P | Guru Kelas 3 B        |
| 21. | Nur Eka Setyawati, S.Pd.I   | P | Guru PAI Kelas 4&5    |
| 22. | Siti Khotijah               | P | Pustakawan            |
| 23. | Imam Syafi'i                | P | Pesuruh               |
| 24. | Rofiqa Agus                 | L | Karyawan Koperasi     |
| 25. | Moh. Ainur Rohman           | L | Satpam                |
| 26. | Nur Aini, S.Pd.             | P | Guru Kelas            |
| 27. | Nani Muslimah, S.PdI        | P | Guru Al Islam         |
| 28. | Sayem, S.Pd                 | P | Guru Al Islam         |
| 29. | Linda Nur Wahyuni, S.Pd.    | P | Guru Kelas            |
| 30. | Hariyono                    | L | Guru Kelas            |
| 31. | Wakhid Nurdianto            | L | Guru Ngaji            |
| 32. | Agus Trianto                | L | Guru Ngaji            |
| 33. | Devi                        | P | Guru Ngaji            |

**B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia di SD Muhammadiyah 6 Genteng.**

Pada saat awal survey peneliti menanyakan kepada kepala sekolah yang telah lama bergelut dibidang kurikulum bahwa pembelajaran di SD Muhammadiyah 6 sudah menerapkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang diintegrasikan dengan akhlak mulia. Peneliti masih beranggapan bahwa asumsi itu perlu diklarifikasi artinya perlu digali lebih lanjut apa benar SD Muhammadiyah 6 Genteng tersebut telah menerapkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang diintegrasikan dengan akhlak mulia, jangan-jangan

masih sama dengan sekolah lain yang pembelajarannya secara umum tidak ada integrasi dalam mata pelajaran yg dikaitkan dengan nilai akhlak mulia.

Setelah peneliti mengadakan penelitian yang dilakukan sejak tanggal 27 September 2016, dengan melakukan observasi (pengamatan langsung) dan wawancara, maka dapat diperoleh data bahwa SD Muhammadiyah 6 Genteng memang benar telah menerapkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang diintegrasikan dengan nilai akhlak mulia, yaitu dibuktikan dengan adanya silabus dan RPP yang materinya terintegrasi dengan indikator akhlak. Penanaman akhlak ini diperkuat dengan adanya kultum setelah jam shalat dhuha dan saat apel pagi. Integrasi nilai akhlak pada pembelajaran IPA tidak semua cakupan materi dapat diintegrasikan dengan nilai akhlak. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan dalam wawancara oleh kepala sekolah yang kebetulan adalah guru IPA kelas VI sebagai berikut:<sup>83</sup>

“Di SD Muhammadiyah 6 Genteng memang menerapkan pembelajaran IPA yg terintegrasi pada nilai akhlak mulia terutama dikelas atas, tidak hanya mapel IPA saja namun juga Matematika, IPS, PKN namun dalam praktiknya tidak semua materi dapat diintegrasikan dalam nilai akhlak mulia. Contohnya pada mapel IPS tentang jual beli disitu akan ditanamkan sifat jujur, sabar dan tekun. Pada mapel IPA kelas V ada materi tentang pencernaan disitu guru akan menyelipkan bagaimana adap saat sebelum, saat dan sesudah makan seperti yg dicontohkan Rasulullah. Materi IPA dikelas VI ada tentang reproduksi manusia disitu guru akan menyelipkan ayat al-quran tentang penciptaan dan bagaimana kita harus banyak bersyukur dengan segala kuasa Allah yang menciptakan kita dengan baik.”

Kurikulum yang diterapkan di SD Muhammadiyah 6 Genteng adalah kurikulum KTSP, disamping juga kurikulum yang dikembangkan oleh Muhammadiyah sendiri yaitu menambahkan nilai-nilai keislaman misalnya mata pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab yang biasa

<sup>83</sup> Imam Sujaet, *Wawancara* kepala sekolah SD Muhammadiyah 6 Genteng, Senin, 31 Oktober 2016.

disebut ISMUBA. Ada juga kurikulum dari Muhammadiyah pusat yaitu Akidah Akhlak, Qur'an Hadist, Fikih dan Tauhid. Pada kurikulum Muhammadiyah pusat terdapat mapel Akidah Akhlak. Peneliti berfikir jika sudah ada mapel itu kenapa harus diintegrasikan lagi pada mapel-mapel lain? Ternyata sekolah ini memang memiliki sebuah keinginan untuk menjadi sekolah yang bisa jadi tempat anak-anak tidak hanya menimba ilmu namun juga memiliki akhlak yg baik tidak hanya disekolah namun juga saat dirumah dan dilingkungan masyarakat sesuai dengan visi dan misi sekolah. Oleh sebab itu penanaman akhlak tidak hanya pada mapel tersebut tapi juga pada mapel lain seperti IPA, IPS, PKN, Matematika, dan Bahasa Indonesia dalam bentuk integrasi nilai akhlak mulia.

### **1. Implementasi Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia**

Dalam implementasi perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis integrasi nilai akhlak mulia di kelas V, dilakukan beberapa tahapan dalam hal perencanaan yang meliputi: pengembangan silabus, penyusunan RPP dan merevisi kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam setiap langkah/tahap pembelajaran.

#### **a. Pengembangan Silabus**

Pengembangan silabus dilakukan dengan merevisi silabus yang telah dikembangkan dengan menambah komponen (kolom) karakter pada bagian paling bawah. Pada kolom tersebut diisi nilai-nilai karakter yang hendak diintegrasikan dalam pembelajaran. Nilai-nilai yang diisikan tidak hanya terbatas pada nilai-nilai yang telah ditentukan melalui analisis SK/KD,

tetapi dapat ditambah dengan nilai-nilai lainnya yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran. Setelah itu, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, dan/atau teknik penilaian, diadaptasi atau dirumuskan ulang menyesuaikan karakter yang hendak dikembangkan.

Hasil wawancara dengan guru mapel IPA kelas V A, B, dan C SD Muhammadiyah 6 Genteng diperoleh data bahwa dalam perencanaan pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia, dalam menyusun silabus guru-guru menyesuaikan dengan BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Hal ini dapat dilihat dari dokumen dan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada guru mapel IPA kelas V A, B, dan V C pada tanggal 3 November 2016 yang mengatakan bahwa:

”Untuk pembuatan perangkat pembelajaran seperti silabus, kami menyusunnya sesuai dengan BSNP yang ada disitu biasanya menggunakan yang sudah ada namun direvisi terlebih dahulu. Kami menyusunnya di tiap awal semester mbak. Hal ini sesuai dengan himbauan bapak kepala sekolah pada masing-masing guru bidang studi maupun guru kelas wajib menyusunnya. Untuk apa saja yang direvisi bisa melihat disilabus mbak”.<sup>84</sup>

Pengembangan silabus dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya yang tertera dalam tabel berikut:

---

<sup>84</sup> Imro'atus Sholekhah dan Lisa Maghfiroh, Wawancara, Guru IPA kelas V A, B dan V C SD Muhammadiyah 6 Genteng, 3 November 2016.

TABEL 4.2  
PENGEMBANGAN SILABUS

| No | Kegiatan  | Keterangan   |
|----|---|--|
| 1  | Menentukan SK dan KD  | <p>SK: 3. Mengidentifikasi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan</p> <p>KD: 3.1 Mengidentifikasi penyesuaian diri hewan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup.</p> <p>3.2 Mengidentifikasi penyesuaian diri tumbuhan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup</p>  |
| 2  | Menentukan materi pokok dan uraian materi, serta pengalaman belajar siswa. Pengembangan materi IPA yang diintegrasikan dalam nilai religius akhlak siswa dijabarkan dan disisipkan dalam tahapan ini. | <p>Penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya.</p> <p>A. Penyesuaian hewan dengan lingkungannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memahami peta konsep hewan yang menyesuaikan dengan lingkungannya</li> <li>○ Memahami penyesuaian diri hewan-hewan dalam memperoleh makanan</li> <li>- Kupu-kupu → memiliki alat penghisap nektar yang panjang (<i>probosis</i>). ayat yang berhubungan dengan pelajaran hidup kupu-kupu Qs An-Nahl: 17</li> <li>- Lebah → mempunyai bentuk mulut penjilat dan hidup berkoloni untuk mendapatkan makanan dengan mudah (guru memasukkan indikator sikap peduli social mengambil hikmah dari kehidupan lebah yang saling tolong menolong dan hidup rukun, serta menjalankan tugas masing-masing anggota lebah) ayat yang berhubungan dengan kehidupan koloni lebah. Qs An-Nahl: 68-69</li> <li>○ Memahami hewan-hewan dalam melindungi diri dari musuhnya</li> </ul> |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bunglon → dapat mengubah warna tubuhnya (memasukkan indikator sikap kerja keras. Pantang menyerah dalam mengelabui musuh).</li> <li>- Walang sangit → mengeluarkan bau yang sangat menyengat</li> <li>- Walang daun → bentuk dan warna tubuh yang menyerupai daun (memasukkan indikator peduli lingkungan, jika banyak pohon yang ditebang, maka habitat belalang ini akan rusak atau musnah)</li> <li>- Harimau, anjing dan singa → mempunyai kuku dan gigi yang tajam (memasukkan indikator sabar, hewan-hewan ini untuk mendapatkan makanan harus berburu terlebih dahulu).</li> </ul> <p>B. Penyesuaian tumbuhan dengan lingkungannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kaktus tidak memiliki daun lebar untuk membuat makanan, karena akan menghilangkan banyak air. Sebagai gantinya, kaktus menggunakan batang yang tebal, hijau, dan berdaging sebagai daun untuk menyimpan air dan mengubah cahaya matahari menjadi makanan. Guru dapat memetik pelajaran dari kutipan di atas yang nantinya dapat diajarkan kepada siswa. Allah swt adalah kesempurnaan dari segalanya. Dia menciptakan segala sesuatunya dengan kebermanfaatan. Bunga mawar lebih indah daripada tanaman kaktus. Akan tetapi ternyata ada kelebihan dari tumbuhan kaktus, yaitu dapat hidup di gurun pasir yang gersang</li> </ul> |
|--|--|--|

|   |   |   |
|---|---|---|
| 3 | Menentukan indikator pencapaian kompetensi yang telah dikembangkan oleh guru.                                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan contoh cara hewan menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk memperoleh makanan dan melindungi diri dari musuhnya.</li> <li>• Mendeskripsikan ciri khusus pada beberapa tumbuhan untuk melindungi dirinya, misalnya memiliki racun, duri, atau daun yang tajam.</li> <li>• Siswa dapat mengambil hikmah dari pelajaran yang disampaikan oleh guru tentang penyesuaian makhluk hidup yang berhubungan dengan perilaku siswa.</li> <li>• Siswa dapat mengetahui kebesaran Allah yang menciptakan makhluk dengan segala kelebihanannya.</li> <li>• Siswa dapat menerapkan pembelajaran yang telah disampaikan guru dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>   |
| 4 | Membuat penilaian yang terdiri dari jenis tagihan, bentuk tagihan dan contoh instrumen sesuai dengan kebutuhan. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan penugasan       <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tabel Bentuk Penyesuaian Diri Hewan untuk Memperoleh Makanan lengkap dengan pelajaran sikap dan ayat Al Qur'an</li> </ul> </li> <li>2. Soal       <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lebah hidup berkoloni dan memakan nektar atau madu. Memiliki tipe mulut apakah lebah? Dan pelajaran sikap apa yang bias kita ambil dari kehidupan lebah?</li> <li>2. Bagaimana unta dapat bertahan hidup saat berada di gurun yang panas dan kering? Pelajaran sikap apa yang dapat kita ambil dari kehidupan unta digurun?</li> <li>3. Kutipan surat apa yang menerangkan tentang kehidupan koloni lebah?</li> <li>4. Bagaimana adaptasi pada kupu-kupu? Sebutkan kutipan ayat yang menerangkan tentang kupu-kupu!</li> </ol> </li> <li>3. Kuis</li> <li>4. <i>Attitude check-list sheet</i></li> </ol> |

|   |   |  |
|---|---|--|
| 5 | Menentukan alokasi waktu, bahan dan sumber belajar. | <p>Waktu: 4 x 45 menit (2 X pertemuan)<br/>4 x 45 menit (2 X pertemuan)</p> <p>Sumber belajar:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku IPA Buku paket IPA kelas V</li> <li>- Buku Esps IPA untuk SD kelas V</li> <li>- Yusuf Al Hajj. 2016. Mukjizat Ilmiah di Lautan &amp; Dunia Binatang. Solo: Aqwam.</li> <li>- Zakir Naik. 2015. Miracles of Al Qur'an &amp; As Sunnah. Solo: Aqwam</li> </ul>  |
| 6 | Memasukkan indikator karakter siswa yang diharapkan | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Religius</b> (berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran).</li> <li>• <b>Jujur</b> (menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang, tempat pengumuman barang temuan atau hilang dan tidak mencontek saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru).</li> <li>• <b>Toleransi</b> (menghargai teman yang sedang berbicara).</li> <li>• <b>Disiplin</b> (mentaati peraturan yang diberikan guru saat pembelajaran berlangsung).</li> <li>• <b>Peduli lingkungan sekolah</b> (ikut menjaga kebersihan, keindahan dan fasilitas yang ada di lingkungan sekolah).</li> <li>• <b>Peduli social</b> (memiliki rasa solidaritas kepada sesama teman yang ada di kelas dan menjaga kerukunan warga kelas serta bergotong royong dalam piket kelas).</li> <li>• <b>Kesopanan</b> (berbicara dengan sopan kepada bapak dan ibu guru saat pembelajaran berlangsung).</li> <li>• <b>Kesabaran</b> (budaya mengantri saat menunggu giliran penilaian tugas dan saat mengambil wudhu, tidak mudah</li> </ul> |

|  |  |         |
|--|--|---------|
|  |  | marah). |
|--|--|---------|

85

Senada dengan penjelasan diatas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru IPA kelas V A, B, dan C pada tanggal 3 November 2016 mengatakan bahwa:

“Silabus yang kami gunakan itu menyesuaikan dengan pusat mbak, namun ada beberapa pengembangan perubahan yang disesuaikan dengan pengembangan kebutuhan kami. Misalnya dalam menyusun RPP disitu dalam menyampaikan materi IPA tertera proses integrasi pembelajaran IPA pada nilai akhlak mulia yang terlihat pada tujuan pembelajaran, indikator akhlak mulia, proses eksplorasi dan elaborasi”<sup>86</sup>

b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan RPP dalam rangka menanamkan nilai akhlak mulia yang terintegrasi dalam pembelajaran IPA dilakukan dengan cara merevisi RPP yang telah ada. Pertama-tama rumusan tujuan pembelajaran direvisi/diadaptasi. Revisi/adaptasi tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: (1) rumusan tujuan pembelajaran yang telah ada direvisi hingga satu atau lebih tujuan pembelajaran tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif dan psikomotorik, tetapi juga karakter, dan (2) ditambah tujuan pembelajaran yang khusus dirumuskan untuk karakter. Setelah penyusunan silabus, guru menjabarkan isi silabus ke dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Langkah-langkah pembuatan RPP sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut:

<sup>85</sup> Dokumen sekolah SD Muhammadiyah 6 Genteng

<sup>86</sup> Imro'atus Sholekhah, Wawancara, Guru IPA kelas V A dan B SD Muhammadiyah 6 Genteng, 3 November 2016.

TABEL 4.3  
PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)

| No | Kegiatan  | Keterangan   |
|----|---|--|
| 1  | Penetapan SK dan KD   | <p>A. Standar Kompetensi:</p> <p>3. Mengidentifikasi cara makhluk menyesuaikan diri dengan lingkungan.</p> <p>B. Kompetensi Dasar:</p> <p>3.1 Mengidentifikasi penyesuaian diri hewan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup</p>  |
| 2  | Tujuan pembelajaran yang disisipkan pula tujuan penanaman akhlak. | <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Siswa dapat Memahami peta konsep hewan yang menyesuaikan dengan lingkungannya</li> <li>○ Siswa dapat Memahami penyesuaian diri hewan-hewan dalam memperoleh makanan</li> <li>○ Siswa dapat Memahami hewan-hewan dalam melindungi diri dari musuhnya</li> <li>○ Siswa dapat mengambil hikmah dari pelajaran yang disampaikan oleh guru tentang penyesuaian makhluk hidup yang berhubungan dengan perilaku siswa.</li> <li>○ Siswa dapat mengetahui kebesaran Allah yang menciptakan makhluk dengan segala kelebihanannya.</li> <li>○ Siswa dapat menerapkan pembelajaran yang telah disampaikan guru dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>   |
| 3  | Indikator karakter akhlak mulia siswa yang ditanamkankan          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Religius</b> (berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran).</li> <li>• <b>Jujur</b> (menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang, tempat pengumuman barang temuan atau hilang dan tidak mencontek saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru).</li> <li>• <b>Toleransi</b> (menghargai teman yang sedang berbicara).</li> <li>• <b>Disiplin</b> (mentaati peraturan yang diberikan guru saat pembelajaran berlangsung).</li> <li>• <b>Peduli lingkungan sekolah</b> (ikut menjaga kebersihan, keindahan dan fasilitas yang ada di lingkungan sekolah).</li> <li>• <b>Peduli social</b> (memiliki rasa solidaritas kepada sesama teman yang ada di kelas dan menjaga kerukunan warga kelas serta bergotong royong</li> </ul> |

|   |   |   |
|---|---|---|
|   |   | <p>dalam piket kelas).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kesopanan</b> (berbicara dengan sopan kepada bapak dan ibu guru saat pembelajaran berlangsung).</li> <li>• <b>Kesabaran</b> (budaya mengantri saat menunggu giliran penilaian tugas dan saat mengambil wudhu, tidak mudah marah).</li> </ul>   |
| 4 | Rincian kegiatan siswa yang didalamnya terdapat materi yang disampaikan kepada siswa yang dikaitkan dengan indikator nilai religius dan akhlak mulia. | <p>1. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru memulai pembelajaran dengan berdo'a bersama dan menanyakan kabar kepada siswa.</li> <li>○ Guru membuat kesepakatan peraturan selama pembelajaran berlangsung apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan.</li> <li>○ Menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi dan kompetensi yang diharapkan.</li> </ul> <p>2. Kegiatan Inti</p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru memulai dengan sedikit cerita tentang hewan yang ada disekitar lingkungan siswa yang berhubungan dengan adaptasi.</li> <li>☞ Siswa memahami peta konsep hewan yang menyesuaikan dengan lingkungannya sesuai dengan penjelasan guru <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kupu-kupu → memiliki alat penghisap nektar yang panjang (<i>probosis</i>). kutipan ayat Qs. An-Nahl:17</li> <li>- Lebah → mempunyai bentuk mulut penjilat dan hidup berkoloni untuk mendapatkan makanan dengan mudah (guru memasukkan indikator sikap peduli social mengambil hikmah dari kehidupan lebah yang saling tolong menolong dan hidup rukun, serta menjalankan tugas masing-masing anggota lebah) kutipan ayat Qs. An-Nahl: 68-69</li> <li>- Nyamuk → mempunyai bentuk mulut penusuk, hanya nyamuk betina yang menghisap darah manusia agar dapat bertelur, sedangkan nyamuk jantan memakan sari buah. (guru memasukkan indikator sikap toleransi terhadap sesama bahwa dari perbedaan kita bisa hidup rukun) kutipan ayat Qs. Al-Baqarah: 26</li> <li>- Burung → mempunyai bentuk paruh dan</li> </ul> </li> </ul> |

|   |   |  |
|---|---|--|
|   |   | <p>kaki beraneka ragam (guru menjelaskan kepada siswa bahwa maha besar Allah yang menciptakan segala macam makhluk dengan keanekaragaman bentuk paruh dan kaki untuk dapat bertahan hidup. Mengajarkan kepada siswa tentang sikap pentingnya bersyukur) kutipan ayat Qs. Al-Mulk: 19</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Unta → mempunyai punuk untuk menyimpan cadangan makanan, desain mata unta, bibir unta, lubang hidung, dan bulu unta yang sesuai dengan tempat hidupnya di gurun. (guru memasukkan indikator kesabaran kepada siswa mengambil hikmah dari kehidupan unta pada saat masa sulit kekeringan dan tidak ada makanan serta mengaitkannya dengan peristiwa hijrah Rasulullah dari makkah kemadinah menggunakan kendaraan yang berupa unta). Kutipan ayat Qs. Al-Ghasiyah: 17</li> <li>☞ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Elaborasi</b><br/> Dalam kegiatan elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ guru memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;</li> <li>☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok</li> </ul> <p><b>Konfirmasi</b><br/> Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.</li> <li>☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.</li> </ul> <p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Memberikan kesimpulan.</li> </ul> |
| 5 | <p>Penilaian sesuai dengan indikator yang diharapkan.</p> | <p>1. Laporan penugasan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tabel Bentuk Penyesuaian Diri Hewan untuk Memperoleh Makanan lengkap dengan pelajaran sikap dan ayat Al Qur'an</li> </ul> <p>2. Soal Uraian</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lebah hidup berkoloni dan memakan nektar atau madu. Memiliki tipe mulut</li> </ol>  |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  | <p>apakah lebah? Dan pelajaran sikap apa yang bisa kita ambil dari kehidupan lebah?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Bagaimana unta dapat bertahan hidup saat berada di gurun yang panas dan kering? Pelajaran sikap apa yang dapat kita ambil dari kehidupan unta digurun?</li> <li>3. Kutipan surat apa yang menerangkan tentang kehidupan koloni lebah?</li> <li>4. Bagaimana adaptasi pada kupu-kupu? Sebutkan kutipan ayat yang menerangkan tentang kupu-kupu!</li> </ol> <p>3 Kuis<br/>4 <i>Attitude check-list sheet</i></p> |
|--|--|--|

Data diatas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V A, B, dan C pada tanggal 3 November 2016 yang mengatakan bahwa:

“ RPP yang dipakai disusun setiap awal semester itu saya diskusikan dengan kepala sekolah terlebih dahulu mbak. kami memakai RPP yang sudah ada lalu mengembangkannya. Tahapan penyusunannya disesuaikan dengan pengembangan materi IPA yang terintegrasi dalam nilai akhlak yang ada di indikator karakter siswa.”<sup>87</sup>

Penyusunan RPP dilakukan untuk mewujudkan sejauh mana keberhasilan dalam proses pembelajaran nanti pada saat pembelajaran berlangsung dan dampaknya bagi perilaku siswa. Semua ini dilakukan agar pembelajaran menjadi terarah dan tidak keluar dari tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya RPP guru dalam menyampaikan materi akan terfokus kepada hal-hal yang dibahas di RPP tersebut, sehingga pelajaran yang disampaikan terarah dan pada saat tanya jawab atau evaluasi, siswa dapat menjawab dan memahami serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>87</sup> Imro'atus Sholekhah dan Lisa Maghfiroh, Wawancara, Guru IPA kelas V A, B dan V C SD Muhammadiyah 6 Genteng, 3 November 2016

- c. Merevisi kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam setiap langkah/tahap pembelajaran.

Kegiatan ini bertujuan agar memudahkan guru dalam menyampaikan kompetensi yang akan diajarkan. Kegiatan pembelajaran yang masih konvensional direvisi dan/atau ditambah agar sebagian atau seluruh kegiatan pembelajaran pada setiap tahapan memfasilitasi peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang ditargetkan dan mengembangkan karakter akhlak mulia.

Senada dengan penjelasan diatas dari hasil analisis kegiatan yang dilakukan saat penjabaran RPP terlihat beberapa pengembangan kegiatan seperti selalu memulai pembelajaran IPA dengan berdo'a bersama, mengaitkan materi IPA dengan nilai religius dan akhlak mulia serta memfasilitasi kegiatan yang ada dikelas dengan penunjang nilai akhlak mulia seperti menyediakan tempat temuan barang hilang.<sup>88</sup>

## **2. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia.**

Setelah lebih jauh dilakukan observasi dan wawancara mendalam selama kurang lebih satu bulan lamanya, dijumpai beberapa jenis dan karakteristik strategi pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis Integrasi nilai akhlak mulia yang khas dikembangkan oleh SD Muhammadiyah 6 Genteng.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang terintegrasi dengan akhlak mulia menjadi khas manakala guru meramunya dengan konsep yang baik,

---

<sup>88</sup> Observasi , ruang kelas V A, B, dan C SD Muhammadiyah 6 genteng 12 November 2016

mulai dari penyusunan bahan ajar, penyampaian materi sampai evaluasi. Strategi yang digunakan guru tersebut adalah pembelajaran langsung yang diistilahkan dengan pembelajaran yang berpusat pada guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis Integrasi nilai akhlak mulia materi yang dijelaskan oleh guru sebenarnya sama seperti pembelajaran IPA pada umumnya. Namun yang menjadi perbedaan yang menonjol adalah adanya integrasi atau pemasukan nilai karakter akhlak mulia pada mata pelajaran IPA pada bab dan subbab tertentu seperti yang dijelaskan diatas yang dikaitkan dengan nilai religius dan akhlak. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menerapkan nilai akhlak yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, serta siswa memiliki nilai religius yang dapat meningkatkan keyakinan terhadap Allah dari pembelajaran IPA .

Sebagaimana paparan wawancara dari guru kelas V A, B, dan C hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 November 2016 yang mengatakan bahwa:

“Sebenarnya pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia, materi yang diajarkan sama dengan materi IPA pada umumnya mbak, yang menjadikan beda adalah penyisipan nilai akhlak dan nilai religius pada materi yang disampaikan. Hal ini kami lakukan agar supaya siswa dapat menerapkannya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya mapel IPA, mapel IPS dan Matematika juga ada integrasi nilai akhlaknya dan religiusnya.”<sup>89</sup>

Untuk itu, guru IPA kelas V A, B, dan C menggunakan beberapa strategi terkait dengan pembelajaran IPA yang diintegrasikan dengan nilai akhlak mulia, diantaranya:

---

<sup>89</sup> Imro'atus Sholekhah dan Lisa Maghfiroh, Wawancara, Guru IPA kelas V A, B dan V C SD Muhammadiyah 6 Genteng, 17 November 2016

a. Mengaitkan materi pembelajaran IPA dengan nilai religius

Seperti yang dikemukakan di atas bahwa pembelajaran IPA yang terintegrasi dengan nilai akhlak mulia, memiliki tujuan agar siswa dapat meningkatkan rasa keyakinan kepada Allah SWT dan siswa dapat menerapkan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Maka salah satu strategi yang dilakukan guru adalah setiap materi yang diajarkan dikaitkan dengan nilai akhlak dan nilai religius. Contohnya dalam materi adaptasi pada tumbuhan Kaktus tidak memiliki daun lebar untuk membuat makanan, karena akan menghilangkan banyak air. Sebagai gantinya, kaktus menggunakan batang yang tebal, hijau, dan berdaging sebagai daun untuk menyimpan air dan mengubah cahaya matahari menjadi makanan. Guru dapat memetik pelajaran dari kutipan di atas yang nantinya dapat diajarkan kepada siswa. Allah swt adalah kesempurnaan dari segalanya. Dia menciptakan segala sesuatunya dengan kebermanfaatan. Bunga mawar lebih indah daripada tanaman kaktus. Akan tetapi ternyata ada kelebihan dari tumbuhan kaktus, yaitu dapat hidup di gurun pasir yang gersang

Temuan di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru IPA kelas V A dan B tanggal 10 November 2016 yang mengatakan bahwa:

“ Dalam pembelajaran IPA mengaitkan materi IPA dengan nilai akhlak mulia dan religius itu menjadikan tantang tersendiri bagi kami mbak. pasalnya kami harus banyak belajar bagaimana trik-trik agar supaya pengaitan nilai religius dan nilai akhlak pada pembelajaran menjadi padu dan mudah dipahami siswa. Misalnya saat menjelaskan materi tentang tata surya, kami juga dapat menyisipkan nilai keimanan. Tata surya terdiri dari planet-planet, bintang, satelit, asteroid, dan meteorit. Matahari adalah pusat dari tata surya. Semuanya berjalan sesuai garis edarnya. Berotasi dan berevolusi sesuai dengan lintasan dan waktu yang berbeda-beda. Kesemuanya itu telah diatur oleh Allah swt. Apabila tidak ada yang mengatur maka planet-planet itu akan

bertabrakan satu sama lain sesuai dengan kutipan surat Ar-Ra'd ayat 2. Dari sini kami mengajarkan tanda-tanda kebesaran Allah.”<sup>90</sup>

Dengan mengaitkan materi pelajaran IPA dengan nilai religius dan nilai akhlak siswa menjadi tau tanda-tanda kekuasaan Allah berupa ciptaan-Nya dan memiliki rasa keyakinan bahwa Allah lah yang mengatur segalanya yang ada didunia ini.

- b. Mengambil hikmah atau pelajaran dari setiap materi yang diajarkan yang berhubungan dengan akhlak mulia.

Dalam setiap pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia guru selalu menyisipkan hikmah/pelajaran yang bisa diambil untuk disampaikan oleh siswa. Hal ini dilakukan untuk mempermudah menanamkan nilai akhlak dalam pembelajaran IPA kepada siswa.

Dari hasil observasi yang peneliti amati, sejak tanggal 8 sampai 19 November 2016 pada saat proses belajar mengajar (PBM) terdapat pelaksanaan pembelajaran yang beragam antara guru kelas V A, V B, dan V C di SD Muhammadiyah 6 Genteng. Pada kelas V A misalnya; dalam kegiatan inti guru kelas V A, V B dan V C SD Muhammadiyah 6 Genteng menjelaskan tentang konsep adaptasi hewan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk memperoleh makan.

- 1) Lebah→ mempunyai bentuk mulut penjilat dan hidup berkoloni untuk mendapatkan makanan dengan mudah (guru memasukkan indikator sikap peduli social mengambil hikmah dari kehidupan lebah yang

---

<sup>90</sup> Imro'atus Sholekhah, Wawancara, Guru IPA kelas V A, B dan V C SD Muhammadiyah 6 Genteng, 10 November 2016

saling tolong menolong dan hidup rukun, serta menjalankan tugas masing-masing anggota lebah),

- 2) Nyamuk → mempunyai bentuk mulut penusuk, hanya nyamuk betina yang menghisap darah manusia agar dapat bertelur, sedangkan nyamuk jantan memakan sari buah. (guru memasukkan indikator sikap toleransi terhadap sesama bahwa dari perbedaan kita bisa hidup rukun),
- 3) Burung → mempunyai bentuk paruh dan kaki beraneka ragam (guru menjelaskan kepada siswa bahwa maha besar Allah yang menciptakan segala macam makhluk dengan keanekaragaman bentuk paruh dan kaki untuk dapat bertahan hidup. Mengajarkan kepada siswa tentang sikap pentingnya bersyukur),
- 4) Kaktus tidak memiliki daun lebar untuk membuat makanan, karena akan menghilangkan banyak air. Sebagai gantinya, kaktus menggunakan batang yang tebal, hijau, dan berdaging sebagai daun untuk menyimpan air dan mengubah cahaya matahari menjadi makanan. Guru dapat memetik pelajaran dari kutipan di atas yang nantinya dapat diajarkan kepada siswa. Allah swt adalah kesempurnaan dari segalanya. Dia menciptakan segala sesuatunya dengan kebermanfaatan. Bunga mawar lebih indah daripada tanaman kaktus. Akan tetapi ternyata ada kelebihan dari tumbuhan kaktus, yaitu dapat hidup di gurun pasir yang gersang.<sup>91</sup>

Dari pemaparan diatas memasukkan nilai akhlak mulia kedalam materi IPA dan mengambil hikmah dari sebuah kejadian yang ada

<sup>91</sup> Observasi, ruang kelas V A, B, dan C SD Muhammadiyah 6 Genteng 9 November 2016

dalam materi dapat mempermudah guru dalam mengajarkan nilai akhlak mulia serta mempermudah siswa memahami dan menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

c. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Untuk menerapkan strategi pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak yang baik, diperlukan adanya strategi/metode yang tepat. Guru harus tahu betul strategi/model pembelajaran mana yang cocok dengan kebutuhan dan perkembangan anak karena tidak semua strategi atau metode sesuai dengan tujuan dan keadaan.

Sehubungan dengan metode yang diimplementasikan guru dalam pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia, maka hasil dari observasi dan wawancara, temuan yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa metode yang digunakan adalah metode ceramah, penugasan, tanya jawab, dan bercerita. Terkait dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak di kelas V A, B, dan C SD Muhammadiyah 6 Genteng, dalam melaksanakan pembelajaran beragam dalam menggunakan metode. Sebagaimana paparan dari guru kelas V A, B dan C hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 November 2016 yang mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA strategi pemilihan metode mutlak diperlukan mbak. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam menjelaskan kepada siswa tentang materi yang diajarkan. Biasanya untuk metode saya menyesuaikan dengan bab materi yang akan diajarkan. Seumpama tentang materi pencernaan, biasanya saya menggunakan metode demonstrasi dan tanya jawab, ada lagi materi

adaptasi yang saat ini sedang diajarkan saya menggunakan metode bercerita, ceramah, penugasan dan tanya jawab”.<sup>92</sup>

Selain strategi pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia, hal yang mendukung dalam ketercapaian tujuan pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia adalah adanya kegiatan diluar kelas sebagai wadah untuk penanaman akhlak. Guru juga menyediakan fasilitas untuk dapat melaksanakan kegiatan tersebut. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru IPA kelas V A, B, dan C pada tanggal 17 November 2016 yang mengatakan bahwa:

Selain kegiatan pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai akhlak siswa yang ditanamkan didalam kelas, kami dewan guru bekerja sama dengan guru lain dengan pembiasaan kegiatan diluar kelas misalnya apel pagi dan kelas agama setiap sebelum masuk sekolah, serta fasilitas kelas yang mendukung. Misalnya diberikannya tempat untuk barang temuan dan buku penghubung siswa atau yang biasa disebut My Diary disetiap kelas. Kegiatan ini semakin mempermudah kami dalam menanamkan perilaku akhlak yang baik kepada siswa. Walaupun pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia ini masih tergolong baru satu tahun berjalan, namun sudah memberikan dampak positif bagi siswa.”<sup>93</sup>

#### 1) Metode ceramah

Guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi yang berhubungan dengan deskripsi. Dari hasil observasi guru menjelaskan materi tentang Unta → mempunyai punuk untuk menyimpan cadangan makanan, desain mata onta, bibir onta, lubang hidung, dan bulu onta yang sesuai dengan tempat hidupnya di gurun. (guru memasukkan indikator kesabaran kepada siswa mengambil

<sup>92</sup> Imro'atus Sholekhah dan Lisa Maghfiroh, Wawancara, Guru IPA kelas V A, B dan V C SD Muhammadiyah 6 Genteng, 17 November 2016

<sup>93</sup> Imro'atus Sholekhah, Wawancara, Guru IPA kelas V A dan B SD Muhammadiyah 6 Genteng, 17 November 2016.

hikmah dari kehidupan ontas pada saat masa sulit kekeringan dan tidak ada makanan dan mengaitkannya dengan hijrah Nabi)<sup>94</sup>

## 2) Metode tanya jawab

Metode ini digunakan untuk memberikan umpan balik kepada siswa dalam pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia setelah guru menjelaskan materi adaptasi. Hasil observasi menunjukkan setelah penjelasan materi selesai guru mengadakan tanya jawab tentang materi yang sudah diajarkan misalnya tentang lebah, bagaimana kehidupan lebah, dan hikmah apa yang bisa diteladani dari kehidupan koloni lebah dan ayat al-qur'an yang menjelaskan tentang kehidupan koloni lebah.<sup>95</sup>

### 1. Metode penugasan

Dalam penelitian ini metode, penugasan digunakan dalam umpan balik materi atau flashback pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memberikan tugas dalam bentuk tabel untuk melengkapi adaptasi hewan yang didalamnya ada hikmah sikap bisa diteladani serta kutipan ayat al-qur'an yang berhubungan dengan materi yang harus diisi.

### 2. Metode cerita

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan metode cerita digunakan saat memulai pembelajaran IPA yang biasanya tema sesuai materi yang sedang diajarkan. Misalnya tentang adaptasi tumbuhan,

<sup>94</sup> Observasi, Kelas V A, B dan C SD Muhammadiyah 6 Genteng 16 November 2016

<sup>95</sup> Observasi, Kelas V A, B dan C SD Muhammadiyah 6 Genteng 16 November 2016

guru bercerita sesuai dengan pengalaman anak-anak tentang tumbuhan yang pernah dijumpai anak-anak saat wisata. Jati misalnya, yang meranggas saat kemarau dengan tujuan mengurangi penguapan. guru menjelaskan kepada siswa bagaimana Allah memberi kesempurnaan kepada pohon jati berupa kemampuan untuk menggurkan pohonya saat tidak ada air. Allah memberi kelebihan dan kelemahan pada setiap hambanya. Mengajarkan pada anak-anak rasa syukur dengan kelebihan yang dimiliki. Kegiatan ini membangun minat siswa untuk lebih semangat dalam mempelajari materi IPA dan dapat meningkatkan ketaatan siswa terhadap Allah SWT.<sup>96</sup>

### **3. Evaluasi/penilaian Pembelajaran IPA Berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia.**

Evaluasi/penilaian pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia tidak berbeda dengan penilaian pada pembelajaran IPA pada umumnya. Untuk mendapatkan hasil yang valid terhadap penilaian anak/siswa, maka harus dilakukan dengan prinsip integral dan komprehensif yaitu penilaian yang dilakukan dari berbagai aspek pembelajaran, baik pengetahuan, keterampilan dan sikap pada saat proses pembelajaran hingga hasil belajar siswa.

Dalam penilaian berbasis kelas (PBK) yang merupakan implementasi dari kurikulum 2004, penilaian dilakukan secara terpadu, pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) bersama guru dan siswa. Sedangkan penilaian hasil belajar adalah pemberian nilai oleh guru dari hasil kompetensi-kompetensi yang dicapai oleh siswa yang mencakup hasil dari aspek pengetahuan, keterampilan

---

<sup>96</sup> Observasi, kelas A, B, dan C di SD Muhammadiyah 6 Genteng 9 November 2016

dan sikap dan nilai-nilai akhlak yang diwujudkan dalam tindakan selama pembelajaran dikelas. Adapun jenis penilaian dalam pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia dilakukan guru dengan cara mengumpulkan hasil penugasan, kinerja, dan tes tulis, serta observasi sikap/perilaku saat dikelas, hal ini sebagai umpan balik bagi siswa dan memantau kemajuannya.

- a) Penugasan dengan membuat tabel deskripsi materi adaptasi lengkap dengan hikmah sikap yang bisa diteladani dan kutipan ayat Al-Qur'an tentang materi tersebut.

TABEL 4.4

Tabel Bentuk Penyesuaian Diri Hewan untuk Memperoleh Makanan

| No | Nama Hewan | Jenis Penyesuaian Diri                            | Kegunaan                   | Pelajaran Sikap & ayat Al Qur'an yang berhubungan dengan adaptasi hewan jika ada. |
|----|------------|---|----------------------------|---|
| 1  | Kupu-kupu  | Memiliki tipe mulut penghisap ( <i>probosis</i> ) | Menghisap nektar/sari madu | - Sabar<br>- Qs An Nahl: 17   |
| 2  | Lebah      |   |                            |   |
| 3  | Unta       |   |                            |   |
| 4  |            |   |                            |   |
| 5  |            |   |                            |   |
| 6  |            |   |                            |   |
| 7  |            |   |                            |   |
| 8  |            |   |                            |   |
| 9  |            |   |                            |   |
| 10 |            |   |                            |   |

Dari hasil observasi, penilaian dalam bentuk penugasan digunakan dalam umpan balik materi. Guru memberikan tugas dalam bentuk tabel untuk melengkapi adaptasi hewan yang didalamnya ada hikmah sikap bisa

diteladani serta kutipan ayat al-qur'an yang berhubungan dengan materi yang harus diisi.

Data ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru kelas V A,B dan C pada tanggal 10 November 2016 yang mengatakan bahwa:

“Dalam penilaian penugasan biasanya anak-anak saya buat tabel untuk melengkapi deskripsi materi yang sedang dipelajari. Misalnya materi tentang adaptasi hewan untuk bertahan hidup, lebah, bagaimana caranya bertahan hidup? Hikmah sikap yang bisa diteladani apa? Dan ayat yang berhubungan dengan kehidupan koloni lebah itu bagaimana?.”<sup>97</sup>

- b) Kinerja dengan bermain kuis yang materinya dikaitkan dengan nilai religius dan nilai akhlak

Guru menilai kinerja siswa dengan mengajak siswa untuk bermain kuis yang terdiri dari beberapa kelompok besar. Kelompok ditentukan berdasarkan tata letak baris, kegiatan ini biasa dilakukan dalam rangkupan atau flash back materi serta mengajarkan pada siswa berfikir cepat, tepat dan cermat. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru IPA kelas V A, B, dan C yang mengatakan bahwa:

“Untuk kegiatan akhir biasanya kami isi dengan kuis mbak. Pertanyaannya singkat dan dikaitkan dengan nilai akhlak. kami membagi anak-anak menjadi tiga kelompok besar untuk mempermudah pelaksanaan tebak tepat dan cermat. Saya biasa menawarkan anak-anak untuk menamai kelompok masing-masing. Biasanya mereka menamainya dengan nama sahabat Nabi sesuai dengan nama kelas mereka. Untuk pelaksanaannya memadukan antara kecepatan dan ketepatan dalam menjawab hasil dari diskusi kelompok.”<sup>98</sup>

- c) Tes tulis ( soal-soal yang dibuat dengan menyisipkan nilai religius dan nilai akhlak mulia)

<sup>97</sup> Imro'atus Sholekhah dan Lisa Maghfiroh, Wawancara, Guru IPA kelas V A, B dan V C SD Muhammadiyah 6 Genteng, 17 November 2016

<sup>98</sup> Imro'atus Sholekhah dan Lisa Maghfiroh, Wawancara, Guru IPA kelas V A, B dan V C SD Muhammadiyah 6 Genteng, 17 November 2016

Tes tulis dilakukan setiap selesai menjelaskan bab materi IPA. Hasil observasi memperlihatkan bahwa dalam tes tulis guru menyediakan soal-soal yang telah dikembangkan dengan memasukkan nilai religius dan nilai akhlak mulia didalamnya. Contoh soal IPA sebagai berikut:

1. Lebah hidup berkoloni dan memakan nektar atau madu. Memiliki tipe mulut apakah lebah? Dan pelajaran sikap apa yang bias kita ambil dari kehidupan lebah?
2. Dalam kehidupan nyamuk hanya nyamuk betinalah yang menghisap darah, sedangkan nyamuk jantak tidak. Mengapa demikian?
3. Bagaiman unta dapat bertahan hidup saat berada di gurun yang panas dan kering? Pelajaran sikap apa yang dapat kita ambil dari kehidupan unta digurun?
4. Mengapa bunglon dapat berubah warna saat berpindah tempat? Pelajaran sikap apa yang bias kita ambil dari hewan bunglon?
5. Kutipan surat apa yang menerangkan tentang kehidupan koloni lebah?

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas V C yang mengatakan bahwa:

“Pada dasarnya penilaian pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia sama dengan penilaian pada pembelajaran IPA pada umumnya mbak. Bedanya adalah refleksi pada indikator perilaku/sikap yang ditanamkan. Jadi membuat soal dikaitkan dengan nilai religius dan akhlak yang telah diajarkan pada anak-anak ditanyakan pelajaran sikap apa yang dapat diambil dari misalnya hewan lebah dan nyamuk pada materi adaptasi.”<sup>99</sup>

d) *Attitude check-list sheet*

---

<sup>99</sup> Lisa Maghfiroh, wawancara, Guru kelas V C pada tanggal

*Attitude check-list sheet* merupakan istilah yang digunakan SD Muhammadiyah dalam penilaian karakter/sikap siswa dalam pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia. Dalam format ini perilaku siswa dinilai dengan bentuk cek list M (Melakukan), KM (Kadang Melakukan), TM (Tidak Melakukan). Selanjutnya hasilnya akan dilaporkan oleh guru dalam bentuk deskripsi yang tertulis dalam buku “My Diary”. Didukung dengan hasil wawancara bersama dengan guru kelas V Sesuai dengan paparan guru IPA kelas V A dan B yang mengatakan bahwa:

“ Di SD kami, penilaian karakter dilakukan dengan sistim check list atau biasa kami sebut *attitude check-list sheet*. Adanya ceklis pada tiap-tiap indikator sikap misalnya siswa A sudah melakukan sikap berdo’a sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran. Ada kolom sudah melakukan, belum melakukan, dan tidak melakukan. Semuanya nanti ditulis di My Diary, untuk selanjutnya menjadi laporan tertulis. Yang lain penilaiannya ya dari hasil belajar siswa mbak.”<sup>100</sup>

#### **4. Dampak /implikasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis integrasi nilai akhlak mulia terhadap perilaku siswa kelas V.**

Di SD Muhammadiyah 6 Genteng penanaman akhlak mutlak dilakukan, hal ini dikarenakan selain menjadi kebutuhan tutur bapak kepala sekolah juga menjadi hal yang wajib diajarkan sesuai visi dan misi. Dari pernyataan tersebut maka peneliti melihat aspek karakter nilai akhlak siswa di SD Muhammadiyah 6 Genteng setelah mendapatkan pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia diantaranya:

- a. Nilai religius siswa meningkat.

---

<sup>100</sup> Imro’atus Sholekhah, Wawancara, Guru IPA kelas V A dan B SD Muhammadiyah 6 Genteng, 17 November 2016.

Dalam nilai religius siswa kelas V A, B, dan C di dalam kelas indikator yang ditekankan oleh guru adalah berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan meningkatnya nilai religius siswa terlihat saat sebelum memulai pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia siswa selalu memulainya dengan membaca do'a yang dipimpin oleh ketua kelas. Dari hasil *Attitude checklist sheet* menunjukkan kelas V.A 40 siswa melaksanakan kegiatan ini, kelas V.B 40 siswa dan kelas V.C 38. Selain itu saat observasi peneliti melihat guru yang menjelaskan tentang adaptasi tumbuhan, dalam menjelaskan Kaktus tidak memiliki daun lebar untuk membuat makanan, karena akan menghilangkan banyak air. Sebagai gantinya, kaktus menggunakan batang yang tebal, hijau, dan berdaging sebagai daun untuk menyimpan air dan mengubah cahaya matahari menjadi makanan. Guru dapat memetik pelajaran dari kutipan di atas yang nantinya dapat diajarkan kepada siswa. Allah swt adalah kesempurnaan dari segalanya. Dia menciptakan segala sesuatunya dengan kebermanfaatannya. Bunga mawar lebih indah daripada tanaman kaktus. Akan tetapi ternyata ada kelebihan dari tumbuhan kaktus, yaitu dapat hidup di gurun pasir yang gersang. Subhanallah, betapa kita tidak bisa memungkiri kekuasaan-Nya. Seperti yang telah difirmankan Allah swt dalam Q.S. al-Jaatsiyah (45: 3):

*Sesungguhnya pada langit dan bumi benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk orang-orang yang beriman.*

Dari fakta tersebut dapat kita kembangkan sikap siswa untuk mengagumi kebesaran Allah dan mensyukuri segala nikmat yang Allah berikan kepada kita.

b. Nilai kejujuran siswa bertambah

Nilai kejujuran siswa di dalam kelas V A, B dan C ditanamkan dengan indikator; a) menyediakan fasilitas temuan barang hilang, b) menyediakan tempat pengumuman barang hilang, c) tidak mencontek saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dari hasil *Attitude check-list sheet* menunjukkan kelas V.A 40 siswa yang dapat menanamkan nilai kejujuran, kelas V.B 40 siswa, dan kelas V.C 31 siswa .

Dari hasil observasi terlihat adanya tempat berbentuk toples yang bertuliskan *Milik Siapa Aku?* Toples ini sengaja diberikan pada tiap kelas di meja guru sebagai tempat bagi siapa saja warga kelas yang menemukan barang yang bukan miliknya untuk menaruh ditoples ini. Selanjutnya siswa akan menulis dipapan pengumuman bahwa ada barang yang hilang berupa misalnya pensil. Saat peneliti berada dikelas, terlihat beberapa barang yang ada didalamnya; ada pensil, penghapus, bolpoint dan cutter tapi yang menjadi pertanyaan saya adalah kenapa barang ini tidak diambil oleh pemiliknya? Saat menanyakan kepada salah satu siswa mereka mengatakan:<sup>101</sup>

“Biasanya barang-barang ini ada yang mengambil bu, tapi kalo yang hilang pensil yang kecil atau penghapus yang sudah hampir habis,

---

<sup>101</sup> Observasi ruang kelas V A, B, dan C SD Muhammadiyah 6 genteng

teman-teman tidak akan mengambilnya sebelum ibu guru menanyakannya kepada teman-teman.”<sup>102</sup>

Kegiatan saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru juga tak luput dari perhatian peneliti. Saat berada dikelas siswa dengan tenang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa bertanya kepada teman. Di kelas V C masih terlihat beberapa siswa yang mencontek temannya, ada 7 siswa yang terlihat mencontek hal ini terlihat dari gerak-gerik mereka yang masih menoleh kesamping dan kebelakang untuk melihat hasil pekerjaan temannya.<sup>103</sup>

c. Nilai toleransi siswa semakin baik

Nilai toleransi yang ditanamkan di kelas V A, B, dan C SD Muhammadiyah 6 Genteng dalam pembelajaran IPA berbasis Integrasi nilai akhlak indikator menghargai teman yang sedang berbicara. Setelah diterapkannya sistem pembelajaran ini siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran IPA berlangsung, saat beberapa siswa diminta oleh guru untuk membacakan materi IPA secara bergantian, siswa yang lain menyimak dengan baik dan tidak berbicara sendiri. Dari hasil *Attitude Check-list Sheet* kelas V.A 38 siswa yang melaksanakan kegiatan ini, kelas V.B 40 siswa dan kelas V.C 33 siswa. Lain halnya yang peneliti jumpai saat di kelas V C, masih ada saja siswa yang berbicara sendiri, dari hasil *Attitude Check-list Sheet* ada 5 siswa,

<sup>102</sup> Mumtaz, Wawancara Siswa Kelas V A SD Muhammadiyah 6 genteng, 10 November 2016

<sup>103</sup> Observasi ruang kelas V C SD Muhammadiyah 6 Genteng

sehingga saat ibu guru menunjuknya untuk melanjutkan bacaan temannya ia malah tidak tahu sampai mana temannya membaca.<sup>104</sup>

Senada dengan masalah ini, di kelas A juga masih ada siswa yang tidak memperhatikan saat temannya berpendapat, ada 2 siswa yang berbicara sendiri saat teman membacakan materi. Hal ini membuktikan masih adanya siswa yang tidak menghargai temannya saat temannya memberikan pendapatnya.<sup>105</sup>

d. Nilai kedisiplinan siswa masih kurang

Dalam nilai kedisiplinan siswa kelas V A, B, dan C SD Muhammadiyah 6 Genteng indikator yang ditanamkan di kelas adalah mentaati peraturan yang diberikan guru saat pembelajaran berlangsung. Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan di kelas A dan B dalam setiap memulai pembelajaran IPA, terlebih dahulu guru selalu membuat peraturan selama pembelajaran berlangsung. Dari hasil *Attitude Check-list Sheet* menunjukkan kelas V.A 34 siswa yang melaksanakan kegiatan ini, kelas V.B 31 siswa dan kelas V.C 28 siswa. Peraturan ini disepakati oleh guru dan siswa yang didalamnya terdapat 3 peraturan diantaranya; a)selama pembelajaran siswa tidak membuat gaduh, b)tidak keluar masuk kelas tanpa seijin guru, c)memperhatikan penjelasan yang guru sampaikan. Dari ke tiga peraturan ini jika ada siswa yang melanggar maka akan dikenakan sanksi berupa pengurangan point yang dicatat di buku My Diary untuk selanjutnya menjadi laporan kepada orang tua.<sup>106</sup>

<sup>104</sup> Observasi ruang kelas V C SD Muhammadiyah 6 Genteng

<sup>105</sup> Observasi ruang kelas V A Sd Muhammadiyah 6 Genteng

<sup>106</sup> Observasi ruang kelas V A dab B SD Muhammadiyah 6 Genteng.

Di kelas V.A dan V.B saat peneliti melakukan observasi masih ada siswa yang melanggar peraturan yang disepakati. Di kelas V.A ada 4 siswa dipojok yang berbicara sendiri saat guru menjelaskan materi adaptasi dan 9 siswa di kelas V.B. Hal ini dituturkan juga oleh guru IPA kelas V A dan B yang mengatakan bahwa memang ada beberapa anak yang sulit diatur di kelas V.A dan V.B padahal guru sudah membuat strategi dari mengubah urutan tempat duduk siswa yang setiap hari diroling, tapi tetap saja anak-anak itu saja yang membuat ulah. Namun demikian secara umum menurut Ibu Ika selaku guru IPA kelas V A dan B penerapan pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia memberikan dampak positif pada perilaku banyak siswa dibandingkan pembelajaran sebelumnya yang belum menerapkan adanya integrasi nilai akhlak mulia.<sup>107</sup>

Senada dengan hasil observasi di kelas V.A dan V.B, di kelas C juga masih banyak siswa yang melanggar peraturan yang telah disepakati oleh guru dan siswa. Terbukti saat peneliti melakukan observasi di kelas V C terdapat 10 siswa yang gaduh saat guru menjelaskan. Ibu Lisa selaku guru IPA mengatakan di kelas C memang banyak anak yang sering melakukan kegaduhan saat pembelajaran berlangsung, apalagi jika disuruh mengerjakan PR masih sering ada yang tidak mengerjakan ada satu siswa perempuan yang hampir setiap ada PR tidak pernah mengerjakan ketika ditegur oleh guru hanya tersenyum saja. Guru sering berusaha<sup>108</sup> mengirim surat teguran kepada wali muridnya namun tidak ada

---

<sup>107</sup> Imro'atus Sholekhah, Wawancara, Guru IPA kelas V A dan B SD Muhammadiyah 6 Genteng, 15 November 2016.

respon sama sekali. Tapi dari sini dampak perubahan perilaku anak-anak sudah banyak terlihat dari kebiasaan berinteraksi dikelas.<sup>109</sup>

e. Nilai peduli lingkungan siswa semakin baik

Nilai peduli lingkungan sekolah yang ada di kelas V A, B, dan C indikator yang ditanamkan adalah ikut menjaga kebersihan, keindahan dan fasilitas yang ada di lingkungan kelas. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa disetiap kelas V A, B, dan C untuk kebersihan kelasnya selalu terjaga hal ini terbukti dengan dibersihkannya kelas setiap memulai pembelajaran dipagi hari dan selesai pembelajaran di siang hari, serta tempat sampah yang sudah tersedia di masing-masing kelas. Dari hasil *Attitude Check-list Sheet* menunjukkan 40 siswa kelas V.A yang melaksanakan kegiatan ini, 40 siswa kelas V.B dan 38 siswa dikelas V.C

f. Nilai peduli sosial siswa meningkat

Dalam nilai peduli sosial siswa kelas V A, B, dan C indikator yang ditanamkan adalah memiliki rasa solidaritas kepada sesama teman yang ada di kelas dan menjaga kerukunan warga kelas serta bergotong royong dalam piket kelas. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas V A, B dan C terlihat saat pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia berlangsung materi adaptasi hewan, disitu nilai akhlak disisipkan kepada siswa. Siswa dapat menerapkannya selama berada di kelas bahkan dirumah, saat dikelas siswa bersama-sama menata bangku sebelum pembelajaran,

---

<sup>109</sup> Lisa Magfiroh, Wawancara, Guru IPA Kelas V C SD Muhammadiyah 6 Genteng, tanggal 16 November 2016

membantu guru menyiapkan media belajar berupa tumbuhan hidup saat materi adaptasi tumbuhan.<sup>110</sup>

Dari hasil *Attitude Check-list Sheet* di kelas V.A menunjukkan 38 siswa yang melaksanakan kegiatan ini, 40 siswa di kelas V.B dan 33 di kelas V.C.

g. Nilai kesopanan siswa semakin baik

Di kelas V A, B, dan C nilai karakter siswa yang ditanamkan dengan indikator berbicara dengan sopan kepada bapak dan ibu guru saat pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat saat observasi di kelas A dan B dalam pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia peneliti melihat siswa bercakap-cakap dengan bahasa yang baik dan benar dengan guru, namun saat siswa berinteraksi dengan teman yang lain peneliti masih menemukan di kelas V B ada 4 siswa yang memanggil temannya bukan dengan nama aslinya, tetapi dipanggil dengan nama gurauan yang kurang baik.<sup>111</sup>

Peneliti juga melakukan observasi di kelas V C dengan hasil terdapat 6 siswa yang berbicara celometan atau tidak sopan saat guru menerangkan pembelajaran IPA. Hal ini disampaikan pula oleh guru IPA kelas V C yang mengatakan bahwa siswa di kelas C memang masih banyak yang berbicara kurang sopan pada guru apalagi teman-temannya. Hal ini bisa jadi dari faktor lingkungan tempat tinggal dan bahasa yang digunakan di rumah sehari-hari. Namun kami sebagai dewan guru sudah berusaha untuk

---

<sup>110</sup> Observasi ruang kelas V A, B, dan C SD Muhammadiyah 6 Genteng

<sup>111</sup> Observasi ruang kelas V A dan B SD Muhammadiyah 6 Genteng

merubah kebiasaan buruk mereka dengan penanaman akhlak yang baik dalam setiap pembelajarannya.<sup>112</sup>

Dari hasil *Attitude Check-list Sheet* menunjukkan di kelas V.A 39 siswa yang melaksanakan kegiatan ini, 36 siswa di kelas V.B dan 32 di kelas V.C.

h. Nilai kesabaran siswa meningkat

Nilai kesabaran siswa kelas V A, B, dan C SD Muhammadiyah 6 Genteng dengan indikator budaya mengantri saat menunggu giliran penilaian tugas dan saat mengambil wudhu, tidak mudah marah. Nilai kesabaran siswa kelas V terlihat saat peneliti melakukan observasi di kelas dan luar kelas. Di kelas V A saat pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia siswa di kelas setelah mengerjakan tugas yang diberikan guru selanjutnya tugas itu ditukar dengan teman sebangku untuk di bahas bersama dengan guru. Setelah selesai masing-masing siswa maju kedepan untuk meminta nilai dan tanda tangan kepada guru. Disini tanpa diminta oleh guru masing-masing siswa sesuai dengan deret bangku maju dan membentuk barisan mengantri meminta nilai dan tanda tangan guru dengan tertib tanpa dorong mendorong. Terdapat 37 siswa yang menunjukkan indikator kesabaran. Tidak jauh berbeda dengan kelas V.B, juga terdapat 37 siswa yang menunjukkan indikator kesabaran. Sedikit berbeda yang terjadi di kelas V C siswa maju kedepan untuk meminta nilai dan tanda tangan

---

<sup>112</sup> Lisa Magfiroh, Wawancara, Guru IPA Kelas V C SD Muhammadiyah 6 Genteng, tanggal 16 November 2016

dengan berlari dan masih ada yang saling dorong satu sama lain. Terdapat 6 siswa yang tidak menunjukkan indikator kesabaran.

### **C. Temuan Penelitian**

#### **1. Perencanaan Pembelajaran IPA Berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia.**

Temuan dalam perencanaan pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia adalah melakukan perencanaan dengan dua tahapan yaitu

##### **a) Pengembangan Silabus**

Tahap pembuatan silabus sebagai berikut:

- 1) Menentukan SK dan KD
- 2) Menentukan materi pokok dan uraian materi, serta pengalaman belajar siswa. Pengembangan materi IPA yang diintegrasikan dalam nilai religius akhlak siswa dijabarkan dan disisipkan dalam tahapan ini.
- 3) Menentukan indikator pencapaian kompetensi yang telah dikembangkan oleh guru.
- 4) Membuat penilaian yang terdiri dari jenis tagihan, bentuk tagihan dan contoh instrumen sesuai dengan kebutuhan.
- 5) Menentukan alokasi waktu, bahan dan sumber belajar.
- 6) Memasukkan indikator karakter siswa yang diharapkan

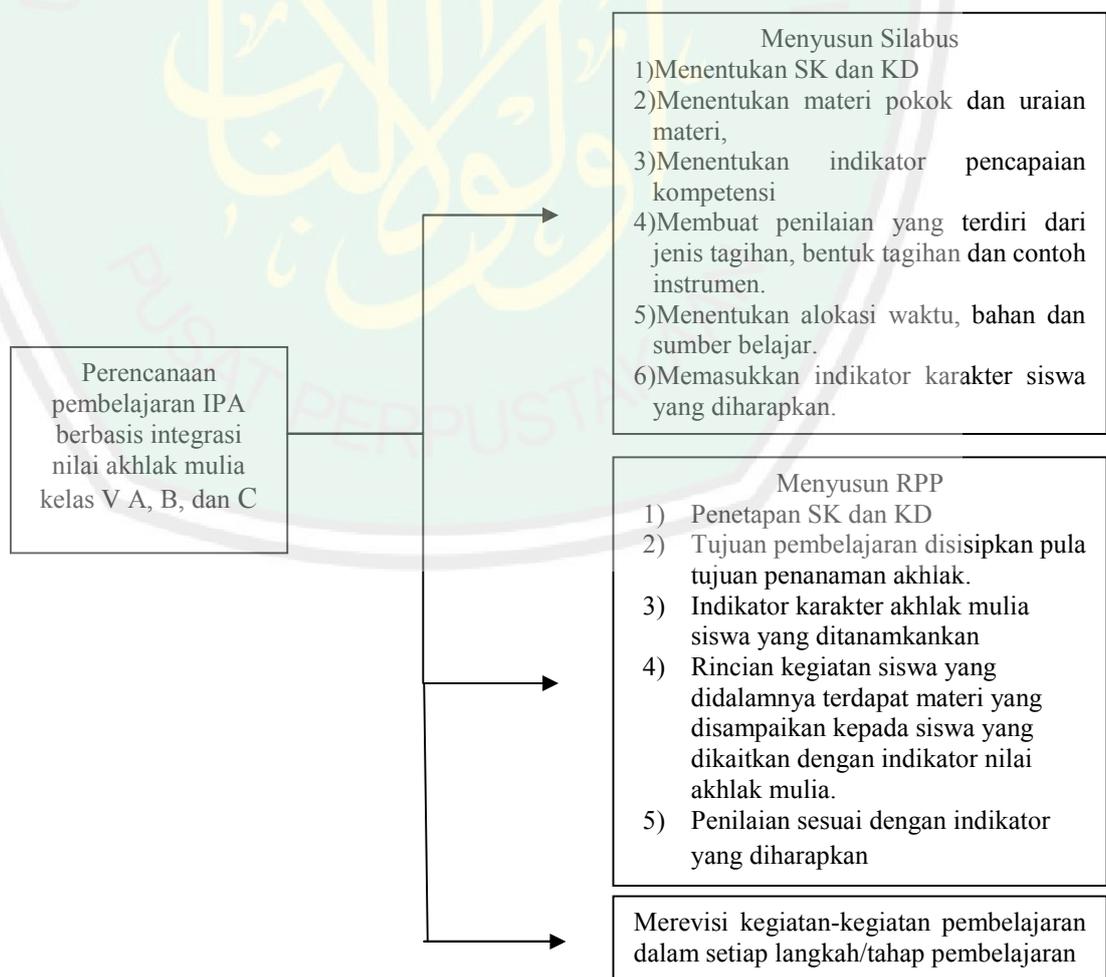
##### **b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Tahapan penyusunan RPP sebagai berikut:

1. Penetapan SK dan KD

2. Tujuan pembelajaran yang disisipkan pula tujuan penanaman akhlak.
  3. Indikator karakter akhlak mulia siswa yang ditanamkankan
  4. Rincian kegiatan siswa yang didalamnya terdapat materi yang disampaikan kepada siswa yang dikaitkan dengan indikator nilai religius dan akhlak mulia.
  5. Penilaian sesuai dengan indikator yang diharapkan.
- c) Merevisi kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam setiap langkah/tahap pembelajaran.

**Bagan 4.1**  
**Bagan Temuan**  
**Perencanaan Pembelajaran IPA**  
**Berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia**



## 2. Strategi pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia.

Temuan dalam strategi pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia adalah strategi pembelajaran langsung, dengan melakukan beberapa tahapan menjabarkan RPP diantaranya:

- a) Mengaitkan materi pembelajaran IPA dengan nilai religius.
- b) Mengambil hikmah atau pelajaran dari setiap materi yang diajarkan yang berhubungan dengan akhlak mulia.
- c) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

**Bagan 4.2**  
**Bagan Strategi Pelaksanaan Pembelajaran IPA**  
**Berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia**



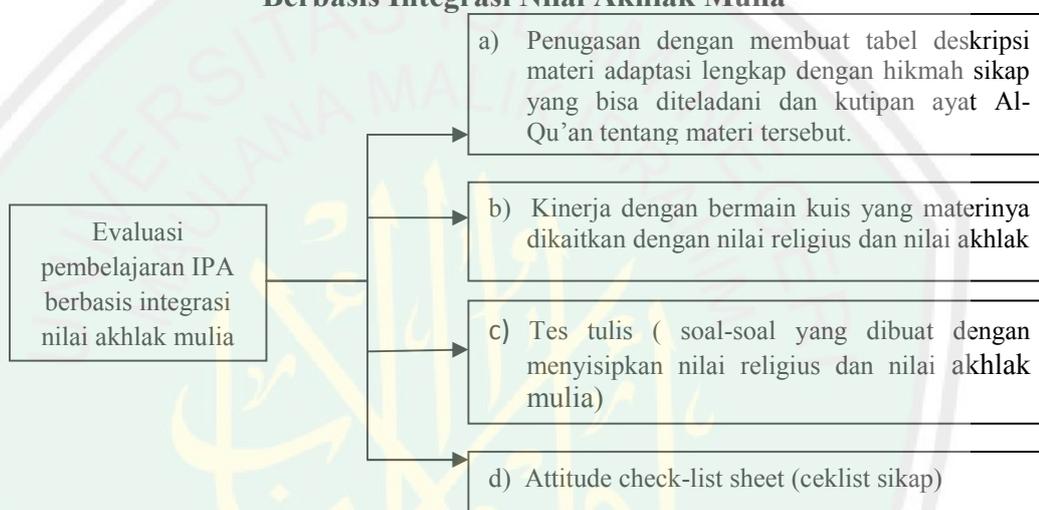
## 3. Evaluasi pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia.

Temuan dalam evaluasi pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia adalah

- a) Penugasan dengan membuat tabel deskripsi materi adaptasi lengkap dengan hikmah sikap yang bisa diteladani dan kutipan ayat Al-Qu'an tentang materi tersebut.

- b) Kinerja dengan bermain kuis yang materinya dikaitkan dengan nilai religius dan nilai akhlak
- c) Tes tulis ( soal-soal yang dibuat dengan menyisipkan nilai religius dan nilai akhlak mulia)
- d) Attitude check-list sheet (ceklist sikap)

**Bagan 4.3**  
**Bagan Evaluasi Pembelajaran IPA**  
**Berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia**



#### 4. Dampak/implikasi pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia terhadap perilaku siswa.

Temuan dalam implikasi pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia terhadap perilaku siswa adalah adanya pengaruh dari hasil pembelajaran IPA terhadap perilaku siswa yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil observasi *Attitude check-list sheet* siswa kelas V A, B, dan C. Karakter yang terlihat meningkat diantaranya:

- a) Nilai religius siswa (hasil *Attitude check-list sheet* dari ketiga kelas V.A, V.B dan V.C 118 siswa melaksanakan dengan baik)

- b) Nilai kejujuran siswa (hasil *Attitude check-list sheet* dari ketiga kelas V.A, V.B dan V.C 111 siswa melaksanakan dengan baik dan 7 siswa yang tidak melakukan)
- c) Nilai toleransi siswa (hasil *Attitude check-list sheet* dari ketiga kelas V.A, V.B dan V.C 111 siswa melaksanakan dengan baik dan 7 siswa yang tidak melakukan)
- d) Nilai disiplin (hasil *Attitude check-list sheet* dari ketiga kelas V.A, V.B dan V.C 93 siswa melaksanakan dengan baik dan 25 siswa yang tidak melakukan)
- e) Nilai peduli lingkungan (hasil *Attitude check-list sheet* dari ketiga kelas V.A, V.B dan V.C 116 siswa melaksanakan dengan baik dan 2 siswa yang tidak melakukan)
- f) Nilai peduli sosial (hasil *Attitude check-list sheet* dari ketiga kelas V.A, V.B dan V.C 111 siswa melaksanakan dengan baik dan 7 siswa yang tidak melakukan)
- g) Nilai kesopanan (hasil *Attitude check-list sheet* dari ketiga kelas V.A, V.B dan V.C 107 siswa melaksanakan dengan baik dan 11 siswa yang tidak melakukan)
- h) Nilai kesabaran (hasil *Attitude check-list sheet* dari ketiga kelas V.A, V.B dan V.C 106 siswa melaksanakan dengan baik dan 12 siswa yang tidak melakukan)

**Diagram 4.1**  
**Diagram Dampak Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam**  
**Berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia terhadap Perilaku Siswa**



## BAB V

### PEMBAHASAN

Bab ini bertujuan untuk menganalisis data-data yang berhasil dihimpun dan paparkan dilapangan, sesuai data yang diharapkan dalam fokus penelitian. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis, baik data yang terkait dengan perencanaan, strategi pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia kelas V SD Muhammadiyah 6 Genteng serta dampak perilaku siswa kelas V setelah mendapat pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia. Hal ini dilakukan dengan cara mendiskusikannya dengan berbagai referensi secara dialektik. Lebih konkritnya, cara kerja analisis dalam penelitian ini akan menghubungkan antara data-data lapangan yang dihimpun, didiskusikan dengan seperangkat teori yang tersedia dalam kajian teori, dikaitkan dengan setting fokus dan latar penelitian, instrumen penelitian, dan beberapa unit analisis lain yang terkait. Sesuai dengan jenisnya, yaitu penelitian kualitatif, data yang berhasil dihimpun dilapangan diharapkan menjadi pijakan sekaligus dasar bagi terbangunnya konstruk teoretik dalam penelitian ini (*grounded theory*).

Analisis data penelitian ini akan di mulai dari data-data yang terkait dengan; 1) implementasi perencanaan pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia kelas V SD Muhammadiyah 6 Genteng, 2) strategi pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia kelas V SD Muhammadiyah 6 Genteng, 3) evaluasi pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia kelas V SD Muhammadiyah 6 Genteng, 4) dampak/implikasi dari pembelajaran IPA berbasis

integrasi nilai akhlak terhadap perilaku siswa di kelas V SD Muhammadiyah 6 Genteng. Berikut ini secara sistematis analisis data dapat dilihat pada sistematika sub kajian analisis berikut:

**A. Pembahasan Implementasi Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia di Kelas V SD Muhammadiyah 6 Genteng Banyuwangi.**

Dalam KTSP, rencana pembelajaran dirinci menjadi dua, yaitu Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan Silabus dan RPP IPA mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI), program tahunan dan semester madrasah.<sup>215</sup>

Senada dengan pendapat diatas, hasil temuan mengenai perencanaan pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia di kelas V SDN Muhammadiyah 6 Genteng adalah yang dimaksud dalam perencanaan pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak disini adalah guru mempersiapkan perangkat pembelajaran dari pengembangan silabus dan menyiapkan RPP serta merevisi kegiatan pembelajaran,

1. Pengembangan silabus dilakukan dengan merevisi silabus yang telah dikembangkan dengan menambah komponen (kolom) karakter pada bagian paling bawah. Pada kolom tersebut diisi nilai-nilai karakter yang hendak diintegrasikan dalam pembelajaran. Nilai-nilai yang diisikan tidak hanya terbatas pada nilai-nilai yang telah ditentukan melalui analisis

---

<sup>215</sup>Tim Pengembangan Kurikulum Program Pendidikan Dasar Kemitraan Australia-Indonesia Departemen Agama Republik Indonesia, *Panduan Teknis Pengembangan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (Dokumen Utama)*, (Jakarta : Depag RI, 2009), hal. 55

SK/KD, tetapi dapat ditambah dengan nilai-nilai lainnya yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran. Setelah itu, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, dan/atau teknik penilaian, diadaptasi atau dirumuskan ulang menyesuaikan karakter yang hendak dikembangkan.

2. Penyusunan RPP dalam rangka menanamkan nilai akhlak mulia yang terintegrasi dalam pembelajaran IPA dilakukan dengan cara merevisi RPP yang telah ada. Pertama-tama rumusan tujuan pembelajaran direvisi/diadaptasi. Revisi/adaptasi tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: (1) rumusan tujuan pembelajaran yang telah ada direvisi hingga satu atau lebih tujuan pembelajaran tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif dan psikomotorik, tetapi juga karakter, dan (2) ditambah tujuan pembelajaran yang khusus dirumuskan untuk karakter. Setelah penyusunan silabus, guru menjabarkan isi silabus ke dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Langkah-langkah pembuatan RPP yaitu

1. Penetapan SK dan KD
2. Tujuan pembelajaran yang disisipkan pula tujuan penanaman akhlak.
3. Indikator karakter akhlak mulia siswa yang ditanamkan
4. Rincian kegiatan siswa yang didalamnya terdapat materi yang disampaikan kepada siswa yang dikaitkan dengan indikator nilai religius dan akhlak mulia.
5. Penilaian sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Dari penjelasan diatas diperkuat dengan pendapat M. Khusniati bahwa integrasi pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan dilakukan analisis SK/KD, pengembangan silabus, penyusunan RPP, dan penyiapan bahan ajar.<sup>216</sup>

3. Merevisi kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam setiap langkah/tahap pembelajaran.

Kegiatan ini bertujuan agar memudahkan guru dalam menyampaikan kompetensi yang akan diajarkan. Kegiatan pembelajaran yang masih konvensional direvisi dan/atau ditambah agar sebagian atau seluruh kegiatan pembelajaran pada setiap tahapan memfasilitasi peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang ditargetkan dan mengembangkan karakter akhlak mulia.

Senada dengan penjelasan diatas dari hasil analisis kegiatan yang dilakukan saat penjabaran RPP terlihat beberapa pengembangan kegiatan seperti selalu memulai pembelajaran IPA dengan berdo'a bersama, mengaitkan materi IPA dengan nilai religius dan akhlak mulia serta memfasilitasi kegiatan yang ada dikelas dengan penunjang nilai akhlak mulia seperti menyediakan tempat temuan barang hilang.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Novianti pembelajaran IPA di sekolah yang masih minim integrasi dengan nilai-nilai islami baik model, metode, ataupun pendekatan pembelajaran, maka penting untuk

---

<sup>216</sup> M. Khusniati, *PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN IPA*, JPII 1 (2) (2012) 204-210, diakses di <http://journal.unnes.ac.id/index.php/jpii> tanggal 20 November 2016

menginterpretasikan kembali seluruh materi pelajaran sekolah dengan muatan-muatan nilai yang islami. Amanat konstitusi yang telah dijelaskan di atas tidak semata-mata mendorong siswa untuk mampu berkomunikasi tanpa bimbingan orang lain dan sekaligus dapat memecahkan masalah dengan baik, akan tetapi lebih sebagai jiwa atau ruh dari pendidikan itu. Sebagaimana pendidikan yang diajarkan Rasulullah Muhammad saw., yang lebih mengutamakan akhlak bagi ummatnya “*li utammima makârim al-akhlâk.*”<sup>217</sup>

**B. Pembahasan Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia di Kelas V SD Muhammadiyah 6 Genteng Banyuwangi.**

Strategi pembelajaran langsung yaitu strategi yang berpusat pada guru. Sesuai dengan kajian teori bahwa strategi ini adalah yang paling banyak digunakan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan serta digunakan oleh guru. Sedangkan kelemahannya adalah siswa dituntut memiliki sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis.<sup>218</sup>

Dari pendapat diatas sesuai dengan yang ditemui di lapangan bahwa strategi pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis Integrasi nilai akhlak mulia merupakan strategi pembelajaran langsung, strategi yang berpusat pada guru. Dalam

<sup>217</sup> Novianti Muspiroh. 2013. *INTEGRASI NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN IPA (Perspektif Pendidikan Islam)*. Vol. XXVIII No. 3 2013/1435. Cirebon: Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

<sup>218</sup> Amadi, Lif Khoiru dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:PT Prestasi Pustakaraya,2011), hlm.25

pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis Integrasi nilai akhlak mulia materi yang dijelaskan oleh guru sebenarnya sama seperti pembelajaran IPA pada umumnya. Namun yang menjadi perbedaan yang menonjol adalah adanya integrasi atau pemasukan nilai religius dan karakter akhlak mulia pada materi pelajaran IPA pada bab dan subbab tertentu. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menerapkan nilai akhlak yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Senada dengan tujuan pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai Islam sebagaimana diungkapkan Ali dan Luluk bahwa tujuan penanaman nilai-nilai Islam: (1) mengembangkan wawasan spiritual yang semakin mendalam dan mengembangkan pemahaman rasional mengenai Islam dalam konteks kehidupan terutama yang berkaitan dengan ayat-ayat kauniyah (alam); (2) membekali siswa dengan berbagai kemampuan pengetahuan alam; (3) mengembangkan kemampuan pada diri siswa untuk menghargai dan membenarkan superioritas komparatif khazanah pengetahuan Islam di atas semua khazanah pengetahuan yang lain; (4) memperbaiki dorongan emosi melalui pengalaman imajinatif, sehingga kemampuan kreatif dapat berkembang dan berfungsi mengetahui norma-norma Islam yang benar dan yang salah; (5) membantu anak yang sedang tumbuh untuk belajar berpikir secara logis dan membimbing proses pemikirannya dengan berpijak pada hipotesis dan konsep-konsep pengetahuan alam yang dituntut.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia di SD Muhammadiyah 6 Genteng adalah

1. Mengaitkan materi pembelajaran IPA dengan nilai religius.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia salah satunya adalah mengaitkan materi pembelajaran IPA dengan nilai religius.

Senada dengan pendapat Novianti Muspiroh mengatakan bahwa Nilai-nilai Imtak dapat diajarkan kepada siswa antara lain melalui pembelajaran biologi alat indera. Melalui pembelajaran ini siswa dapat diberikan pemahaman bahwa alat indera merupakan anugrah dari Allah swt agar manusia bersyukur dengan cara menggunakannya untuk mencari kebenaran dan keyakinan terhadap ayat-ayat Allah, baik ayat kauniyah maupun ayat kauniyah. Selain dari itu siswa diajak untuk menggunakan alat indera dalam rangka mencari keridaan Allah, tidak menggunakannya untuk keburukan, karena semuanya akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah. Tentunya masih banyak lagi bukti kekuasaan Allah swt yang dapat diambil kebermaknaannya oleh guru untuk siswa. semuanya tergantung kepada guru sebagai penanam nilai-nilai religi dalam pembelajaran IPA. Harapannya, guru mampu menyelaraskan antara penguasaan Iptek dan Imtak siswa.<sup>219</sup>

2. Mengambil hikmah atau pelajaran dari setiap materi yang diajarkan yang berhubungan dengan akhlak mulia.

Dalam setiap pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia guru selalu menyisipkan hikmah/pelajaran yang bisa diambil untuk

---

<sup>219</sup> Novianti Muspiroh. 2013. *INTEGRASI NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN IPA (Perspektif Pendidikan Islam)*. Vol. XXVIII No. 3 2013/1435. Cirebon: Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

disampaikan oleh siswa. Hal ini dilakukan untuk mempermudah menanamkan nilai akhlak dalam pembelajaran IPA kepada siswa.

### 3. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Untuk menerapkan strategi pelaksanaan Pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak yang baik, diperlukan adanya strategi/metode yang tepat. Sedangkan dari hasil penelitian metode dalam menyampaikan materi yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan cerita.

- a. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi IPA yang diintegrasikan dengan nilai akhlak mulia. Dari hasil observasi menunjukkan Misalnya Lebah → mempunyai bentuk mulut penjilat dan hidup berkoloni untuk mendapatkan makanan dengan mudah (guru memasukkan indikator sikap peduli sosial mengambil hikmah dari kehidupan lebah yang saling tolong menolong dan hidup rukun, serta menjalankan tugas masing-masing anggota lebah).

Sesuai dengan temuan diatas Darmadjo menjelaskan metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan tidak asing lagi dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan. Cara ini kadang membosankan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan keterampilan tertentu, agar penyajiannya tidak membosankan dan dapat menarik perhatian siswa.<sup>220</sup> Kelebihan metode ini adalah :

- Merupakan metode yang murah dan mudah
- Dapat menyajikan materi yang pelajaran yang luas

<sup>220</sup> Darmadjo, dan Jenry kaligis, *Pendidikan IPA II*, (Medan:DEPDIBUD, 1996), hlm.56

- Dapat mengontrol keadaan kelas
- Dapat diikuti jumlah siswa yang besar
- Dapat menyelesaikan materi pelajaran dengan cepat.
- Kelemahan metode ini adalah :
  - Materi yang dikuasai siswa akan terbatas pada apa yang dikuasai guru
  - Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, maka siswa akan merasa bosan
  - Guru sulit mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti tentang materi yang sudah dijelaskan oleh guru
  - Cenderung membuat siswa pasif.

Untuk mengantisipasi kelemahan dalam metode ini, guru memiliki cara tersendiri dalam menjelaskan materi IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia, yaitu dengan mengkolaborasi metode dengan metode yang lain. Misalnya dengan menyelingi dengan tanya jawab serta bercerita.

b. Metode Tanya jawab

Metode ini digunakan untuk memberikan umpan balik kepada siswa dalam pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia setelah guru menjelaskan materi adaptasi. Pernyataan diatas diperkuat dengan pendapat berikut yang mengatakan bahwa metode tanya jawab adalah cara penyajian

bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kelebihan metode ini adalah :<sup>221</sup>

- Suasana belajar yang lebih aktif
- Siswa memperoleh kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami
- Guru dapat mengetahui tingkat penguasaan peserta didik secara langsung
- Dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapat secara lisan.
- Kelemahan metode ini adalah :
  - Pertanyaan yang diberikan cenderung meminta jawaban yang bersifat hafalan
  - Guru sulit mengetahui secara pasti tentang siswa yang tidak mengajukan pertanyaan, apakah sudah menguasai atau belum.

c. Metode penugasan

Dalam penelitian ini metode, penugasan digunakan dalam umpan balik materi atau flashback pembelajaran. Guru memberikan tugas dalam bentuk tabel untuk melengkapi adaptasi hewan yang didalamnya ada hikmah sikap bisa diteladani serta kutipan ayat al-qur'an yang berhubungan dengan materi yang harus diisi.

Kegiatan ini diperkuat dengan pendapat bahwa Metode penugasan adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan tugas belajar<sup>222</sup>

---

<sup>221</sup> Darmadjo, dan Jenry kaligis, *Pendidikan IPA II*, (Medan:DEPDIKBUD, 1996), hlm.56

d. Metode cerita

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan metode cerita digunakan saat memulai pembelajaran IPA yang biasanya tema sesuai materi yang sedang diajarkan. Misalnya tentang adaptasi tumbuhan, guru bercerita sesuai dengan pengalaman anak-anak tentang tumbuhan yang pernah dijumpai anak-anak saat wisata. Kegiatan ini membangun minat siswa untuk lebih semangat dalam mempelajari materi IPA. Hal ini diperkuat dengan pendapat Fadhilah bahwa Metode cerita ialah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik. Pendapat lain menyebutkan metode cerita merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknik guru bercerita tentang suatu legenda, dongeng, mitos, atau suatu kisah yang di dalamnya diselipkan pesan-pesan moral atau intelektual tertentu.<sup>223</sup>

Berdasarkan uraian dan keterangan di atas tentang perencanaan dan strategi pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia kelas V SD Muhammadiyah 6 Genteng maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia ini telah sesuai dengan sintaq yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu adanya (1) perencanaan pembelajaran yang matang; (2) mengaitkan indikator akhlak ke dalam materi IPA; (3) membuat soal IPA yang dihubungkan dengan indikator akhlak; 4) pembiasaan dan teladan guru yang baik selama berada di kelas.

---

<sup>222</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 85.

<sup>223</sup> Fadhilah, Muhammad, *Desain Pembelajaran Paud*, Yogyakarta: Ar Ruzz media, 2012.

**C. Pembahasan Evaluasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia di Kelas V SD Muhammadiyah 6 Genteng Banyuwangi.**

Evaluasi pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia dilakukan dengan sistem penilaian. Dalam penilaian pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia dilakukan guru dengan cara mengumpulkan kerja siswa, penugasan, kinerja, dan tes tulis, serta observasi sikap/perilaku saat dikelas dengan cek list, hal ini sebagai umpan balik bagi siswa dan memantau kemajuannya.

- e) Penugasan dengan membuat tabel deskripsi materi adaptasi lengkap dengan hikmah sikap yang bisa diteladani dan kutipan ayat Al-Qu'an tentang materi tersebut.

Dari hasil observasi, penilaian dalam bentuk penugasan digunakan dalam umpan balik materi. Guru memberikan tugas dalam bentuk tabel untuk melengkapi adaptasi hewan yang didalamnya ada hikmah sikap bisa diteladani serta kutipan ayat al-qur'an yang berhubungan dengan materi yang harus diisi.

- f) Kinerja dengan bermain kuis yang materinya dikaitkan dengan nilai religius dan nilai akhlak

Guru menilai kinerja siswa dengan mengajak siswa untuk bermain kuis yang terdiri dari beberapa kelompok besar. Kelompok ditentukan berdasarkan tata letak baris, kegiatan ini biasa dilakukan dalam rangka

umpan atau flash back materi serta mengajarkan pada siswa berfikir cepat, tepat dan cermat.

- g) Tes tulis ( soal-soal yang dibuat dengan menyisipkan nilai religius dan nilai akhlak mulia)

Tes tulis dilakukan setiap selesai menjelaskan bab materi IPA. Hasil observasi memperlihatkan bahwa dalam tes tulis guru menyediakan soal-soal yang telah dikembangkan dengan memasukkan nilai religius dan nilai akhlak mulia didalamnya.

- h) *Attitude check-list sheet*

*Attitude check-list sheet* merupakan istilah yang digunakan SD Muhammadiyah dalam penilaian karakter/sikap siswa dalam pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia. Dalam format ini perilaku siswa dinilai dengan bentuk chek list M (Melakukan), KM (Kadang Melakukan), TM (Tidak Melakukan). Selanjutnya hasilnya akan dilaporkan oleh guru dalam bentuk deskripsi yang tertulis dalam buku “My Diary”. Didukung dengan hasil wawancara bersama dengan guru kelas V Sesuai dengan paparan guru IPA kelas V A dan B yang mengatakan bahwa:

Hal ini diperkuat dengan pendapat Menurut Suwarna dalam mengevaluasi proses integrasi nilai akhlak dalam pembelajaran, guru dapat menggunakan teknik penilaian 5 P (*papers and pencils, portfolio, project, product, and performance*). Penilaian 5 P ini benar-benar diarahkan pada konteks integrasi nilai dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penilaian *paper & pencils* adalah penilaian tertulis. Hendaknya tes-tes tertulis juga mempertanyakan nilai-nilai

yang terkandung di dalamnya. *Portofolio* merupakan kumpulan tugas, prestasi, keberadaan diri atau potret diri keseharian pembelajar. Wujud tugas portofolio ada yang berjenjang ada pula yang deskriptif (terpisah). *Project* merupakan tugas terstruktur. Sebagai tugas terstruktur, *project* bersifat wajib. Hal ini biasanya terkait dengan fenomena pendidikan nilai yang harus dikaji, dianalisis, dan dilaporkan oleh pembelajar. Sementara yang dimaksud *product* adalah hasil karya pembelajar atas kreativitasnya. Pembelajar dapat membuat karya-karya kreatif atas inisiatif sendiri, misalnya menghasilkan cerita pendek, karikatur atau membuat puisi yang memuat budi pekerti. Sedangkan yang dimaksud dengan *performance* atau performansi adalah penampilan diri. Sebenarnya, hakikat dari pendidikan nilai adalah realisasi budi pekerti luhur dalam berbicara, bertindak, berperasaan, bekerja, dan berkarya, pendek kata cipta, rasa, dan karsa dalam kehidupan sehari-hari. Jika pembelajar telah dapat menampilkan budi pekerti luhur, berarti internalisasi dan aplikasi pendidikan nilai telah tercapai.<sup>224</sup>

**D. Pembahasan Dampak/Implikasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia Terhadap Perilaku Siswa di Kelas V SD Muhammadiyah 6 Genteng Banyuwangi**

Kurniawan Syamsul berpendapat bahwa, dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter/perilaku telah teridentifikasi 18 nilai nilai yang

---

<sup>224</sup> Suwana, "Strategi Integrasi Pendidikan Budi Pekerti dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. 2007 (Online) Tersedia: [http://eprints.uny.ac.id/482/1/strategi\\_integrasi.pdf](http://eprints.uny.ac.id/482/1/strategi_integrasi.pdf) (12 Oktober 2016) Hlm.33-37

bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Satuan pendidikan nasional, yaitu:<sup>225</sup>

- i. Religius, (sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleran terhadap pelaksanaan agam lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain)
- ii. Jujur, (Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan).
- iii. Disiplin (tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan).
- iv. Toleransi (sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya).
- v. Kreatif Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- vi. Cinta Damai (sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya).
- vii. Peduli lingkungan (sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi).
- viii. Peduli sosial (sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan).

---

<sup>225</sup> Yulianty H. Kalepo, *Upaya Guru Dalam Pengembangan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Moral Di Kelas IV SDN 4 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara*, 2015, Gorontalo: Jurnal PGSD

- ix. Bersahabat/komunikatif (tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain).
- x. Kerja keras (perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan dengan sebaik-baiknya).
- xi. Mandiri (sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas).
- xii. Demokratis (cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain).
- xiii. Rasa Ingin Tahu (sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, atau didengar).
- xiv. Semangat kebangsaan, Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- xv. Cinta tanah air, (cara berpikir bertindak dan berwawasan dan menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas diri dan kelompoknya).
- xvi. Menghargai prestasi (Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain).
- xvii. Gemar membaca (Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya).

- xviii. Tanggung jawab (Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri), masyarakat dan lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME

Dari paparan data yang dihimpun peneliti, 8 jenis karakter akhlak yang di implementasikan dan terintegrasikan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V SD Muhammadiyah 6 Genteng hal ini dilakukan karena kedelapan nilai ini yang biasa dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu; a) nilai religius, b) nilai kejujuran, c) nilai toleransi, d) nilai kedisiplinan, e) nilai peduli lingkungan, f) peduli social, g) nilai kesopanan, dan h) nilai kesabaran. Dari kedelapan nilai diatas nilai kedisiplinan siswa yang masih kurang, terbukti dengan temuan hasil observasi, siswa di kelas V B dan C masih banyak yang melanggar peraturan yang disepakati bersama dengan melakukan kegaduhan dan berbicara sendiri saat guru menjelaskan, serta tidak mengerjakan PR. Adapun upaya-upaya guru yang dilakukan untuk ketercapaian tujuan penanaman nilai akhlak mulia melalui integrasi pembelajaran IPA antara lain:

- 1) Memasukkan indikator nilai akhlak mulia ke dalam materi IPA yang diajarkan pada siswa.
- 2) Melalui kegiatan intrakurikuler yaitu merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar didalam kelas dan tidak lepas dari proses belajar mengajar. Contohnya guru mengajak siswa berdoa sebelum dan sesudah membuka pelajaran, menyediakan tempat temuan barang hilang dikelas.

- 3) Melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu merupakan kegiatan diluar jam pelajaran atau bagian dari pembinaan kesiswaan. Contohnya shalat dhuha dan dhuhur secara berjama'ah, kegiatan pembacaan asma'ul husna dan tadarus al-qur'an maupun dalam pengembangan minat dan bakat siswa itu sendiri.
- 4) Melalui pembiasaan yaitu kebiasaan siswa selama di dalam kelas seperti; mentaati peraturan selama pembelajaran berlangsung, berbicara dengan bahasa yang sopan kepada guru, dan ikut menjaga kebersihan lingkungan sekolah terutama kelas.

Temuan diatas diperkuat dengan pendapat Ganes yang menyatakan bahwa integrasi pendidikan nilai ke dalam pembelajaran SD/MI melalui penanaman dan pembinaan pendidikan karakter, watak dan kepribadian tidak diartikan sempit hanya sebagai domain pendidikan agama atau pendidikan kewarganegaraan melainkan terintegrasi dan terinternalisasi ke dalam seluruh mata pelajaran seperti IPS, IPA, bahasa, matematika, seni dan budaya dan pendidikan jasmani dan kesehatan. Orientasi pendidikan nilai melalui sebaran mata pelajaran tersebut ialah berupaya menggali, menemukan, memahami, mengaplikasikan dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dari sebaran mata pelajaran tersebut untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran di SD/MI akan jauh lebih bermakna (meaningfull) baik bagi pendidik maupun anak didik sebagai dua pelaku utama pendidikan.<sup>226</sup>

---

<sup>226</sup> Ganes Gunansyah, *Integrasi Pendidikan Nilai dalam Membangun Karakter Siswa di Sekolah Dasar*, 2015, diakses di : [http://www.kompasiana.com/www.pgsd-unesa.ac.id/integrasi-pendidikan-nilai-dalam-membangun-karakter-siswa-di-sekolah-dasar\\_55003e4fa33311d3725104b6](http://www.kompasiana.com/www.pgsd-unesa.ac.id/integrasi-pendidikan-nilai-dalam-membangun-karakter-siswa-di-sekolah-dasar_55003e4fa33311d3725104b6) tanggal 2 Desember 2016 11.32

## BAB VI

### PENUTUP

Dalam bab penutup ini, berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi dalam bentuk saran-saran.

#### A. Kesimpulan

Berangkat dari analisis empat fokus penelitian, yang diajukan dalam penelitian berjudul, pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia di kelas V SD Muhammadiyah 6 Genteng Banyuwangi di temukan empat penemuan penelitian yang menarik

6. Perencanaan pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia dilakukan dengan tiga langkah.
  - 1) Yang pertama mengembangkan silabus,
  - 2) Menyusun RPP
  - 3) merevisi kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam setiap langkah/tahap pembelajaran.
7. Strategi pelaksanaan pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak adalah strategi pembelajaran langsung atau berpusat pada guru.

- 1) Mengaitkan materi pembelajaran IPA dengan nilai religius
- 2) Mengambil hikmah atau pelajaran dari setiap materi yang diajarkan yang berhubungan dengan akhlak mulia.
- 3) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

Metode yang digunakan diantaranya adalah metode ceramah, bercerita, Tanya jawab, dan penugasan.

8. Evaluasi pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia.

Evaluasi pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia dilakukan dengan sistem penilaian, dengan penugasan, kinerja, dan tes tulis, serta observasi sikap/perilaku saat dikelas dengan cek list, hal ini sebagai umpan balik bagi siswa dan memantau kemajuannya.

- 1) Penugasan dengan membuat tabel deskripsi materi adaptasi lengkap dengan hikmah sikap yang bisa diteladani dan kutipan ayat Al-Qu'an tentang materi tersebut.
  - 2) Kinerja dengan bermain kuis yang materinya dikaitkan dengan nilai religius dan nilai akhlak
  - 3) Tes tulis ( soal-soal yang dibuat dengan menyisipkan nilai religius dan nilai akhlak mulia)
  - 4) *Attitude check-list sheet*
9. Dampak/implikasi dari pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia terhadap perilaku siswa.

Setiap guru mata pelajaran umum dapat menjadikan mata pelajaran yang diajarkan sebagai perantara untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia. Dalam pembelajaran IPA di kelas V nilai akhlak tersaji dalam bentuk integrasi materi IPA. Penanaman nilai akhlak mulia melalui integrasi pembelajaran IPA memberikan pengaruh baik bagi perilaku siswa, perilaku siswa menjadi meningkat. Perilaku yang diterapkan yaitu; a) nilai religius, b)

nilai kejujuran, c) nilai toleransi, d) nilai kedisiplinan, e) nilai peduli lingkungan, f) peduli sosial, g) nilai kesopanan, dan h) nilai kesabaran. Masing-masing nilai dijabarkan dengan indikator yang telah disiapkan oleh guru. Dari kedelapan nilai karakter tersebut perilaku disiplin siswa kelas V yang dinilai masih kurang.

## **B. Saran**

Adapun saran sebagai masukan yang membangun bagi SD Muhammadiyah 6 Genteng dalam membuat perencanaan, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan menanamkan karakter akhlak mulia melalui pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
  - a. Memberi perhatian terhadap pelaksanaan pembelajaran IPA yang agar semakin maksimal.
  - b. Memberikan inofasi kepada guru-guru lain untuk bisa menanamkan nilai akhlak yang terintegrasi dalam mata pelajaran lain.
2. Guru
  - a. Guru IPA perlu meningkatkan strategi pembelajaran IPA yang terintegrasi dalam nilai akhlak agar siswa dapat menerapkannya tidak hanya disekolah dan dirumah namun juga di masyarakat

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2007. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi. Guru)*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Abu Ahmadi, A. Supatmo. 1998. *Ilmu Alamiyah Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Tanzeh. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Amadi, Lif Khoiru dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, S. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Penerbit: Bumi aksara, Jakarta.
- Asyrof Safi'i. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Aplikasi Praktis Penelitian Pembuatan Usulan (Proposal) dan Penyusunan Laporan Penelitian*. Surabaya: eLKAF.
- Clifford T. Morgan. 1971. *Introduction to Psychology, Sixth edition*. New York: McGraw Hill International Book Company.
- Darmadjo, dan Jenry kaligis. 1996. *Pendidikan IPA II*. Medan:DEPDIKBUD.
- Data profil SD Muhammadiyah 6 Genteng Banyuwangi
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Alam Sekitar Kita Ilmu Pengetahuan ALam Sekolah Dasar Kelas 4*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pengkajian 13 Indikator Pendidikan*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Jakarta.
- Dimiyati dan Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djam'an Satori dan Aan Komariyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta.
- Drost. P. 2003. *Pendidikan Sains yang humanistis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fadhilah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Paud*. Jogyakarta: Ar Ruzz media.

- Ganes Gunansyah. 2015. *Integrasi Pendidikan Nilai dalam Membangun Karakter Siswa di Sekolah Dasar*. diakses di : [http://www.kompasiana.com/www.pgsd-unesa.ac.id/integrasi-pendidikan-nilai-dalam-membangun-karakter-siswa-di-sekolah-dasar\\_55003e4fa33311d3725104b6](http://www.kompasiana.com/www.pgsd-unesa.ac.id/integrasi-pendidikan-nilai-dalam-membangun-karakter-siswa-di-sekolah-dasar_55003e4fa33311d3725104b6) tanggal 2 Desember 2016 11.32
- Hamzah B. Uno. 2008. *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Inovatif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hamzah Ya'qub. 1988. *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqulkarimah (Suatu Pengantar)*. Bandung: CV Diponegoro.
- Heri Gunawan. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Alfabeta.
- Imam Suprayogo. 2006. jaring laba-laba keilmuan teoantroposentrik-integralistik yang digagas oleh M.Amin Abdullah dalam *Islamic Studies di perguruan tinggi pendekatan integratif-interkoneksi*. Yogyakarta: Horison.
- Imam Bawani. *Pendidikan Islam di Indonesia; Beberapa Problema dan Alternatif Jalan Keluarnya*. disampaikan dalam Pidato Pengukuhan Guru Besar pada Rapat Senat Terbuka. 10 Pebruari 2001.
- Imam Sujaet. Wawancara Kepala sekolah SD Muhammadiyah 6 Genteng (27 September 2016).
- Imam Sujaet , *Wawancara Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 6 Genteng*, (Sabtu, 29 Oktober 2016).
- Imam Sujaet , *Wawancara kepala sekolah SD Muhammadiyah 6 Genteng*. 31 Oktober 2016
- Imro'atus Sholekhah, Wawancara, Guru IPA kelas V A dan B SD Muhammadiyah 6 Genteng, 3 November 2016
- Jogiyanto. 2006. *Pembelajaran Metode Kasus*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kamus Istilah Manajemen. 1994. Universitas Michigan: Pustaka Binaman Presindo.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lisa Magfiroh, Wawancara, Guru IPA Kelas V C SD Muhammadiyah 6 Genteng, tanggal 10 November 2016
- Mawardi Lubis. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Max Darsono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP PGRI.
- M. Khusniati. 2012. *PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN IPA*. JPII 1 (2) (2012) 204-210. diakses di <http://journal.unnes.ac.id/index.php/jpii> tanggal 20 November 2016
- Mulyana, R. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Mulyadhi Kartanegara. 2005. *Integrasi Ilmu Sebuah Rekonstruksi Holistik*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Mumtaz, Wawancara Siswa Kelas V A SD Muhammadiyah 6 genteng, 10 November 2016
- Nana S. Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Novianti Muspiroh. 2013. *INTEGRASI NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN IPA (Perspektif Pendidikan Islam)*. Vol. XXVIII No. 3 2013/1435. Cirebon: Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Nur Asiyanti, 2003. *Integrasi Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Mata Pelajaran IPA di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta (Studi dari Sudut Strategi Pembelajaran)*. Skripsi, IAIN Sunan Kalijaga.
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi aksara.
- Pusat Kurikulum Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta : Depdiknas.
- Rachmat Djatnika. 1996. *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Robert K.Yin. 2014. *Desain & Metode Studi Kasus*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rulam Ahmadi. 2005. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Sanafiah Faisal. 1989. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asah,Asih,Asuh.
- S. Nasution. 2009. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara.

- Sutrisno Hadi. 2000. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2001. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, E. 2007. *Pendidikan Nilai Kontemporer*. Bandung: Program Studi PU UPI.
- Siti Nur Rohmawati. 2009. *Integrasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Mata Pelajaran SAINS*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga.
- Suparman Atwi. 1998. *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU Universitas Terbuka
- Sri Sulistiorini. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suwarna. 2007. “Strategi Integrasi Pendidikan Budi Pekerti dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi”, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. (Online) Tersedia: [http://eprints.uny.ac.id/482/1/strategi\\_integrasi.pdf](http://eprints.uny.ac.id/482/1/strategi_integrasi.pdf) (12 Oktober 2016)
- Syaiful Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa edisi 2, 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Pengembangan Kurikulum Program Pendidikan Dasar Kemitraan Australia-Indonesia Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Panduan Teknis Pengembangan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (Dokumen Utama)*. Jakarta : Depag RI.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman Samatowa. 2003. *Bagaimana Membelajarkan IPA di SD*. Jakarta : Depdiknas.
- Wina Sanjaya. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yusuf Al Hajj. 2016. *Mukjizat Ilmiah di Lautan & Dunia Binatang*. Solo: Aqwwam.

Yulianty H. Kalepo. 2015. *Upaya Guru Dalam Pengembangan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Moral Di Kelas IV SDN 4 Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara*. Gorontalo: Jurnal P



## MATERI WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Responden : Kepala Sekolah

Tanggal : 29 Oktober 2016

| No | Pertanyaan  | Jawaban  |
|----|---|--|
| 1  | Kurikulum apa yang digunakan di SD Muhammadiyah 6 Genteng?  | SD Muhammadiyah 6 Genteng ini selalu mengikuti perkembangan jaman dimana sepengetahuan saya selama mengabdikan disini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum CBSA, 1994, 2004 (KBK) dan dilanjutkan KTSP serta Kurikulum 2013. Namun kurikulum 2013 dipakai hanya sampai 1 semester saja selanjutnya kembali pada kurikulum KTSP. Kurikulum ini dikolaborasi dengan kurikulum dari persyarikatan Muhammadiyah Pusat yang mana dalam setiap pembelajaran diawasi untuk guru-guru menyelipkan nilai-nilai akhlak dalam penyampaian pembelajaran, termasuk pembelajaran IPA  |
| 2  | Apakah benar SD Muhammadiyah 6 Genteng menerapkan pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia? | Benar mbak sekolah kami menerapkan pembelajaran IPA yg terintegrasi pada nilai akhlak mulia terutama dikelas atas, tidak hanya mapel IPA saja namun juga Matematika, IPS, PKN namun dalam praktiknya tidak semua materi dapat diintegrasikan dalam nilai akhlak mulia. Contohnya pada mapel IPS tentang jual beli disitu akan ditanamkan sifat jujur, sabar dan tekun. Pada mapel IPA kelas V ada materi tentang pencernaan disitu guru akan menyelipkan bagaimana adap saat sebelum, saat dan sesudah makan seperti yg dicontohkan Rasulullah. Materi IPA dikelas VI ada tentang reproduksi manusia disitu guru akan menyelipkan ayat al-quran tentang penciptaan dan bagaimana kita harus banyak bersyukur dengan segala kuasa Allah yang menciptakan kita dengan baik |
| 3  | Bagaimana sejarah berdirinya SD Muhammadiyah 6 Genteng?   | SD Muhammadiyah 6 Genteng merupakan SD Muhammadiyah yang pertama didirikan di Banyuwangi. Dalam sertifikat pembangunannya terhitung didirikan pada tahun 1935, namun baru memiliki ijin operasional pada tahun 1978. Saat awal berdirinya sekolah ini berada di jln.   |

|   |   |  |
|---|---|--|
|   |   | <p>Diponegoro Gambiran Banyuwangi dengan nama SR (Sekolah Rakyat). Gedung sekolah SD Muhammadiyah 6 Genteng masih bergabung dengan SMK Muhammadiyah Genteng pada saat itu. Pada tahun 1978 saat mendapat ijin operasional SD Muhammadiyah berpindah bangunan di jln. Dewata n0.6 Genteng dengan memiliki 4 kelas bangunan. Sepengetahuan kepala sekolah yang saat ini menjabat, SD Muhammadiyah 6 Genteng sudah mengalami pergantian kepemimpinan (Kepala Sekolah) selama kurang lebih 15 kali kepemimpinan hingga sekarang.</p> <p>SD Muhammadiyah 6 Genteng dari sejak berdirinya banyak mengalami perubahan baik dari segi siswa maupun sarana dan prasarana yang semula memiliki satu kelas pada tiap tingkatan hingga kini memiliki empat kelas pada tiap jenjang tingkatan. Untuk menunjang proses pembelajaran SD Muhammadiyah 6 Genteng memiliki fasilitas pendidikan yang representative antara lain adalah: 18 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, masjid, perpustakaan, ruang UKS, koperasi sekolah, 1 LAB ruang computer, dan kantin sekolah.</p> |
| 4 | Apa visi dan misi SD Muhammadiyah 6 Genteng?  | Untuk visi dan misi bisa dilihat di profil ya mbak untuk lebih lengkapnya.   |
| 5 | Bagaimana strategi yang dilakukan guru untuk keberhasilan pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia? | Untuk strategi kami dan dewan guru biasanya menyusunnya bersama. Untuk pengembangan silabus dan RPP serta kegiatan disusun dulu oleh masing-masing guru lalu mendiskusikannya dengan saya. Untuk pembelajaran IPA yang diintegrasikan dengan nilai akhlak, biasanya guru IPA kelas V strateginya dalam penyampaian materi yang dikaitkan dengan nilai akhlak dan nilai religius, biasanya juga guru mengambil hikmah pelajaran dari materi yang telah dijelaskan. Memberikan tugas yang berhubungan dengan materi IPA yang diintegrasikan dengan nilai akhlak dan religius serta untuk penilaian, soal-soal juga dibuat dengan system pengaitan materi IPA dengan nilai religius dan akhlak.   |
| 6 | Bagaimana cara mengimplementasikan pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia?                        | Seperti yang saya katakan tadi mbak, untuk implementasi pembelajaran ini, tidak jauh dari strategi pembelajaran yang digunakan oleh  |

|   |   |  |
|---|---|--|
|   |   | guru. Mulia dari perencanaan, pendahuluan, biasanya guru setiap memulai pembelajaran dengan berdo'a bercerita sekilas, dan masuk inti penjelasan materi yang dikaitkan dengan nilai religius dan akhlak yang sudah ditetapkan indikatornya. Setelah itu umpan balik, biasanya diisi dengan tanya jawab, kuis dan penugasan.  |
| 7 | Adakah dampak pembelajaran IPA yang diintegrasikan dengan nilai akhlak mulia terhadap perilaku siswa? | Alhamdulillah mbak, walaupun masih berjalan selama satu tahun, tapi secara umum sudah ada peningkatan pada perilaku mereka. Bisa dilihat dari hasil cek list di <i>Attitude cek-list sheet</i> dan juga di buku penghubung yang selalu ditulis oleh guru untuk laporan setiap hari kepada wali murid. Ada 8 indikator yang ditanamkan disana.  |
| 8 | Adakah kejuaraan atau olimpiade MIPA yang pernah diikuti oleh SD Muhammadiyah 6 genteng?              | Ada mbak, SD Muhammadiyah 6 genteng sering mengikuti kejuaraan baik akademik maupun non akademik mbak. SD kami pernah mengikuti olimpiade MIPA sampai tingkat ASEAN pada tahun 1995 dan 2003 dan mendapatkan medali perunggu. Saat itu saya termasuk dalam tim work pendamping dalam lomba tersebut. SD kami pernah masuk dalam olimpiade MIPA ditingkat nasional selama 4 kali. Dan saat ini ada salah satu guru dari sekolah kami yang masuk dalam pendamping guru pembelajar (PGP) sebagai mentor, yang kebetulan beliau mengajar IPA di kelas 5. |

## MATERI WAWANCARA GURU KELAS V A DAN V B

Responden : Guru IPA kelas V A dan VB

Tanggal : 3 November 2016

| No | Pertanyaan  | Jawaban  |
|----|---|--|
| 1  | Sudah berapa lama ibu mengajar di SD Muhammadiyah 6 Genteng? Terutama mengajar Mapel IPA?         | Saya masuk di SD Muhammadiyah 6 Genteng sekitar tahun 2003, jadi saya mengajar sudah 13 tahun. Dan sejak awal saya masuk sudah memegang mata pelajaran IPA.  |
| 2  | Ada berapa kelas untuk mapel IPA yang ibu ajarkan?  | Untuk mata pelajaran IPA saya mengajar dua kelas mbak. Kelas V Umar Bin Khatab (A) dan kelas V Utsman Bin Affan (B)  |
| 3  | Untuk perencanaan pembelajaran, hal apa saja yang perlu ibu siapkan?                              | Biasanya sebelum pembelajaran dimulai saya menyusun perangkat pembelajaran. Untuk penyusunan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP, kami biasanya melakukan di tiap awal semester mbak. Hal ini sesuai dengan himbauan bapak kepala sekolah pada masing-masing guru bidang studi maupun guru kelas. Kami menyusunnya sesuai dengan BSNP yang ada disitu kami merevisinya. Silabus yang kami gunakan itu menyesuaikan dengan pusat mbak, namun ada beberapa pengembangan perubahan yang disesuaikan dengan pengembangan kebutuhan kami. Ada beberapa perubahan yang disesuaikan dengan pengembangan kebutuhan kami. Misalnya dalam penyusunan silabus dan RPP disitu dalam menyampaikan materi IPA tertera proses integrasi pembelajaran IPA pada nilai akhlak mulia yang terlihat pada tujuan pembelajaran, indikator akhlak mulia, proses eksplorasi dan elaborasi . |
| 4  | Untuk strategi Pelaksanaan IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia biasanya menggunakan apa bu? | Sebenarnya pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia, materi yang diajarkan sama dengan materi IPA pada umumnya mbak, yang menjadikan beda adalah penyisipan nilai akhlak pada materi yang disampaikan. Hal ini kami lakukan agar supaya siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya   |

|   |   |   |
|---|---|---|
|   |   | <p>mapel IPA, mapel IPS dan Matematika juga ada integrasi nilai akhlak dan religiusnya. Dalam pembelajaran IPA mengaitkan materi IPA dengan nilai akhlak mulia dan religius itu menjadikan tantang tersendiri bagi kami mbak. pasalnya kami harus banyak belajar bagaimana trik-trik agar supaya pengaitan nilai religius dan nilai akhlak pada pembelajaran menjadi padu dan mudah dipahami siswa. Misalnya saat menjelaskan materi tentang tata surya, kami juga dapat menyisipkan nilai keimanan. Tata surya terdiri dari planet-planet, bintang, satelit, asteroid, dan meteorit. Matahari adalah pusat dari tata surya. Semuanya berjalan sesuai garis edarnya. Berotasi dan berevolusi sesuai dengan lintasan dan waktu yang berbeda-beda. Kesemuanya itu telah diatur oleh Allah swt. Apabila tidak ada yang mengatur maka planet-planet itu akan bertabrakan satu sama lain sesuai dengan kutipan surat Ar-Ra'd ayat 2. Dari sini kami mengajarkan tanda-tanda kebesaran Allah.</p> |
| 5 | Metode apa saja yang biasa digunakan dalam pembelajaran IPA?                        | <p>Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA strategi pemilihan metode mutlak diperlukan mbak. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam menjelaskan kepada siswa tentang materi yang diajarkan. Biasanya untuk metode saya menyesuaikan dengan bab materi yang akan diajarkan. Seumpama tentang materi pencernaan, biasanya saya menggunakan metode demonstrasi dan tanya jawab, ada lagi materi adaptasi yang saat ini sedang diajarkan saya menggunakan metode bercerita, ceramah, penugasan dan tanya jawab.</p>   |
| 6 | Apakah semua materi IPA bisa diintegrasikan dengan nilai akhlak dan nilai religius? | <p>Tidak semua materi IPA bisa diintegrasikan dengan nilai religius mbak. Karena ada beberapa materi yang kami masih kesulitan dalam mengintegrasikannya dengan nilai religius. Untuk nilai akhlak kami masih bisa memasukkan dalam setiap materi pelajaran IPA. Kami belum ada buku pedoman yang paten untuk pembelajaran IPA yang diintegrasikan dengan nilai akhlak ini. Jadi</p>  |

|   |   |   |
|---|---|---|
|   |   | <p>kami masih mencari sendiri dan meramunya sesuai dengan kebutuhan kami. Namun pihak kepala sekolah dan dewan guru akan berusaha untuk bisa menyusun buku ajar sendiri yang sesuai dengan kebutuhan kami. Itu yang menjadi harapan kami.</p>   |
| 7 | <p>Bagaimana evaluasi pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia?</p> | <p>Untuk evaluasi pembelajaran dalam bentuk penilaian. Penilaiannya sama seperti penilaian pada mapel lain. Ranah yang dinilai yaitu afektif (observasi sikap/perilaku saat dikelas), psikomotor (kinerja) dan kognitif (tes tulis dan penugasan). Dalam <b>penilaian penugasan</b> biasanya anak-anak saya buat tabel untuk melengkapi deskripsi materi yang sedang dipelajari. Misalnya materi tentang adaptasi hewan untuk bertahan hidup, lebah, bagaimana caranya bertahan hidup? Hikmah sikap yang bisa diteladani apa? Dan ayat yang berhubungan dengan kehidupan koloni lebah itu bagaimana?. Untuk kegiatan akhir atau <b>kinerja</b> biasanya kami isi dengan kuis mbak. Pertanyaannya singkat dan dikaitkan dengan nilai akhlak. kami membagi anak-anak menjadi tiga kelompok besar untuk mempermudah pelaksanaan tebak tepat dan cermat. Saya biasa menawarkan anak-anak untuk menamai kelompok masing-masing. Biasanya mereka menamainya dengan nama sahabat Nabi sesuai dengan nama kelas mereka. Untuk pelaksanaannya memadukan antara kecepatan dan ketepatan dalam menjawab hasil dari diskusi kelompok. Untuk tes kami bersama guru kelas V C membuat soal dikaitkan dengan nilai religius dan akhlak yang telah diajarkan pada anak-anak ditanyakan pelajaran sikap apa yang dapat diambil dari misalnya hewan lebah dan nyamuk pada materi adaptasi. Di SD kami, <b>penilaian karakter/sikap</b> dilakukan dengan sistem check list atau biasa kami sebut <i>attitude check-list sheet</i>. Adanya ceklis pada tiap-tiap indikator sikap misalnya siswa A sudah melakukan sikap berdo'a sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran. Ada</p> |

|   |   |  |
|---|---|--|
|   |   | kolom sudah melakukan, belum melakukan, dan tidak melakukan. Semuanya nanti ditulis di My Diary, untuk selanjutnya menjadi laporan tertulis. Yang lain penilaiannya ya dari hasil belajar siswa mbak seperti yang saya jelaskan diatas.  |
| 8 | Adakah hambatan dalam penyampaian materi pembelajaran IPA yang diintegrasikan dengan nilai akhlak mulia?                | Sejauh ini ada beberapa kesulitan dalam penyampaian materi yang diintegrasikan dengan nilai akhlak dan nilai religius. 1) belum adanya buku paten pelajaran IPA yang terintegrasi dengan nilai religius dan akhlak siswa. Sehingga dalam penyampaiannya kadang kami sulit karena tidak semua materi ada kutipan ayat yang bisa dipakai. 2) latar belakang siswa yang beraneka ragam. Hal ini juga mempengaruhi siswa dalam menangkap materi yang diajarkan terutama yang berhubungan dengan nilai akhlak. Karena merubah kebiasaan siswa dari lingkungan rumahnya yang terkadang semanya sendiri menjadi kebiasaan lebih baik yang diajarkan disekolah lewat pembelajaran IPA ini.   |
| 9 | Adakah dampak pada perilaku siswa setelah diterapkannya pembelajaran IPA yang diintegrasikan dengan nilai akhlak mulia? | Alhamdulillah ada mbak. Dalam pembelajaran IPA yang diintegrasikan dengan nilai akhlak, siswa belajar menjadi pribadi yang lebih baik. Dari kutipan hikmah disetiap pelajaran yang diajarkan siswa menjadi tau tentang kekuasaan yang Allah miliki. Bisa menerapkannya di lingkungan sekolah maupun dirumah. Diperkuat lagi dengan pembiasaan kegiatan diluar kelas misalnya apel pagi dan kelas agama setiap sebelum masuk sekolah, serta fasilitas kelas yang mendukung. Misalnya diberikannya tempat untuk barang temuan dan buku penghubung siswa atau yang biasa disebut My Diary disetiap kelas. Kegiatan ini semakin mempermudah kami dalam menanamkan perilaku akhlak yang baik kepada siswa. Walaupun pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia ini masih tergolong baru satu tahun berjalan, namun sudah memberikan dampak positif bagi |

## MATERI WAWANCARA GURU KELAS V C

Responden : Guru IPA kelas V C

Tanggal : 10 November 2016

| No | Pertanyaan  | Jawaban  |
|----|---|--|
| 1  | Sudah berapa lama ibu mengajar di SD Muhammadiyah 6 Genteng? Terutama mengajar Mapel IPA?         | Saya masih baru mbak disini. Saya masuk tahun 2013, sekitar 3 tahunan. Saya langsung mengajar mapel IPA.   |
| 2  | Ada berapa kelas untuk mapel IPA yang ibu ajarkan?  | Ada 3 kelas mbak, di kelas V Ali Bin Abi Thalib (C), kelas IV Buya Hamka (A) dan IV Jendral Soederman (B)  |
| 3  | Untuk perencanaan pembelajaran, hal apa saja yang perlu ibu siapkan?                              | Biasanya sebelum pembelajaran dimulai saya menyusun perangkat pembelajaran. Untuk penyusunan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP, kami biasanya melakukan di tiap awal semester mbak. Hal ini sesuai dengan himbauan bapak kepala sekolah pada masing-masing guru bidang studi maupun guru kelas. Kami menyusunnya sesuai dengan BSNP yang ada disitu kami merevisinya. Silabus yang kami gunakan itu menyesuaikan dengan pusat mbak, namun ada beberapa pengembangan perubahan yang disesuaikan dengan pengembangan kebutuhan kami. Ada beberapa perubahan yang disesuaikan dengan pengembangan kebutuhan kami. Misalnya dalam penyusunan silabus dan RPP disitu dalam menyampaikan materi IPA tertera proses integrasi pembelajaran IPA pada nilai akhlak mulia yang terlihat pada tujuan pembelajaran, indikator akhlak mulia, proses eksplorasi dan elaborasi . |
| 4  | Untuk strategi Pelaksanaan IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia biasanya menggunakan apa bu? | Untuk strategi sebenarnya sama seperti kelas V A dan B mbak, Perbedaannya pada guru tidak hanya menjelaskan materi saja, namun juga siswa membaca materi sebelum guru menjelaskan secara bergantian dengan teman satu kelas, selain itu siswa juga diminta mencatat materi yang diajarkan dengan tujuan melatih daya ingat siswa, melatih konsentrasi siswa dan siswa bisa   |

|   |  |  |
|---|--|--|
|   |  | <p>lebih memahami materi. Hal ini saya lakukan karena di kelas saya siswanya tergolong agak susah dalam menerima materi dikelas mbak. Jadi saya cari cara sendiri agar anak-anak lebih faham materinya. Untuk kegiatan yang lain sama mbak dengan yang ada di RPP, perbedaannya hanya pada cara saya menyampaikan materi pada anak-anak. Saya juga lebih ekstra dalam menekankan kedisiplinan siswa selama dikelas, karena dikelas saya sering ada beberapa siswa yang tidak pernah mengerjakan PR</p>   |
| 5 | Metode apa saja yang biasa digunakan dalam pembelajaran IPA?   | <p>Untuk metode bervariasi sesuai dengan kebutuhan kami. Untuk saat ini materinya adalah adaptasi hewan dan tumbuhan. Kami menggunakan metode ceramah, cerita, Tanya jawab dan penugasan.</p>  |
| 6 | Apakah semua materi IPA bisa diintegrasikan dengan nilai akhlak dan nilai religius?                      | <p>Tidak mbak, untuk saat ini ada beberapa materi IPA yang kami ajarkan ada yang kami belum bisa mengaitkannya dengan nilai religius. Namun untuk mengambil pelajaran sikap dari materi itu kami bisa melaksanakannya.</p>   |
| 7 | Bagaimana evaluasi pembelajaran IPA berbasis integrasi nilai akhlak mulia?                               | <p>Evaluasinya sama seperti dikelas V A dan B mbak, menggunakan penilaian dalam bentuk penugasan, tes tulis, kinerja dan sikap. Namun kalo di kelas saya, saya juga menekankan PR karena dikelas saya ada beberapa anak yang tidak mau mengerjakan jika diberi tugas rumah.</p>  |
| 8 | Adakah hambatan dalam penyampaian materi pembelajaran IPA yang diintegrasikan dengan nilai akhlak mulia? | <p>Dalam menerapkan pembelajaran IPA yang terintegrasi dengan nilai akhlak tentu kami tak luput dari adanya kesulitan-kesulitan dalam penyampaiannya mbak. Yang pertama belum adanya buku paten panduan anak-anak belajar yang terintegrasi dengan nilai akhlak mulia dan nilai religius. Hal ini kadang yang membuat kami kesulitan jika tidak ada kutipan ayat yang berhubungan dengan materi. Kedua latar belakang siswa yang berbeda-beda. Hal ini membuat kami terkadang sulit menanamkan nilai akhlak yang akan diajarkan karena bertolak belakang dengan kebiasaannya selama ada dilingkungan rumah. Namun tetap kami berusaha semaksimal mungkin</p> |

|   |   |   |
|---|---|---|
|   |   | menanamkan kebiasaan baik kepada siswa melalui pembelajaran IPA.  |
| 9 | Adakah dampak pada perilaku siswa setelah diterapkannya pembelajaran IPA yang diintegrasikan dengan nilai akhlak mulia? | Secara keseluruhan dari 8 indikator karakter sikap yang ditanamkan, Alhamdulillah perilaku siswa menjadi lebih baik. Meskipun ada disalah satu indikator yang siswa belum bisa menerapkannya. |



### PEDOMAN DOKUMENTASI

Studi dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Latar belakang/profil SD Muhammadiyah 6 Genteng Banyuwangi.
- 2) Visi dan misi SD Muhammadiyah 6 Genteng Banyuwangi.
- 3) Data guru, peserta didik, karyawan dan struktur organisasi SD Muhammadiyah 6 Genteng Banyuwangi.
- 4) Attitude Check-List Sheet kelas V SD Muhammadiyah 6 Genteng
- 5) Sarana dan prasarana SD Muhammadiyah 6 Genteng Banyuwangi.
- 6) Foto atau gambar proses pembelajaran IPA SD Muhammadiyah 6 Genteng Banyuwangi.



## RENCANA JADWAL PENELITIAN

| No | Tanggal                             | Kegiatan        | Objek/Responden  |
|----|-------------------------------------|-----------------|--|
| 1  | 27 September                        | Penggalian Data | a. Silabus dan RPP<br>b. Jadwal pelajaran<br>c. Jumlah siswa kelas<br>d. Sejarah berdirinya SD<br>e. Jumlah guru dan staf<br>f. Kejuaraan akademik dan non akademik yang pernah diikuti. |
| 2  | 29-31 Oktober                       | Wawancara       | Kepala Sekolah   |
| 3  | 8, 9, 10, 12, 15,16, 17,19 November | Observasi       | Guru IPA kelas V A, V B, V C   |
| 4  | 3,10,17 November                    | Wawancara       | Guru IPA Kelas V A, V B, V C   |
| 5  | 26-28 November                      | Melengkapi Data |  |

Banyuwangi, 28 Oktober 2016

Peneliti

Eka Ramiati, S.Pd.I

## PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 6 Genteng
2. Alamat : Jl. Dewata No. 6 Genteng Kode Pos 68465
3. Telepon : (0333) 847130
4. E-Mail : sdmuh6gtg@gmail.com
5. Status Sekolah : Swasta
6. NSS : 102052510053
7. NPSN : 20554920
8. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi "A"
9. Tahun Beroperasi : 1935
10. Tahun Berdiri : 1935
11. Status Tanah : Milik Sendiri
12. Luas Tanah : 1540 m<sup>2</sup>
13. Kepala Sekolah : Imam Sujaet, S.Pd.
14. Pend. Terakhir : S 1
15. Jurusan : Matematika
16. SK Kepala Sekolah : 74/KEP/III.O/D/2011
17. Lokasi Sekolah : Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng
18. Keadaan Siswa :

| Kls        | Jml       | 2013 - 2014 |            |            | 2014 - 2015 |            |            | 2015 - 2016 |            |            | 2016 - 2017 |            |            |
|------------|-----------|-------------|------------|------------|-------------|------------|------------|-------------|------------|------------|-------------|------------|------------|
|            |           | Kls         | L          | P          | Jml         | L          | P          | Jml         | L          | P          | Jml         | L          | P          |
| I          | 3         | 63          | 63         | 126        | 65          | 48         | 113        | 53          | 47         | 100        | 75          | 40         | 115        |
| II         | 3         | 64          | 55         | 119        | 67          | 56         | 123        | 65          | 50         | 115        | 52          | 45         | 97         |
| III        | 3         | 56          | 53         | 109        | 60          | 55         | 115        | 67          | 54         | 121        | 63          | 52         | 115        |
| IV         | 3         | 52          | 49         | 101        | 56          | 51         | 107        | 61          | 56         | 117        | 65          | 53         | 118        |
| V          | 3         | 51          | 41         | 92         | 48          | 49         | 97         | 55          | 50         | 105        | 61          | 57         | 118        |
| VI         | 3         | 38          | 44         | 82         | 49          | 41         | 90         | 49          | 49         | 98         | 53          | 51         | 104        |
| <b>Jml</b> | <b>18</b> | <b>324</b>  | <b>305</b> | <b>629</b> | <b>345</b>  | <b>300</b> | <b>645</b> | <b>350</b>  | <b>306</b> | <b>656</b> | <b>369</b>  | <b>298</b> | <b>667</b> |

19. Hasil Rata – rata NEM/UAS :

| No | Mata Pelajaran   | Tahun Pelajaran |           |           |           |
|----|------------------|-----------------|-----------|-----------|-----------|
|    |                  | 2012-2013       | 2013-2014 | 2014-2015 | 2015/2016 |
| 1. | PPKn             | 7.44            | 7.44      | 7.44      | 7.44      |
| 2. | Bahasa Indonesia | 8.54            | 8.54      | 8.54      | 8.54      |
| 3. | Matematika       | 7.99            | 7.99      | 7.99      | 7.99      |
| 4. | IPA              | 8.60            | 8.60      | 8.60      | 8.60      |
| 5. | IPS              | 7.58            | 7.58      | 7.58      | 7.58      |

20. VISI DAN MISI :

**VISI :**

Hidup Islami, berprestasi tinggi, teladan insani

**MISI :**

1. Membentuk pelajar muslim berakhlak mulia, cakap, percaya diri serta berguna bagi masyarakat
2. Melaksanakan program pendidikan yang menekankan pada pengamalan nilai Islam dalam kehidupan sehari – hari
3. Meningkatkan mutu pendidikan dengan mengutamakan prestasi belajar
4. Membentuk perilaku individu dan kolektif yang mewujudkan keteladanan yang baik menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar – benarnya.

## 21. Data Guru :

| No            | Jumlah Guru / Karyawan | Jumlah    | Keterangan |
|---------------|------------------------|-----------|------------|
| 1.            | Kepala Sekolah         | 1         |            |
| 2.            | Guru Umum              | 17        |            |
| 3.            | Guru Agama             | 4         |            |
| 4.            | Guru Penjaskes         | 2         |            |
| 5.            | Guru Bantu, Guru Imbas | -         |            |
| 6.            | Tata Usaha             | 2         |            |
| 7.            | Karyawan Koperasi      | 1         |            |
| 8.            | Pustakawan             | 1         |            |
| 9.            | Guru Mengaji           | 3         |            |
| 10.           | Penjaga                | 1         |            |
| 11.           | Satpam                 | 1         |            |
| <b>JUMLAH</b> |                        | <b>33</b> |            |

## 22. Data Sarana Pendidikan :

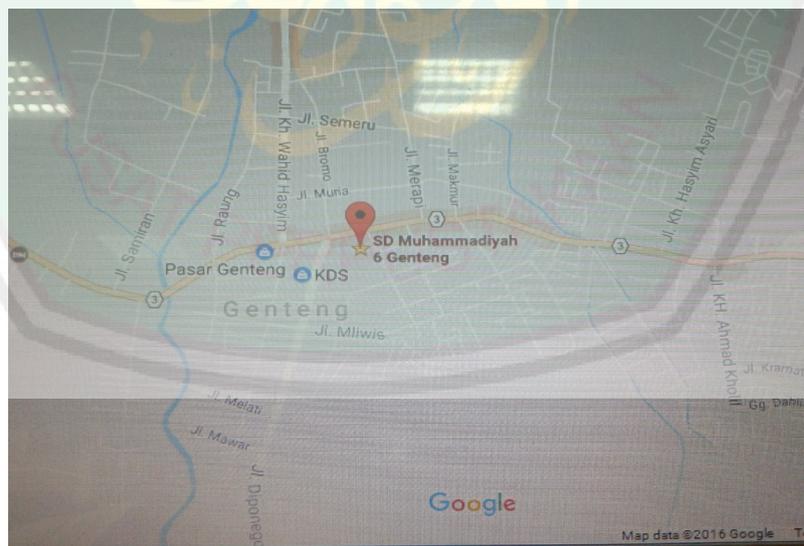
| No        | Jenis Sarana             | Jumlah | Keterangan |
|-----------|--------------------------|--------|------------|
| <b>A.</b> | <b>Gedung / Bangunan</b> |        |            |
|           | ✓ Kantor Sekolah         | 1      | Baik       |
|           | ✓ Ruang TU/ Ruang Guru   | 1      | Baik       |
|           | ✓ Ruang Kelas            | 18     | Baik       |
|           | ✓ Ruang Perpustakaan     | 1      | Baik       |
|           | ✓ Ruang UKS              | 1      | Baik       |
|           | ✓ Ruang Kopsis           | 1      | Baik       |

|                             |                                |              |            |
|-----------------------------|--------------------------------|--------------|------------|
|                             | ✓ Kantin                       | 1            | Baik       |
|                             | ✓ Ruang komputer               | 1            | Baik       |
|                             | ✓ Gudang                       | 1            | Baik       |
|                             | ✓ WC / KM                      | 6            | Rusak      |
| <b>B. Mebelair</b>          | ✓ Meja Kursi Murid             | 258          | Baik       |
|                             | ✓ Meja Kursi Guru              | 10           | Baik       |
|                             | ✓ Meja Tamu                    | 1            | Baik       |
|                             | ✓ Almari                       | 10           | Baik       |
|                             | ✓ Etalase                      | 5            | Baik       |
|                             | ✓ Rak Perpustakaan             | 8            | Baik       |
|                             | <b>C. Buku Pelajaran/Paket</b> | ✓ Buku Paket | 385        |
| ✓ Buku Bacaan               |                                | 340          | Baik       |
| ✓ Buku Penunjang            |                                | 207          | Baik       |
| <b>D. Barang Infentaris</b> | ✓ Mesin Tik                    | 0            | Baik       |
|                             | ✓ Tape Recorder/Ampli          | 2 / 1        | Baik/Baik  |
|                             | ✓ Komputer                     | 4            | Baik       |
|                             | ✓ TV/ VCD                      | 1/1          | Baik/Baik  |
|                             | ✓ Laptop / LCD                 | 1/1          | Baik/Rusak |
|                             | ✓ Keyboard                     | 2            | Baik       |
|                             | ✓ Mikroskop                    | 1            | Rusak      |

REKAP JUMLAH SISWA  
SD MUHAMMADIYAH 6 GENTENG  
TAHUN AJARAN 2016/2017

| Bulan : |           | Juli 2016 |    |        |         |                 |
|---------|-----------|-----------|----|--------|---------|-----------------|
| No      | Kelas     | L         | P  | Jumlah | Jml Kls | Wali Kelas      |
| 1       | I Mawar   | 26        | 13 | 39     | 117     | B. Nur Hidayah  |
| 2       | I Melati  | 26        | 13 | 39     |         | B. Nur Hidayah  |
| 3       | I Anggrek | 25        | 14 | 39     |         | B. Nurul Izzati |

|            |                      |     |     |     |     |                   |
|------------|----------------------|-----|-----|-----|-----|-------------------|
|            |                      | 77  | 40  | 117 |     |                   |
| 4          | II Shiddiq           | 18  | 16  | 34  | 97  | B. Nur Hamdanah   |
| 5          | II Amanah            | 16  | 14  | 30  |     | B. Nur Hamdanah   |
| 6          | II Tabligh           | 18  | 15  | 33  |     | B. Nurul Izzati   |
|            |                      | 52  | 45  | 97  |     |                   |
| 7          | III Al Balad         | 20  | 20  | 40  | 115 | B. Siti Khotijah  |
| 8          | III Al Kautsar       | 19  | 18  | 37  |     | B. Siti Fatima    |
| 9          | III Al Qalam         | 25  | 13  | 38  |     | B. Nur Aini       |
|            |                      | 64  | 51  | 115 |     |                   |
| 10         | IV Buya Hamka        | 24  | 19  | 43  | 120 | P. Arif Wicaksono |
| 11         | IV Jendral Soedirman | 19  | 20  | 39  |     | P. Aris Agustoni  |
| 12         | IV Mas Mansur        | 22  | 16  | 38  |     | B. Nur Eka S.     |
|            |                      | 65  | 55  | 120 |     |                   |
| 13         | V Umar bin Khattab   | 17  | 23  | 40  | 118 | B. Tri Wulandari  |
| 14         | V Utsman bin Affan   | 18  | 22  | 40  |     | P. Mas'udi        |
| 15         | V Ali bin Abi Thalib | 26  | 12  | 38  |     | B. Nani Muslimah  |
|            |                      | 61  | 57  | 118 |     |                   |
| 16         | VI Bumi              | 12  | 23  | 35  | 107 | B. Imro'atus S.   |
| 17         | VI Bulan             | 16  | 20  | 37  |     | P. Suyono         |
| 18         | VI Bintang           | 24  | 11  | 35  |     | P. Sukadi         |
|            |                      | 52  | 54  | 107 |     |                   |
| Jumlah L/P |                      | 371 | 302 | 674 | 674 |                   |



**MAP PETA LOKASI  
SD MUHAMMADIYAH 6 GENTENG**

### Kurikulum SD Muhammadiyah 6 Genteng Banyuwangi

| Intrakurikuler   | Ektrakurikuler   |
|--|--|
| 1. Kurikulum KTSP<br>2. Kurikulum SD Muhammadiyah 6 Genteng dengan tambahan mapel :<br>- Bahasa Jawa<br>- Bahasa Using<br>- Bahasa Inggris<br>- Ke Muhammadiyah<br>- Aqidah Akhlak<br>- Qur'an Hadist<br>- Bahasa Arab<br>- Fikih<br>- Tauhid<br>3. Pengembangan Diri<br>- Ekstra Wajib HW (Pramuka)<br>- Ekstra Wajib Komputer<br>- Ekstra Wajib Pilihan :<br>• Paduan Suara<br>• Takhfidz<br>• Qiro'ah<br>• Tapak Suci | - Tilawah Al Quran Tartil metode Ummi<br>- Pencak silat (Tapak Suci)<br>- Qiro'ah<br>- Drum Band<br>- Paduan Suara |

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

|                       |  |
|-----------------------|--|
| <b>Sekolah</b>        | : SD Muhammadiyah 6 Genteng                      |
| <b>Mata Pelajaran</b> | : Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA )                  |
| <b>Kelas/Semester</b> | : V/ 1   |
| <b>Materi Pokok</b>   | : Penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya |
| <b>Waktu</b>          | : 4 x 45 menit ( 2 X pertemuan )                 |
| <b>Metode</b>         | : Ceramah, cerita, penugasan, dan tanya jawab    |

### C. Standar Kompetensi :

3. Mengidentifikasi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan

### D. Kompetensi Dasar

3.1 Mengidentifikasi penyesuaian diri hewan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup

### E. Tujuan Pembelajaran\*\*:

- Siswa dapat Memahami peta konsep hewan yang menyesuaikan dengan lingkungannya
- Siswa dapat Memahami penyesuaian diri hewan-hewan dalam memperoleh makanan
- Siswa dapat Memahami hewan-hewan dalam melindungi diri dari musuhnya
- Siswa dapat mengambil hikmah dari pelajaran yang disampaikan oleh guru tentang penyesuaian makhluk hidup yang berhubungan dengan perilaku siswa.
- Siswa dapat mengetahui kebesaran Allah yang menciptakan makhluk dengan segala kelebihanannya.
- Siswa dapat menerapkan pembelajaran yang telah disampaikan guru dalam kehidupan sehari-hari.

### 📖 Indikator karakter akhlak mulia siswa yang ditanamkan :

- **Religius** (berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran).
- **Jujur** (menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang, tempat pengumuman barang temuan atau hilang dan tidak mencontek saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru).
- **Toleransi** (menghargai teman yang sedang berbicara).
- **Disiplin** (mentaati peraturan yang diberikan guru saat pembelajaran berlangsung).
- **Peduli lingkungan sekolah** (ikut menjaga kebersihan, keindahan dan fasilitas yang ada di lingkungan sekolah).
- **Peduli social** (memiliki rasa solidaritas kepada sesama teman yang ada di kelas dan menjaga kerukunan warga kelas serta bergotong royong dalam piket kelas).

- **Kesopanan** (berbicara dengan sopan kepada bapak dan ibu guru saat pembelajaran berlangsung).
- **Kesabaran** (budaya mengantri saat menunggu giliran penilaian tugas dan saat mengambil wudhu, tidak mudah marah).

#### F. Materi Essensial

Penyesuaian dengan lingkungannya

- Hewan menyesuaikan diri untuk memperoleh makanan
- Hewan melindungi diri dari musuhnya

#### G. Media Belajar

- Buku SAINS SD Relevan Kelas V
- Buku paket IPA kelas V
- Buku Esps IPA untuk SD kelas V

#### H. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

| <i>Pertemuan ke-1</i>   |            |
|---|------------|
| <p>1. Pendahuluan</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru memulai pembelajaran dengan berdo'a bersama dan menanyakan kabar kepada siswa.</li> <li>○ Guru membuat kesepakatan peraturan selama pembelajaran berlangsung apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan.</li> <li>○ Menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi dan kompetensi yang diharapkan.</li> </ul>  | (5 menit)  |
| <p>2. Kegiatan Inti</p> <p> <b>Eksplorasi</b></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru memulai dengan sedikit cerita tentang hewan yang ada disekitar lingkungan siswa yang berhubungan dengan adaptasi.</li> <li>☞ Siswa memahami peta konsep hewan yang menyesuaikan dengan lingkungannya sesuai dengan penjelasan guru</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kupu-kupu → memiliki alat penghisap nektar yang panjang (<i>probosis</i>). kutipan ayat Qs. An-Nahl:17</li> <li>- Lebah→ mempunyai bentuk mulut penjilat dan hidup berkoloni untuk mendapatkan makanan dengan mudah (guru memasukkan indicator sikap peduli social mengambil hikmah dari kehidupan lebah yang saling tolong menolong dan hidup rukun, serta menjalankan tugas masing-masing anggota lebah) kutipan ayat Qs. An-Nahl: 68-69</li> </ul> | (80 menit) |

|   |           |
|---|-----------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nyamuk → mempunyai bentuk mulut penusuk, hanya nyamuk betina yang menghisap darah manusia agar dapat bertelur, sedangkan nyamuk jantan memakan sari buah. (guru memasukkan indikator sikap toleransi terhadap sesama bahwa dari perbedaan kita bisa hidup rukun) kutipan ayat Qs. Al-Baqarah: 26</li> <li>- Burung → mempunyai bentuk paruh dan kaki beraneka ragam (guru menjelaskan kepada siswa bahwa maha besar Allah yang menciptakan segala macam makhluk dengan keanekaragaman bentuk paruh dan kaki untuk dapat bertahan hidup. Mengajarkan kepada siswa tentang sikap pentingnya bersyukur) kutipan ayat Qs. Al-Mulk: 19</li> <li>- Unta → mempunyai punuk untuk menyimpan cadangan makanan, desain mata unta, bibir unta, lubang hidung, dan bulu unta yang sesuai dengan tempat hidupnya di gurun. (guru memasukkan indikator kesabaran kepada siswa mengambil hikmah dari kehidupan unta pada saat masa sulit kekeringan dan tidak ada makanan serta mengaitkannya dengan peristiwa hijrah Rasulullah dari makkah kemadinah menggunakan kendaraan yang berupa unta). Kutipan ayat Qs. Al-Ghasiyah:17</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p> <b>Elaborasi</b></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ guru memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;</li> <li>☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok</li> </ul> <p> <b>Konfirmasi</b></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.</li> <li>☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.</li> </ul> |           |
| <p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Memberikan kesimpulan.</li> </ul>  | (5 menit) |
| <p>4. Pekerjaan Rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Soal latihan buku paket halaman 56</li> <li>- Mengisi buku My Diary (buku penghubung siswa tentang kegiatan yang dilakukan siswa selama disekolah dan rumah)</li> </ul>  |           |
| <p><b>Pertemuan ke-2</b></p>  |           |

|  |            |
|--|------------|
| <p>1. Pendahuluan</p> <p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru memulai pembelajaran dengan berdo'a bersama dan menanyakan kabar kepada siswa</li> <li>○ Guru mengingatkan kepada siswa peraturan selama pembelajaran di kelas seperti yang telah disepakati pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>○ Guru mengulang materi pertemuan sebelumnya.</li> <li>○ Menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi dan kompetensi yang diharapkan</li> </ul>   | (5 menit)  |
| <p>2. Kegiatan Inti</p> <p> <b>Eksplorasi</b></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru memulainya dengan cerita tentang hewan-hewan yang ada disekitar.</li> <li>☞ Siswa dapat Memahami peta konsep hewan yang menyesuaikan dengan lingkungannya</li> <li>☞ Memahami hewan-hewan dalam melindungi diri dari musuhnya <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bunglon → dapat mengubah warna tubuhnya (memasukkan indikator sikap kerja keras. Pantang menyerah dalam mengelabui musuh).</li> <li>- Walang sangit → mengeluarkan bau yang sangat menyengat</li> <li>- Walang daun → bentuk dan warna tubuh yang menyerupai daun (memasukkan indikator peduli lingkungan, jika banyak pohon yang ditebang, maka habitat belalang ini akan rusak atau musnah)</li> <li>- Harimau, anjing dan singa → mempunyai kuku dan gigi yang tajam (memasukkan indikator sabar, hewan-hewan ini untuk mendapatkan makanan harus berburu terlebih dahulu)</li> <li>- Sapi, kambing, kerbau dan kijang → mempunyai tanduk yang runcing</li> <li>- Kala jengking, kelabang, dan lebah → mempunyai sengat</li> <li>- Ular berbisa → mempunyai bisa (racun)</li> <li>- Ular tak berbisa → melindungi diri dengan membelitkan tubuh ke tubuh musuhnya</li> <li>- Cumi-cumi → menyemburkan cairan seperti tinta</li> <li>- Siput → mempunyai pelindung tubuh yang keras yang disebut rumah siput (indikator kesabaran, menjelaskan pada siswa rasa syukur memiliki kaki untuk berjalan dan berlari, tidak seperti siput yang jalannya lambat.)</li> <li>- Musang dan kumbang → berpura-pura mati ketika</li> </ul> </li> </ul> | (80 menit) |

|  |           |
|--|-----------|
| <p>diserang musuh</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Cecak → memutuskan ekor (sikap pantang menyerah)</li> </ul> <p>☞ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan</p> <p>📖 <b>Elaborasi</b></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi:</p> <p>☞ Guru mengadakan kuis tebak dengan tepat bertepatan “Adaptasi pada hewan”, membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan nama yang berbeda. pada masing-masing jawaban yang benar guru memberikan point berupa bintang, jika salah maka 0. Yang menang adalah kelompok yang paling banyak mendapatkan point.</p> <p>📖 <b>Konfirmasi</b></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <p>☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.</p> <p>☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.</p> |           |
| <p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memberikan kesimpulan</li> <li>○ Hewan melindungi diri dari musuhnya dengan cara yang berbeda-beda.</li> </ul>  | (5 menit) |
| <p>4. Pekerjaan Rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Berbentuk soal dengan jumlah 5 soal.</li> <li>○ Mengisi buku My Diary (buku penghubung siswa tentang kegiatan yang dilakukan siswa selama disekolah dan rumah)</li> </ul>   |           |

### I. Penilaian:

| Indikator Pencapaian Kompetensi   | Teknik Penilaian | Bentuk Instrumen               | Instrumen/ Soal                             |
|---|------------------|--------------------------------|---|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memberikan contoh cara hewan menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk memperoleh makanan dan melindungi diri dari musuhnya.</li> </ul> | Tugas Individu   | Laporan<br><br>Uraian Objektif | 1. Tabel terlampir<br><br>2. Soal terlampir |

**FORMAT KRITERIA PENILAIAN****📖 PRODUK (HASIL DISKUSI)**

| No. | Aspek  | Kriteria               | Skor |
|-----|--------|------------------------|------|
| 1.  | Konsep | * semua benar          | 4    |
|     |        | * sebagian besar benar | 3    |
|     |        | * sebagian kecil benar | 2    |
|     |        | * semua salah          | 1    |

**📖 PERFORMANSI**

| No. | Aspek       | Kriteria  | Skor |
|-----|-------------|---|------|
| 1.  | Pengetahuan | * Pengetahuan   | 4    |
|     |             | * kadang-kadang Pengetahuan                                   | 2    |
|     |             | * tidak Pengetahuan   | 1    |
| 2.  | Praktek     | * aktif Praktek   | 4    |
|     |             | * kadang-kadang aktif   | 2    |
|     |             | * tidak aktif   | 1    |
| 3.  | Sikap       | * Melakukan<br>* kadang-kadang melakukan<br>* tidak melakukan |      |

**📖 LEMBAR PENILAIAN**

| No | Nama Siswa | Performan   |         |       | Produk | Jumlah Skor | Nilai |
|----|------------|-------------|---------|-------|--------|-------------|-------|
|    |            | Pengetahuan | Praktek | Sikap |        |             |       |
| 1. |            |             |         |       |        |             |       |
| 2. |            |             |         |       |        |             |       |
| 3. |            |             |         |       |        |             |       |
| 4. |            |             |         |       |        |             |       |
| 5. |            |             |         |       |        |             |       |

**CATATAN :**

✂ *Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.*

✂ *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

....., .....20 ...

**Mengetahui  
Kepala Sekolah**

**Guru Mapel IPA**

.....  
**NIP :**

.....  
**NIP :**

**Tabel Bentuk Penyesuaian Diri Hewan untuk Memperoleh Makanan**

| No | Nama Hewan | Jenis Penyesuaian Diri                            | Kegunaan                   | Pelajaran Sikap & ayat Al Qur'an yang berhubungan dengan adaptasi hewan jika ada. |
|----|------------|---|----------------------------|---|
| 1  | Kupu-kupu  | Memiliki tipe mulut penghisap ( <i>probosis</i> ) | Menghisap nektar/sari madu | - Sabar<br>- Qs An Nahl: 17   |
| 2  | Lebah      |   |                            |   |
| 3  | Unta       |   |                            |   |
| 4  |            |   |                            |   |
| 5  |            |   |                            |   |
| 6  |            |   |                            |   |
| 7  |            |   |                            |   |
| 8  |            |   |                            |   |
| 9  |            |   |                            |   |
| 10 |            |   |                            |   |

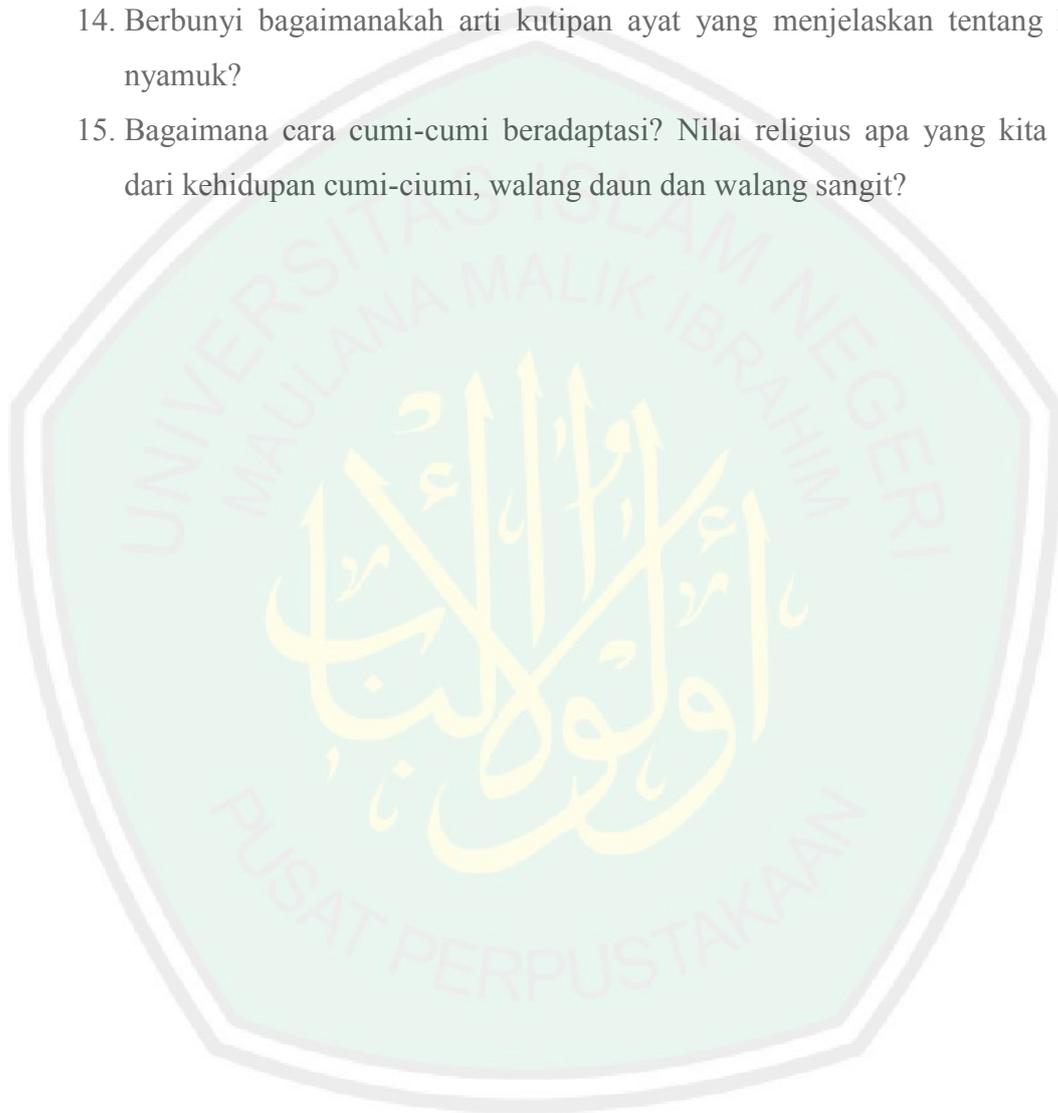
**Tabel Cara Hewan melindungi Diri dari Musuhnya**

| No | Nama Hewan | Bentuk Perlindungan Diri                       | Pelajaran Sikap                  |
|----|------------|--|----------------------------------|
| 1  | Kucing     | Mempunyai kuku yang tajam untuk mencakar musuh | Pantang menyerah dan kerja keras |
| 2  | Cumi-cumi  |  |                                  |
| 3  |            |  |                                  |
| 4  |            |  |                                  |
| 5  |            |  |                                  |

## LATIHAN SOAL IPA

6. Lebah hidup berkoloni dan memakan nektar atau madu. Memiliki tipe mulut apakah lebah? Dan pelajaran sikap apa yang bias kita ambil dari kehidupan lebah?
7. Dalam kehidupan nyamuk hanya nyamuk betinalah yang menghisap darah, sedangkan nyamuk jantak tidak. Mengapa demikian?
8. Bagaimana unta dapat bertahan hidup saat berada di gurun yang panas dan kering? Pelajaran sikap apa yang dapat kita ambil dari kehidupan unta digurun?
9. Mengapa bunglon dapat berubah warna saat berpindah tempat? Pelajaran sikap apa yang bias kita ambil dari hewan bunglon?

10. Jelaskan cara walang sangit dan walang daun dalam melindungi diri dari musuhnya!
11. Kutipan surat apa yang menerangkan tentang kehidupan koloni lebah?
12. Bagaimana adaptasi pada kupu-kupu? Sebutkan kutipan ayat yang menerangkan tentang kupu-kupu!
13. Pelajaran sikap apa yang bisa kita dapat dari kehidupan hewan cicak?
14. Berbunyi bagaimanakah arti kutipan ayat yang menjelaskan tentang hidup nyamuk?
15. Bagaimana cara cumi-cumi beradaptasi? Nilai religius apa yang kita dapat dari kehidupan cumi-ciumi, walang daun dan walang sangit?



## Dokumentasi Penelitian Di SD Muhammadiyah 6 Genteng



**Gedung SD Muhammadiyah  
6 Genteng Banyuwangi**



**Setelah wawancara dengan  
kepala sekolah**



**Wawancara dengan guru IPA  
Kelas V A dan B**



**Wawancara dengan guru IPA  
kelas V C**



**Aku belajar bersabar dengan budaya  
mengantri (menilai hasil tugas)**



**Aku senang saat guruku mengajak  
bermain kuis**



Aku belajar bersabar dengan budaya mengantri (mengambil wudhu sebelum shalat dhuha)



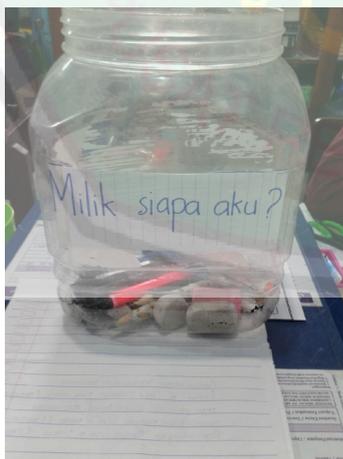
Kegiatanku saat praktikum IPA bersama guru pendampingku dan aku tertib dalam melaksanakannya.



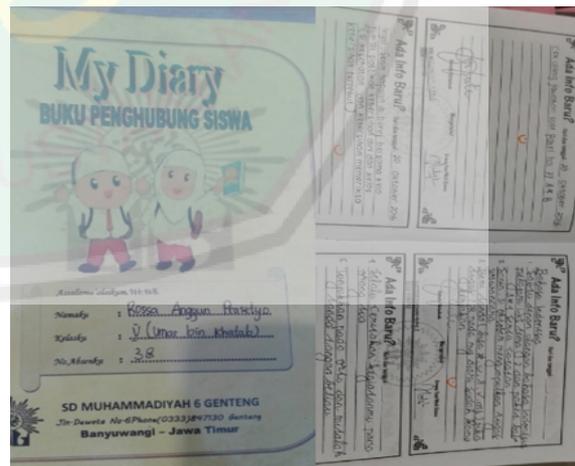
Aku suka berkunjung di perpustakaan untuk membaca



Aku membersihkan kelas usai pembelajaran berakhir



Aku belajar jujur! Ini tempat menaruh barang temuanku yang ada di kelas.



Ini buku laporan kegiatanku selama ada dikelas. Saat aku mengerjakan tugas atau tidak, melanggar peraturan aku catat disini.



MAJELIS DIKDASMEN PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH GENTENG

## SD MUHAMMADIYAH 6

GENTENG BANYUWANGI

TERAKREDITASI "A"

NSS : 102052510053

NPSN : 20554920

Alamat : JL. Dewata No. 6 Genteng Kulon Genteng Banyuwangi (0333) 847130 Pos 68465

### SURAT KETERANGAN

No.70/SK/III.A/20/XII/2016

Yang betanda tangan di bawah ini :

Nama : Imam Sujaet, S.Pd.  
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 6 Genteng  
 Unit Kerja : SD Muhammadiyah 6 Genteng  
 Alamat : Jalan Dewata No. 6 Kec. Genteng Kab. Banyuwangi

Menerangkan bahwa :

Nama : EKA RAMIATI, S.Pd.I  
 NIM : 14761033  
 Program / Jurusan : MAGISTER /PGMI UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Benar – benar telah melakukan kegiatan penelitian di SD Muhammadiyah 6 Genteng pada tanggal 29 Oktober 2016 s/d 29 November 2016 dengan judul penelitian “ *Penerapan Pembelajaran IPA Berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia di Kelas 5 SD Muhammadiyah 6 Genteng Banyuwangi*”.

Demikian surat keterangan ini kami buat supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Genteng, 29 November 2016

Kepala Sekolah





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130

Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/144/2016  
 Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

28 Oktober 2016

Kepada  
 Yth. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 6 Genteng  
 Banyuwangi  
 di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Eka Ramiati  
 NIM : 14761033  
 Program Studi : Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Semester : IV (Keempat)  
 Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag  
 2. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag  
 Judul Penelitian : Penerapan Pembelajaran IPA Berbasis Integrasi Nilai Akhlak Mulia di Kelas V SD Muhammadiyah 6 Genteng Banyuwangi.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.Ib  
 NIP. 195612311983031032